

MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN
BERBASIS KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI HAFALAN SANTRI MA'HAD EL-HIJAZ
CIRACAS, JAKARTA TIMUR

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
PANGESTU AJI SWASONO
NIM: 222520066

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M./1446 H.

ABSTRAK

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur secara signifikan meningkatkan prestasi hafalan santri. Temuan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci. 1) perencanaan strategis kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif. 2) implementasi program tahfizh yang efektif, seperti setoran hafalan harian, musyafahah, dan murojaah, yang dikombinasikan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan umum dan bimbingan personal serta motivasi spiritual dari para pengajar. 3) evaluasi berkelanjutan melalui penilaian harian dan ujian berkala yang terbukti efektif dalam memantau dan meningkatkan kemampuan hafalan santri, serta pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan tahfizh. 4) peningkatan prestasi hafalan santri yang signifikan, terlihat dari jumlah santri yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain, seperti penelitian Muhammad Imam Khauldi (2020) dan Siti Aniyah (2018), dalam hal fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum tahfizh serta peran kepemimpinan dalam manajemen kurikulum. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus penelitian ini, terutama dalam integrasi kurikulum tahfizh dengan kurikulum umum dan penerapan strategi pembelajaran serta evaluasi yang lebih fleksibel dan adaptif dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Kajian teoritis yang mendukung penelitian ini mencakup teori manajemen oleh G.R. Terry yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta teori integrasi kurikulum oleh R. Fogarty dan B. M. Pate yang menekankan pentingnya keterpaduan antara berbagai disiplin ilmu dalam satu kurikulum yang kohesif. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan manajemen dan kurikulum integratif dalam konteks pendidikan tahfizh, namun juga mengungkapkan beberapa perbedaan dalam penerapan dan hasil yang memerlukan penyesuaian kontekstual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh melalui manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif yang efektif.

ABSTRACT

This research concludes that applying integrative curriculum-based tahfizh management at Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur significantly improves the students' memorization achievements. The findings of this study cover several key aspects: 1) strategic planning of an integrative curriculum that combines general knowledge with religious education, creating a holistic and comprehensive learning environment; 2) effective implementation of the tahfizh program, such as daily memorization recitations, *musyafahah*, and *muroja'ah*, combined with general knowledge lessons, personal guidance, and spiritual motivation from teachers; 3) continuous evaluation through daily assessments and periodic exams, proving effective in monitoring and improving students' memorization abilities, and emphasizing the importance of ongoing evaluations to ensure the quality of tahfizh education; 4) significant improvement in students' memorization achievements, as evidenced by the number of students who can memorize the Qur'an well in a relatively short time.

This research shares similarities with other research, such as those by Muhammad Imam Khauldi (2020) and Siti Aniyah (2018), in focusing on the planning, implementing, and evaluating of the tahfizh curriculum and the role of leadership in curriculum management. However, there are differences in the context and focus of this research, especially in integrating the tahfizh curriculum with the general curriculum and applying more flexible and adaptive learning and evaluation strategies compared to conventional approaches.

Theoretical studies supporting this research include G.R. Terry's management theory, covering aspects of planning, organizing, directing, and controlling, and the curriculum integration theory by R. Fogarty and B. M. Pate, emphasizing the importance of integrating various disciplines into a cohesive curriculum. This research provides empirical evidence of the effectiveness of integrative management and curriculum approaches in the context of tahfizh education while revealing some differences in implementation and results that require contextual adjustments.

The method used in this research is qualitative with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis was conducted inductively to identify the main themes and relationships between research variables. This research is expected to serve as a reference for education practitioners and researchers in efforts to improve the quality of tahfizh education through effective integrative curriculum-based tahfizh management.

خلاصة

تُخَلِّصُ هذه الرسالة الماجستير إلى أن تطبيق إدارة تحفيظ القرآن القائمة على المنهج التكاملي في معهد الحجاز جاكرتا الشرقية يساهم بشكل كبير في تحسين أداء حفظ الطلاب. تشمل نتائج هذه الرسالة عدة جوانب رئيسية: (١) التخطيط الاستراتيجي للمناهج التكاملية التي تجمع بين المعرفة العامة والتعليم الديني، مما يخلق بيئة تعليمية شاملة ومتكاملة؛ (٢) التنفيذ الفعال لبرنامج التحفيظ، مثل التسميع اليومي للحفظ، المشافهة، والمراجعة، الذي يتم دمج مع مواد الدراسة العامة، والإرشاد الشخصي، والتحفيز الروحي من المعلمين؛ (٣) التقييم المستمر من خلال التقييمات اليومية والامتحانات الدورية، مما أثبت فعاليته في مراقبة وتحسين قدرات حفظ الطلاب، والتأكيد على أهمية التقييمات المستمرة لضمان جودة التعليم التحفيظي؛ (٤) التحسن الكبير في أداء حفظ الطلاب، كما يتضح من عدد الطلاب الذين يتمكنون من حفظ القرآن بشكل جيد في فترة زمنية قصيرة نسبياً.

تشارك هذه الرسالة في بعض النقاط مع أبحاث أخرى، مثل أبحاث محمد إمام خوضلي (٢٠٢٠) وسيتي عنيه (٢٠١٨)، في التركيز على التخطيط، والتنفيذ، وتقييم منهج التحفيظ ودور القيادة في إدارة المناهج. ومع ذلك، توجد اختلافات في سياق وتركيز هذا البحث، خاصة في دمج منهج التحفيظ مع المنهج العام وتطبيق استراتيجيات تعليمية وتقييمية أكثر مرونة وتكيفاً مقارنةً بالمنهج التقليدي.

تشمل الدراسات النظرية التي تدعم هذا البحث نظرية الإدارة لـ ج. ر. تيري التي تغطي جوانب التخطيط، والتنظيم، والتوجيه، والسيطرة، ونظرية تكامل

المناهج لـ. فوجارتي وب. م. باقي التي تؤكد على أهمية تكامل التخصصات المختلفة في منهج شامل. يقدم هذا البحث أدلة تجريبية على فعالية النهج الإداري والتكاملي في سياق التعليم التحفيظي، بينما يكشف عن بعض الاختلافات في التطبيق والنتائج التي تتطلب تعديلات سياقية.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية بتصميم دراسة الحالة. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، وتحليل الوثائق. تم إجراء تحليل البيانات بشكل استقرائي لتحديد الموضوعات الرئيسية والعلاقات بين متغيرات البحث. من المتوقع أن تكون هذه الرسالة مرجعاً للممارسين التربويين والباحثين في جهودهم لتحسين جودة التعليم التحفيظي من خلال إدارة تحفيظ القرآن القائمة على المناهج التكاملية الفعالة.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pangestu Aji Swasono
Nomor Induk Mahasiswa : 222520066
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur.

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 31 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



A handwritten signature in blue ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METRAI TEMPEL'. A serial number 'ALX309205787' is visible at the bottom of the stamp.

Pangestu Aji Swasono

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS KURIKULUM
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI HAFALAN
SANTRI MA'HAD EL HIJAZ CIRACAS, JAKARTA TIMUR.

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Pangestu Aji Swasono
NIM: 222520066

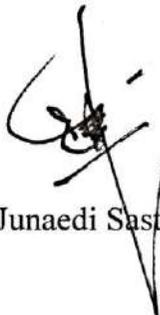
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan selanjutnya menyetujui untuk
selanjutnya dapat diujikan

Jakarta, 31 Juli 2024

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

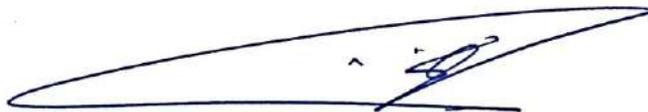


Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.



Dr. Farizal MS, M.M.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/ Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

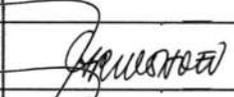
TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS KURIKULUM
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI HAFALAN
SANTRI MA'HAD EL-HIJAZ CIRACAS, JAKARTA TIMUR.

Disusun oleh:

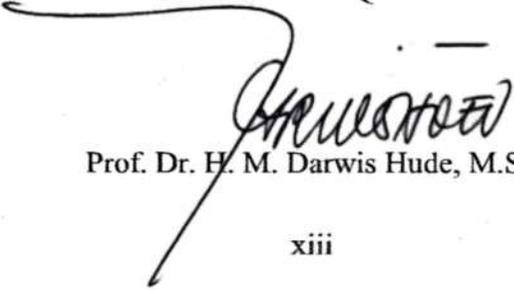
Nama : Pangestu Aji Swasono
Nomor Induk Mahasiswa : 222520066
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada tanggal: 10 Agustus 2024

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Pembimbing I	
5	Dr. Farizal MS, M.M.	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 10 Agustus 2024

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâakîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang alif + lam (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbutah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازيين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Ta'ala* atas segala hidayah dan inayatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallâhu 'alaihi wasallam*, begitu juga dengan keluarganya para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya. Penulis banyak berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi, yang memberikan arahan cara penulisan Tesis yang benar dan detail dari awal penulisan Tesis ini hingga akhir.
4. Dosen Pengampu/Pembimbing Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd. dan Dr. Farizal MS, M.M. Beliau berdua memberi kesempatan belajar kepada penulis dan memberikan arahan, masukan dan bimbingan yang konstruktif. Diskusi-diskusi ilmiah dengan beliau berdua sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Dosen Penguji Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. yang telah memberikan saran perbaikan, hingga penulisan Tesis ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh staf Universitas PTIQ Jakarta, khususnya Pak Jeddah dan Bu Siti Mariam yang telah membantu pengurusan administrasi perkuliahan dari awal pendaftaran hingga kelulusan.

7. Segecap civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah memberikan segecap ilmu, informasi, sarana dan prasarana dalam memperoleh pendidikan dan penyelesaian studi di Universitas PTIQ Jakarta.
8. KH. Imron Rosidi, Lc., M.Ag, selaku pimpinan Ma'had El-Hijaz Ciracas dan juga kepala satuan pendidikan Wustha Ma'had El-Hijaz Ciracas apt. Fitriani, S.Farm., M.Pd. yang telah memberi kesempatan dan membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi mengenai manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas.
9. Ayahanda dan Ibunda: Suwanto, S.IP., M.M. dan Masriah, A.Md. Istri: Chotami Fajrin Lowchin, S.Pd., Anak: Fakhirah Aunillah Hazimah. Mertua: Hendi Siswandi dan Yuyu Sri Rahayu serta segecap keluarga tercinta penulis yang tak pernah berhenti berdoa untuk penyelesaian Tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Ta'ala memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis ini. Semoga kehadiran Tesis ini dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam dan juga pendidikan islam terkhusus dalam manajemen pendidikan tahfizh Al-Qur'an yang bermanfaat bagi semua pihak *Amîn Ya Rabbal 'Alamîn*.

Jakarta, 31 Juli 2024
Penulis

Pangestu Aji Swasono

DAFTAR ISI

Abstrak	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
Daftar Gambar dan Ilustrasi	xxi
Daftar Tabel	xxiii
Daftar Lampiran	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Manajemen Menghafal	11
a. Definisi dan fungsi manajemen	12
b. Menghafal dalam belajar	17
c. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an	19
d. Metode menghafal Al-Qur'an	21
e. Prinsip-prinsip dalam menghafal Al-Qur'an	25

f.	Waktu menghafal Al-Qur'an.....	26
g.	Menghafal Al-Qur'an dalam perspektif Al-Qur'an.....	28
2.	Kurikulum Integratif	42
a.	Konsep kurikulum integratif	42
b.	Ciri-ciri kurikulum integratif.....	49
c.	Model kurikulum integratif	51
d.	Integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum tahfizh.....	52
e.	Langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif	62
f.	Manajemen tahfizh kurikulum integratif perspektif global.....	83
3.	Prestasi Menghafal Al-Qur'an	95
a.	Konsep prestasi menghafal Al-Qur'an	95
b.	Target hafalan Al-Qur'an	98
c.	Motivasi menghafal Al-Qur'an	108
d.	Faktor yang mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an	110
e.	Kendala dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an.....	118
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	120
C.	Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian.....	123
D.	Hipotesis	127
BAB III	METODE PENELITIAN.....	129
A.	Populasi dan Sampel.....	130
B.	Sifat Data	131
C.	Variabel Penelitian.....	131
D.	Instrumen Pengumpulan Data.....	132
E.	Jenis Data Penelitian	132
F.	Sumber Data	133
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	133
H.	Teknik Analisis Data	134
I.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	135
J.	Jadwal Penelitian	136
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	139
A.	Tinjauan Umum Objek Penelitian	139
B.	Temuan Penelitian	147
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	154
BAB V	PENUTUP.....	161
A.	Kesimpulan	161
B.	Implikasi Hasil Penelitian	164
C.	Saran	165
DAFTAR PUSTAKA		169
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI

Gambar 2.1 Model Integrasi Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan Formal	53
Gambar 2.2 Model Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sekolah/Madrasah) Integrated	53
Gambar 4.1 Kalender Pendidikan Ma'had El-Hijaz Tahun Pelajaran 2024/2025	144
Gambar 4.2 Struktur Kurikulum Ma'had El-Hijaz	145
Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Ma'had El-Hijaz.....	146
Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran Ma'had El-Hijaz Tahun Pelajaran 2024/2025	146

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Prestasi Belajar	99
Tabel 4.1 Keadaan Guru.....	143
Tabel 4.2 Keadaan Santri	143

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran B : Surat Izin Penelitian
- Lampiran C : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran D : Kartu Tahapan Penelitian Tesis
- Lampiran E : Kartu Kontrol Bimbingan Tesis
- Lampiran F : Hasil Wawancara
- Lampiran G : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih cukup tinggi bahkan mencapai tahap mengkhawatirkan, lebih dari setengah dari total seluruh kaum muslimin di Indonesia yaitu sampai sekitar 65% umat Islam mengalami buta aksara Al-Qur'an. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya minat dan motivasi, serta kurangnya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Diantara upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an meliputi peningkatan peran dan fungsi lingkungan, pembelajaran, serta kerjasama pemerintah dan masyarakat. Masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah buta aksara Al-Qur'an di Indonesia diantaranya melalui pembelajaran di pesantren yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an.

Pendidikan tahfizh Al-Qur'an di pesantren merupakan sebuah tradisi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Islam. Salah satu tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan generasi muslim yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan

¹ Dewi Sartina, *et.al.*, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia," dalam *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 03, No. 02 Tahun 2020, hal. 99, doi:10.19109/muaddib.v3i2.7843.

terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas proses tahfizh. Perdebatan antara para akademisi dan praktisi pendidikan Islam mengenai manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an melibatkan beberapa aspek sentral.

Pertama, perdebatan tentang metode pembelajaran mencakup pilihan antara metode menghafal dan metode memahami, serta pendekatan kombinasi di antara keduanya, untuk mencapai efektivitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Kedua, isu penilaian mencakup pertimbangan antara penggunaan tes tertulis, tes lisan, atau pengamatan langsung oleh guru guna menilai kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga, pengembangan kurikulum mempertimbangkan penekanan pada hafalan, pemahaman, atau keseimbangan keduanya untuk memenuhi kebutuhan santri.

Terakhir, dalam konteks pendidikan yang lebih luas, terdapat perdebatan mengenai bagaimana mengintegrasikan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kurikulum. Dalam diskusi ini, para akademisi dan praktisi harus mempertimbangkan tujuan utama pendidikan Islam serta tantangan praktis yang dihadapi dalam menghasilkan pendekatan kurikulum tahfizh Al-Qur'an yang efektif dan relevan bagi perkembangan santri.²

Kurikulum tahfizh yang umumnya diterapkan pada pesantren yang berbasis Al-Qur'an bersifat tradisional dan lebih fokus pada aspek hafalan.³ Meskipun hafalan adalah suatu keahlian yang sangat penting, namun kurangnya integrasi dengan kurikulum umum atau kurikulum pendidikan formal dapat membatasi pengembangan komprehensif para santri. Dalam konteks ini, diperlukan sebuah pendekatan manajemen tahfizh yang inovatif dan terintegrasi untuk memastikan bahwa pendidikan tahfizh tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam pelajaran yang diajarkan.

Dalam upaya mengoptimalkan kurikulum tahfizh Al-Qur'an, para akademisi mengemukakan strategi-strategi efektif yang dapat diadopsi. Pertama, mereka menekankan penggunaan metode yang sesuai, seperti menghafal dan memahami Al-Qur'an, atau kombinasi keduanya, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Kedua, menentukan tujuan

² Bambang Rudianto, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp Islam Darul Muttaqin Metro Lampung," dalam *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, Vol. 01, No. 01 Tahun 2021, hal. 39., doi:10.24127/poace.v1i1.613.

³ Mahfudh Fauzi dan Ahmad Khoirul Fata, "Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang," dalam *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 07, No. 02, Tahun 2021, hal. 208.

pembelajaran yang jelas dirasa penting guna memberikan panduan yang tegas kepada guru dan santri mengenai capaian yang diharapkan. Ketiga, pentingnya penyediaan pengalaman belajar yang relevan meliputi materi ajar yang tepat, teknologi pendukung, dan metode pengajaran yang cocok.

Terakhir, menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan terhadap kemajuan santri, memberikan umpan balik yang diperlukan untuk peningkatan. Diskusi antara para akademisi mengenai manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an mencerminkan usaha mendalam dalam menemukan pendekatan terbaik guna mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an, menciptakan lanskap pemikiran yang kaya dan komprehensif dalam konteks pesantren dan pendidikan Islam secara keseluruhan.⁴

Perspektif yang tercermin dalam dialog Al-Qur'an terkait kurikulum tahfizh mencakup beberapa dimensi signifikan yang diperoleh dari pandangan akademisi dan peneliti. Pertama, tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an tergambar sebagai pembentukan individu bertakwa yang berfungsi sebagai khalifah Allah Ta'la di dunia. Ini memberi arah pada pendidikan tahfizh Al-Qur'an untuk membentuk santri yang memiliki hubungan mendalam dengan kitab suci, mampu mengamalkan nilai-nilai di dalamnya. Kedua, Al-Qur'an menggunakan metode cerita sebagai cara untuk menyampaikan nilai dan pelajaran moral, mengilhami pengajaran tentang tokoh-tokoh dan nabi dalam Al-Qur'an. Ketiga, pengembangan karakter Islami, termasuk ketekunan, disiplin, kesabaran, dan kejujuran, ditekankan dalam Al-Qur'an dan menjadi bagian penting dari pendidikan tahfizh Al-Qur'an. Keempat, integrasi pendidikan tahfizh dengan mata pelajaran lain muncul sebagai konsep vital, memungkinkan penggabungan nilai-nilai Islam dengan akidah, akhlak, dan sejarah Islam. Kelima, Al-Qur'an menyoroti pemahaman makna dan kebermaknaan ayat, mengingatkan bahwa hafalan Al-Qur'an harus disertai pemahaman mendalam terhadap pesan di dalamnya.

Dengan penekanan pada pendidikan berbasis nilai Islam dan pembentukan karakter, dialog Al-Qur'an tentang kurikulum tahfizh menggugah refleksi terus-menerus untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran, memastikan bahwa generasi masa depan mampu menghafal, memahami, dan menghidupkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam realitas kehidupan mereka.⁵

⁴ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, Vol. 10, No. 02 Tahun 2020, hal. 131.

⁵ Ujang Muhaemin, "Metodologi Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Pendidikan," dalam *Jurnal Al-Ibanah*, Vol. 06, No. 02 Tahun 2021, hal. 37., doi:10.54801/iba.v6i2.74.

Manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi belum dilaksanakan dengan baik sehingga belum menghasilkan kualitas hafalan santri yang optimal. Padahal manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif sejatinya memiliki peran sentral dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena prestasi menghafal Al-Qur'an sangat tidak mungkin akan optimal apabila tidak dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta evaluasi yang terlaksana dan tersistemkan dengan baik.

Pendekatan dan metode pembelajaran yang terstruktur akan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, pilihan metode pembelajaran yang tepat, peningkatan kualitas hafalan, penerapan pemahaman, integrasi teknologi, serta partisipasi aktif orang tua dan guru, tujuan optimal dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dapat dicapai. Faktor-faktor penting dalam hal ini termasuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan santri, penetapan target harian yang realistis untuk menjaga fokus, pembangunan motivasi dan semangat melalui penyampaian materi yang menginspirasi, penggunaan kelompok kajian untuk meningkatkan interaksi dan dukungan, serta pemilihan materi yang relevan agar santri dapat memahami dan menghafal dengan efektif. Dengan pengelolaan kurikulum yang matang dan penerapan strategi-strategi ini, prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara substansial, memberikan dampak spiritual dan intelektual yang mendalam dari upaya hafalan yang dilakukan.⁶

Pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan potensi manusia. Salah satu elemen pokok yang membentuk individu berkualitas tinggi dan inovatif adalah pendidikan. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai motor utama yang terus menerus menggerakkan perbaikan kondisi yang ada. Setiap orang perlu mengikuti perkembangan zaman dan memiliki pengetahuan, kemampuan berkreasi, serta keterampilan hidup yang lebih baik. Manajemen juga memegang peran sentral dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan. Area tanggung jawabnya melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian terhadap sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, kesuksesan pendidikan hanya dapat dicapai jika

⁶ Supriadi, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Santri SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri," dalam *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 05, No. 03 Tahun 2022, hal. 729., doi:10.54371/jiip.v5i3.469.

fungsi dan peran masing-masing komponen diatur dengan efektif dan efisien.⁷

Ma'had El-Hijaz di Ciracas, Jakarta Timur, merupakan lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan seiring dengan perkembangan pendidikan tahfizh Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya peningkatan melalui pengembangan manajemen tahfizh yang berbasis pada kurikulum integratif. Kurikulum ini bertujuan untuk menggabungkan pendidikan tahfizh dengan mata pelajaran lain, seperti studi agama, ilmu umum, dan keterampilan praktis, guna mendukung pengembangan holistik santri.

Meskipun Ma'had El-Hijaz telah menunjukkan perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis pada tahfizh Al-Qur'an, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan capaian hafalan oleh para santri. Untuk mengatasi hal ini, manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an perlu lebih terstruktur, terukur, efektif, dan efisien.

Di Indonesia, khususnya di Ibukota Jakarta, lembaga pendidikan Islam yang menawarkan program tahfizh Al-Qur'an semakin banyak dan tumbuh berkembang. Ma'had El-Hijaz di Ciracas, Jakarta Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam bidang tahfizh Al-Qur'an. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pengelola Ma'had El-Hijaz untuk meningkatkan dan mengoptimalkan prestasi hafalan para santri, tantangan seperti ketidakmerataan capaian hafalan tetap menjadi fokus perbaikan.

Bersarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti merasa tertantang mengkaji dan meneliti lebih mendalam dengan judul "Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur " dengan judul tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pencerahan kepada semua pihak, dan juga kaum muslimin dan muslimat untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kasus buta aksara Al-Qur'an yang sangat mengkhawatirkan melalui menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan prestasi hafalannya, sehingga Al-Qur'an bukan hanya slogan tetapi juga menjadi pedoman seluruh insan dan menghadapi kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk lebih memperjelas pokok-pokok permasalahan tersebut peneliti mengidentifikasi sebagai berikut:

⁷ Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)," dalam *Analytica Islamica*, Vol. 06, No. 02 Tahun 2017, hal. 124.

1. Kemampuan menghafal santri belum sesuai target waktu yang ditentukan.
2. Masih banyak santri yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Santri merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan.
4. Prestasi hafalan al-qur'an santri secara umum masih banyak yang dibawah standar kualitas yang telah ditentukan.
5. Perencanaan program tahfizh belum dilakukan dengan baik tertulis dalam kurikulum integratif.
6. Pengorganisasian program tahfizh belum dilakukan secara terstruktur sehingga sulit untuk meminta pertanggung jawaban.
7. Pelaksanaan program tahfizh belum dilakukan secara optimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.
8. Controlling atau evaluasi program tahfizh belum dilakukan dengan tata kelola dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi program yang berlaku.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar dalam pembahasannya lebih fokus, mendetail dan sesuai tujuan penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada: 1) manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif 2) prestasi hafalan santri. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut pengenalan isu sebelumnya, serta dengan tujuan untuk memusatkan dan mendalami analisis, cakupan masalah dalam penelitian ini terfokus pada Manajemen Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an sebagai sarana untuk meningkatkan Prestasi Hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur. Rumusan masalah yang dihadirkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur?
3. Bagaimana kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif terhadap meningkatkan prestasi hafalan santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kenyataan terkait faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi prestasi hafalan para santri. Secara lebih spesifik, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya peningkatan prestasi hafalan santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur.
3. Untuk menganalisis dan menemukan kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki potensi untuk melengkapi dan memperluas ilmu manajemen dalam dunia pendidikan Islam, terutama terkait dengan pengelolaan kurikulum di pesantren.
 - b. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan panduan bagi semua pihak yang berencana untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengelolaan kurikulum, terutama dalam konteks kurikulum tahfizh Al-Qur'an di pesantren.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang variasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an di pesantren yang berbeda dan di waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan masukan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan kurikulum pengajaran tahfizh Al-Qur'an di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur.
 - b. Berfungsi sebagai pertimbangan bagi lembaga dalam mengambil kebijakan terkait dunia pendidikan, terutama dalam bidang tahfizhul Qur'an.
 - c. Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi para pengajar agar dapat terus meningkatkan dan mengevaluasi proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini menjadi pintu gerbang yang memperkenalkan latar belakang masalah menjelaskan konteks dan urgensi penelitian, termasuk perkembangan manajemen tahfizh dan kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri, identifikasi masalah menguraikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, terkait dengan manajemen

tahfizh berbasis kurikulum integratif dan prestasi hafalan santri, pembatasan dan perumusan masalah menetapkan batasan-batasan penelitian dan merumuskan secara jelas masalah yang akan dipecahkan, tujuan menyatakan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, praktik manajemen tahfizh, dan peningkatan prestasi hafalan santri, sistematika penulisan menjelaskan struktur penulisan tesis, memberikan gambaran singkat tentang isi masing-masing bab.

BAB II Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori

Bab ini mengupas secara mendalam tentang kajian pustaka dan tinjauan teori dalam tesis ini mendalami dua tinjauan teori utama. Pertama, bab ini menguraikan berbagai dimensi peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an, mulai dari makna prestasi hafalan, metode evaluasi, tantangan dan kendala dalam evaluasi prestasi hafalan, indikator prestasi hafalan yang mendefinisikan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi hafalan, serta sistem evaluasi hafalan yang menjelaskan sistem evaluasi secara teoritis. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hafalan, meliputi faktor pendukung dan penghambat, kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan prestasi hafalan, serta hubungan dengan manajemen tahfizh dan kurikulum integratif, dijelaskan dalam bab ini. Bab ini juga membahas menghafal Al-Qur'an dalam perspektif Al-Qur'an. Kedua, bab ini membahas manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif, termasuk signifikansi, konsep manajemen dalam konteks penelitian, makna manajemen kurikulum integratif, tujuan manajemen, manfaat manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif, langkah-langkah praktis untuk mengimplementasikan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif, serta perspektif global dalam pendidikan. Pengkajian ini juga mencakup penelitian terdahulu yang relevan, didukung dengan asumsi, paradigma, dan kerangka penelitian yang menjadi dasar formulasi hipotesis untuk memandu penelitian lebih lanjut.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini secara mendetail, mencakup populasi dan sampel yang dipilih, sifat data yang dikumpulkan, variabel penelitian yang diobservasi, serta instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penjelasan mencakup jenis data yang diperoleh, sumber data yang diandalkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis data yang diterapkan. Selain itu, waktu dan tempat penelitian serta jadwal yang diikuti juga disertakan. Kerangka teori menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, sementara tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan menyajikan literatur terkait manajemen tahfizh, kurikulum

integratif, dan studi-studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Metodologi penelitian mencakup pemilihan objek penelitian, data dan sumber data, teknik input dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan jadwal penelitian yang menyajikan tahapan-tahapan waktu penelitian yang direncanakan.

BAB IV Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini medeskripsikan secara rinci terkait Ma'had El-Hijaz, termasuk profil, visi dan misi, struktur kurikulum Tahfizh yang diterapkan, organisasi pimpinan, struktur organisasi, serta informasi mengenai santri di Ma'had El-Hijaz. Bab ini juga membahas hasil penelitian yang mencakup deskripsi responden dan karakteristik yang dikumpulkan, pengujian prasyarat dalam menganalisis data, uji hipotesis yang dilakukan, dan analisis butir data. Selain itu, interpretasi serta pembahasan hasil penelitian yang ditemukan juga akan diuraikan. Hasil temuan dari penelitian ini dan analisis mendalam terhadap hasil tersebut akan dijelaskan, menggambarkan secara detail objek penelitian yang diamati, baik dari segi konteks maupun karakteristiknya. Temuan hasil penelitian akan dibahas dengan cermat, terutama terkait dengan langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif, prestasi hafalan santri, serta kontribusi yang telah dilakukan terhadap peningkatan prestasi hafalan. Pembahasan akan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab penutup ini menjadi kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan, merangkum temuan utama yang telah dipresentasikan pada Bab IV, dan menarik kesimpulan yang kuat berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, implikasi hasil penelitian terhadap teori, praktik, atau kebijakan akan dijabarkan jika ada. Bab ini juga memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dapat menjadi pedoman untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif. Kesimpulan merangkum temuan utama dan menjawab pertanyaan penelitian, mendiskusikan implikasi temuan terhadap teori, praktik, dan kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian masa depan atau perbaikan dalam praktik manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

Teori prestasi belajar, yang pada awalnya dikembangkan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa, dapat diadaptasi menjadi teori prestasi hafalan Al-Qur'an dengan fokus pada aspek-aspek seperti motivasi, metode pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, prestasi hafalan Al-Qur'an dipandang sebagai hasil dari kombinasi upaya individu, dukungan dari keluarga, dan kualitas pendidikan di lembaga tahfizh. Selanjutnya, teori manajemen yang mengatur bagaimana organisasi dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien, diadaptasi untuk mengembangkan manajemen tahfizh yang sistematis dan berkelanjutan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, teori kurikulum yang mencakup desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan diadaptasi menjadi manajemen kurikulum integratif, yang menyatukan kurikulum sekolah formal dengan kurikulum pesantren. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan umum dan agama berjalan harmonis, memungkinkan peserta didik untuk mencapai prestasi optimal dalam hafalan Al-Qur'an serta akademik. Integrasi teori-teori ini menciptakan kerangka kerja yang holistik dan koheren untuk manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif.

1. Manajemen Menghafal

a. Definisi dan fungsi manajemen

Pada pembahasan ini akan diulas tentang makna manajemen dalam konteks tahfizh Al-Qur'an. Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan menyusun program tahfizh Al-Qur'an secara efektif. Sub bab ini akan menjelaskan secara mendalam mengenai definisi manajemen, termasuk pandangan dari para ahli seperti G.R. Terry, serta peran khusus manajemen dalam konteks tahfizh Al-Qur'an. Diharapkan penjelasan yang diberikan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya manajemen dalam mendukung keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an.

Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.¹ Kata *managere* kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³

Menurut Jejen Musfah, manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Proses ini melibatkan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.⁴ Terry dan Franklin menambahkan bahwa manajemen adalah proses merancang dan mempertahankan lingkungan di mana individu, bekerja bersama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih.⁵ Manajemen adalah proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya. Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran, kesiapan sumber daya, serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini. Keempat aktivitas

¹ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Kota Jambi: Timur Laut Aksara, 2018, hal. 65.

² Fahmi, *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah dan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2020, hal. 1.

³ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2015, hal. 17.

⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hal. 2.

⁵ George. R. Terry, *Principles of Management*, Homewood: Illinois, 1953, hal 4.

ini biasa disingkat POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling).

Wehrich dan Koontz mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan secara efektif.⁶ Definisi ini menekankan pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif selain perencanaan, sehingga individu dapat bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung, yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.

Boone & Kurtz berpendapat bahwa manajemen adalah penggunaan orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.⁷ Pendapat ini senada dengan Mesiono yang menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang menghasilkan pencapaian tujuan melalui orang lain.⁸

Kulwinder Pal menyatakan bahwa manajemen adalah kumpulan proses, termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan perencanaan tindakan.⁹ Laster Robert Bittel berpendapat bahwa istilah manajemen merujuk pada proses pengkoordinasian dan pengintegrasian aktivitas sehingga dapat terlaksana secara efisien dan efektif dengan bantuan orang lain.¹⁰

Made Pidarta menyatakan bahwa manajemen pada suatu organisasi melibatkan kegiatan awal seperti apa yang perlu dipersiapkan, jalan mana yang akan ditempuh, bagaimana mengatasi rintangan, dan apa yang menjadi bukti bahwa aktivitas organisasi telah mencapai tujuan.¹¹ Nanang Fattah mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu sistem dengan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹²

⁶ Heinz Wehrich & Harold Koontz, *Management: A Global Perspective*, New York: McGraw Hill, 2005, hal. 4.

⁷ Siti Marfu'ah, Mujamil, dan Ahmad Tanzeh, "Curriculum Management Design In Realizing Effective School." dalam *Research and Analysis Journal*, Vol. 04 No. 11 Tahun 2021, hal. 11–20.

⁸ Mesiono, *et.al.*, "Curriculum Management Forming Entrepreneur Character Students In Bina Ulama Islamic Boarding School Kisaran Asahan," dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, Vol. 01, No. 02 Tahun 2021, hal. 2., doi:10.52121/ijessm.v1i2.27.

⁹ Kulwinder Pal, *Educational Management*, New Delhi: USI Publications, 2002, hal. 4.

¹⁰ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, ... hal. 17.

¹¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 16.

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 1.

Syafaruddin mengemukakan bahwa dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur pokok dalam kegiatan manajemen meliputi: manusia (men), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money), dan pasar (market). Keenam unsur ini berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Muhaimin menambahkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Sudarman Danim dan Suparno menyatakan bahwa manajemen adalah proses menyelesaikan aktivitas melalui orang lain dan terkait dengan rutinitas tugas suatu organisasi.¹⁵ Efektivitas dan efisiensi merupakan norma dalam proses manajemen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi. Efisiensi menunjukkan hubungan antara input dan output; jika hasil lebih banyak daripada input, maka itu efisien. Efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi dengan sempurna sesuai rencana.¹⁶

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter berpendapat bahwa efisiensi adalah bagian vital dari manajemen, menunjukkan hubungan antara input dan output, dan manajemen diarahkan pada upaya meminimalkan pengeluaran. Efisiensi berfokus pada melakukan sesuatu secara benar, tidak boros. Manajemen juga diarahkan pada meraih tujuan organisasi, yang disebut efektivitas, yaitu melakukan aktivitas yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya.¹⁷

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 42.

¹⁴ Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, hal. 4.

¹⁵ Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 3.

¹⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ... hal. 43.

¹⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, Prentice Hall International, 1999, hal. 13.

Manajemen terkait dengan lima hal utama: organisasi, manajer, anggota organisasi, tujuan organisasi, serta efektivitas dan efisiensi.

Manajemen merupakan proses yang krusial dalam setiap organisasi maupun instansi, termasuk dalam konteks pendidikan. Menentukan tujuan manajemen menjadi langkah awal yang penting untuk mengarahkan semua kegiatan dan sumber daya menuju pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam sub bab ini, akan dibahas dua aspek penting dari tujuan manajemen. Pertama, akan dibahas aspek utama dalam tujuan manajemen, yang mencakup berbagai dimensi dan elemen yang harus dipertimbangkan oleh para pengelola lembaga pendidikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi sebuah lembaga. Kedua, kita akan melihat relevansi tujuan manajemen dalam konteks manajemen kurikulum tahfizh, di mana pendekatan manajemen yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan integratif.

Dalam dunia pendidikan, manajemen memiliki peran yang sangat krusial untuk mencapai keberhasilan lembaga. EE. Junaedi Sastradiharja dalam bukunya memberikan pandangan mendalam mengenai pentingnya manajemen dalam konteks sekolah. Menurutnya, manajemen yang efektif tidak hanya membantu dalam pengelolaan sumber daya secara efisien, tetapi juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. EE. Junaedi Sastradiharja menguraikan berbagai tujuan manajemen yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. EE. Junaedi Sastradiharja menekankan bahwa tujuan utama manajemen adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, mendukung perkembangan siswa, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi di setiap aspek operasional sekolah.¹⁸

Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa segala proses dan kegiatan di sekolah berjalan dengan lancar dan efektif. Tujuan utama manajemen adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian visi dan misi sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan. Pembahasan mengenai aspek utama dalam tujuan manajemen akan memberikan gambaran tentang berbagai elemen yang harus diperhatikan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sekolah. Dimulai dengan upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, manajemen juga berfokus pada pencapaian

¹⁸ E. Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 39-41.

tujuan pendidikan yang meliputi hasil belajar siswa dan pengembangan karakter. Selain itu, manajemen bertujuan untuk meningkatkan produktivitas guru dan staf, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas layanan kepada siswa dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang positif dan aman juga menjadi perhatian utama, bersama dengan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan manajemen sekolah dapat lebih proaktif dan strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

1) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan efektif. Ini termasuk pengelolaan waktu, tenaga, dan biaya untuk mencapai tujuan sekolah.

2) Mencapai Tujuan Pendidikan

Manajemen sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pencapaian hasil belajar yang optimal, pengembangan karakter siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3) Meningkatkan Produktivitas

Dengan manajemen yang baik, produktivitas guru dan staf sekolah dapat ditingkatkan. Ini termasuk pengaturan kerja yang baik, pembagian tugas yang jelas, dan pemberian pelatihan yang tepat.

4) Mengoptimalkan Sumber Daya

Manajemen juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan operasional sekolah dapat terpenuhi tanpa pemborosan.

5) Peningkatan Kualitas Layanan

Salah satu tujuan manajemen adalah meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Ini bisa mencakup peningkatan fasilitas sekolah, peningkatan metode pengajaran, dan pengembangan program ekstrakurikuler.

6) Mengembangkan Lingkungan Sekolah yang Positif

Manajemen bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Ini termasuk pengaturan tata tertib sekolah, keamanan, dan kenyamanan fisik dan psikologis bagi seluruh warga sekolah.

7) Pengambilan Keputusan yang Tepat

Manajemen sekolah juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan analisis yang tepat, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah.

b. Menghafal dalam belajar

Menghafal, atau tahap *remember* dalam Taksonomi Bloom, adalah fondasi dasar dalam proses belajar. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengingat berbagai informasi atau pengetahuan yang telah diterima sebelumnya, seperti rumus, fakta, permasalahan, penyelesaian masalah, dan lainnya. Tujuan menghafal dalam belajar meliputi:¹⁹

- 1) Membangun Fondasi Pengetahuan: Menghafal adalah langkah awal dalam pembentukan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami konsep yang lebih kompleks. Dengan mengingat fakta-fakta dasar, siswa dapat membangun kerangka kerja yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya.
- 2) Mengembangkan Keterampilan Memori: Menghafal membantu dalam mengembangkan dan memperkuat keterampilan memori. Kemampuan untuk mengingat informasi dengan akurat dan efisien adalah keterampilan yang penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk akademik dan profesional.
- 3) Meningkatkan Kesiapan untuk Pembelajaran Tingkat Lanjut: Dengan menguasai informasi dasar melalui menghafal, siswa lebih siap untuk memasuki tahap pembelajaran yang lebih tinggi, seperti memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Menghafal menyediakan basis pengetahuan yang diperlukan untuk keterampilan kognitif yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari sisi lain menghafal memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada pengembangan kognitif siswa. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- 1) Meningkatkan Daya Ingat: Proses menghafal memperkuat daya ingat siswa. Dengan sering menghafal, kemampuan otak untuk menyimpan dan mengambil kembali informasi meningkat, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan mengakses pengetahuan yang telah dipelajari.
- 2) Mendukung Pemahaman yang Lebih Mendalam: Meskipun menghafal sering dianggap sebagai keterampilan tingkat rendah, kemampuan untuk mengingat informasi dasar sangat penting untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Pengetahuan

¹⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal .85.

yang diingat dengan baik memungkinkan siswa untuk membuat koneksi dan mengintegrasikan informasi baru dengan yang sudah ada.

- 3) Memfasilitasi Proses Belajar yang Efisien: Dengan memiliki akses cepat ke informasi yang telah dihafal, siswa dapat belajar lebih efisien. Mereka tidak perlu terus-menerus mencari informasi dasar, sehingga dapat lebih fokus pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah yang lebih kompleks.
- 4) Mengembangkan Kepercayaan Diri: Siswa yang mampu mengingat informasi dengan baik seringkali merasa lebih percaya diri dalam proses belajar mereka. Kepercayaan diri ini dapat mendorong motivasi dan antusiasme untuk belajar lebih lanjut.
- 5) Memperbaiki Kinerja Akademik: Menguasai materi dasar melalui menghafal dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Dengan memiliki pengetahuan dasar yang kuat, siswa lebih siap menghadapi ujian, tugas, dan tantangan akademik lainnya.
- 6) Mendukung Penguasaan Keterampilan Lain: Menghafal adalah langkah awal untuk menguasai keterampilan kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Pengetahuan yang diingat dengan baik memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Menghafal merupakan komponen penting dalam proses belajar yang menyediakan fondasi pengetahuan dasar bagi siswa. Tujuan menghafal adalah membangun fondasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan memori, dan meningkatkan kesiapan untuk pembelajaran tingkat lanjut. Manfaat menghafal meliputi peningkatan daya ingat, dukungan untuk pemahaman yang lebih mendalam, efisiensi belajar, pengembangan kepercayaan diri, perbaikan kinerja akademik, dan penguasaan keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Dengan memahami dan menerapkan tahap menghafal dalam pembelajaran, siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan.

Demikian juga dalam keilmuan islam, Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Al-Hasan Ar-Rahbi mengemukakan dalam bait sya'irnya yang sangat terkenal dalam kitab Bughyat al-Baahis 'an Jumal al-Mawarith, sebagai berikut:

فَاَحْفَظْ فَكُلُّ حَافِظٍ اِمَامٌ

*Maka menghafallah, sebab mereka yang hafal akan menjadi seorang Imam.*²⁰

Menghafal dan memahami adalah tahapan awal yang krusial dalam proses belajar, karena setiap penghafal berpotensi menjadi seorang pemimpin (imam) dalam ilmunya. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Ar-Rahbi, menghafal memberikan landasan pengetahuan yang kuat, namun harus diiringi dengan pemahaman mendalam. Hafalan tanpa pemahaman hanya akan menjadi beban, sementara kombinasi keduanya memungkinkan seseorang tidak hanya menguasai pengetahuan secara pasif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi penuntut ilmu untuk menghafal dengan benar sambil berusaha memahami makna dan konteks dari apa yang dihafalkan, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak hanya sebatas ingatan, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam kehidupan dan mampu mendukung diskusi serta musyawarah ilmiah yang konstruktif.

c. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Manajemen dalam konteks tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif memiliki peran yang krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Penerapan teori manajemen G.R. Terry yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pengelolaan program tahfizh. Berikut adalah penjelasan mengenai peran manajemen dalam konteks tahfizh:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Menetapkan Tujuan Hafalan: Sesuai dengan konsep perencanaan dari Terry, manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan hafalan yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kemajuan santri, sehingga setiap santri memiliki target yang realistis dan dapat dicapai.
- b) Pengembangan Kurikulum: Mengacu pada perencanaan pengajaran, manajemen harus mengembangkan kurikulum yang integratif dan komprehensif, yang tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Kurikulum ini harus mencakup metode-metode hafalan yang efektif, serta materi tambahan yang mendukung pemahaman santri.

²⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ar-Rahbi, *Bughyat al-Baahis 'an Jumal al-Mawarith*, Jeddah: Dar al-Matbu'at al-Haditsah, 1986, hal, 4.

- c) Penjadwalan Kegiatan: Penjadwalan kegiatan tahfiz harus dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa waktu belajar dan menghafal terdistribusi secara optimal. Ini termasuk penentuan jadwal harian, mingguan, dan bulanan yang mencakup sesi hafalan, revisi (*muraaja'ah*), dan ujian hafalan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- a) Pengaturan Sumber Daya: Mengikuti prinsip pengorganisasian dari Terry, manajemen harus mengatur sumber daya manusia dan material secara efisien. Ini mencakup penugasan peran dan tanggung jawab kepada para pengajar, serta penempatan santri dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pengorganisasian ini juga mencakup penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, alat bantu audio-visual, dan bahan ajar.
 - b) Pembagian Tugas: Manajemen harus memastikan bahwa tugas-tugas pengajaran dan administrasi terdistribusi dengan baik di antara para staf dan pengajar. Setiap anggota tim harus memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka, serta bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Pengarahan (*Actuating*)
- a) Motivasi dan Bimbingan: Sejalan dengan pengarahan dalam teori Terry, manajemen harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi santri untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ini termasuk memberikan dukungan moral, dorongan, dan motivasi secara terus-menerus kepada santri. Selain itu, manajemen juga harus memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu santri mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses hafalan.
 - b) Supervisi dan Umpan Balik: Pengarahan juga melibatkan supervisi terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh para pengajar. Manajemen harus memastikan bahwa metode yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, manajemen harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para pengajar dan santri untuk perbaikan terus-menerus.
- 4) Pengendalian (*Controlling*)
- a) Evaluasi Kinerja: Mengacu pada konsep pengendalian dari Terry, manajemen harus memantau dan mengevaluasi kinerja santri dan pengajar secara berkala. Ini termasuk penilaian terhadap kemajuan hafalan santri, efektivitas metode

pengajaran, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini harus dilakukan secara objektif dan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

- b) Identifikasi Kendala dan Perbaikan: Melalui pengendalian yang baik, manajemen dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tahfizh dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Ini termasuk penyesuaian metode pengajaran, peningkatan fasilitas belajar, dan peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif harus mampu mengadaptasi praktik terbaik dari berbagai belahan dunia. Hal ini melibatkan studi banding, penerapan teknologi pendidikan, serta pengembangan program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh secara berkelanjutan.

Manajemen yang efektif dalam program tahfizh akan menciptakan sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif berperan sebagai pilar utama dalam membentuk generasi para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan berakhlak mulia.

d. Metode menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian metode menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang terdiri dari dua kata suku: *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode berarti jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Dalam terminologi, metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu; semakin baik metode tersebut, semakin efektif pula pencapaian tujuan.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode didefinisikan sebagai cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud.²³ Jadi, metode dapat dipahami sebagai cara yang harus ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

²¹ Muhammad Arifin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 61.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar*, Bandung: Tarsito, 1998, 96.

²³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 52.

Metode adalah strategi yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar, seorang guru pasti akan menggunakan metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁴

Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan.²⁵ Maka dari itu, jika dikaitkan dengan menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an adalah langkah-langkah yang harus ditempuh agar dapat menghafal al-Qur'an dengan baik.

Dari seluruh penjelasan tentang metode, maka dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mengingat, menyimpan, dan meresapi ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses menghafal dilakukan dengan cara yang teratur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat maksimal dan bermanfaat. Sebagai contoh, metode menghafal Al-Qur'an bisa mencakup langkah-langkah seperti menentukan target hafalan harian, mengulang-ulang ayat yang telah dihafal, dan menggunakan teknik visualisasi atau mendengarkan rekaman untuk memperkuat ingatan.

2) Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan kemampuan untuk mengingat, di mana setiap bagian dari ayat-ayat termasuk rincian seperti waqaf dan lainnya harus dihafal dengan sempurna. Setiap individu memiliki metode dan cara yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Namun, apapun metodenya, semua pasti melibatkan pengulangan bacaan hingga dapat diucapkan tanpa melihat mushaf.²⁶

Dalam pembahasan tentang metode menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan atau dipraktikkan untuk menemukan alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik-teknik ini dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk mengurangi kesulitan dalam proses menghafal. Berikut ini adalah 10 metode tersebut meliputi:

a) Metode Talaqqi'

Yang dimaksud dengan talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dipelajari kepada seorang

²⁴ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 178.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 26.

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hal. 55.

guru atau instruktur.²⁷ Metode ini bekerja dengan cara yang mirip seperti yang dilakukan oleh malaikat Jibril *'alaihi sallam* kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* ketika wahyu diturunkan. Jibril *'alaihi sallam* pertama-tama membacakan wahyu atau ayat kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam*, kemudian Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* mengikuti bacaan tersebut secara perlahan hingga hafal.

Metode talaqqi ini adalah metode yang paling banyak diterapkan dan digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren Tahfizhul Qur'an dan seluruh lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia atau bahkan di seluruh Dunia. Dengan menggunakan metode ini, guru atau ustadz dapat langsung menilai bacaan dan kualitas hafalan santri atau murid serta mengoreksi hafalan mereka jika terdapat kesalahan.

b) Metode S

Metode S (seluruhnya) merupakan suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca terlebih dahulu satu halaman penuh dari Al-Qur'an, mulai dari baris pertama hingga baris terakhir, secara berulang-ulang sampai hafal. Metode ini diterapkan oleh para mahasiswa dan mahasiswi penghafal Al-Qur'an di lingkungan Universitas PTIQ dan IIQ Jakarta.²⁸

c) Metode B

Metode B (bagian) adalah salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang memiliki sedikit perbedaan dengan metode S. Jika metode S menghafal satu halaman penuh, maka metode B hanya fokus pada membaca dan menghafal satu ayat saja, atau disesuaikan dengan tema pembahasan tertentu. Sehingga satu tema bisa terdiri dari satu ayat, dua ayat, tiga ayat, empat ayat, atau lebih. Metode ini juga digunakan oleh para mahasiswa dan mahasiswi penghafal Al-Qur'an di lingkungan Universitas PTIQ dan IIQ Jakarta.²⁹

d) Metode C

Metode C (campuran) adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan metode S dan metode B. Dalam metode ini, penghafal mulai dengan membaca satu halaman berulang-

²⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ... hal. 56.

²⁸ Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Transpustaka, 2013, hal. 56.

²⁹ Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, ... hal. 56.

ulang, kemudian menghafal bagian tertentu secara terpisah, dan setelah itu mengulang kembali keseluruhan halaman tersebut. Metode ini juga diterapkan oleh para mahasiswa dan mahasiswi penghafal Al-Qur'an di lingkungan Universitas PTIQ dan IIQ Jakarta.³⁰

e) Metode *One Day One Ayat*

Metode ODOA atau biasa disebut *One Day One Ayat* berarti menghafal satu ayat per hari. Metode ini melibatkan penggunaan otak kiri dan otak kanan. Dalam metode ini, seseorang menghafal satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal, kemudian pada hari berikutnya melanjutkan ke ayat berikutnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah teknik menghafal satu ayat per hari yang dirancang berdasarkan kecerdasan majemuk penghafal, sehingga mempermudah proses menghafal dengan cara yang menyenangkan.³¹

f) Metode *Sima'ī*

Metode *Sima'ī*, yang berarti mendengar, adalah teknik menghafal dengan cara mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat efektif untuk penghafal dengan daya ingat yang kuat, termasuk bagi mereka yang tunanetra atau anak-anak yang belum dapat membaca dan menulis al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru; kedua, merekam ayat-ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset sesuai kebutuhan, kemudian memutar kaset tersebut dan mengikuti bacaan dengan seksama.³²

g) Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah*, yang berarti menulis, adalah teknik menghafal di mana penghafal pertama-tama menulis ayat-ayat yang akan dihafal di selembar kertas. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, kemudian dihafalkan. Metode ini cukup efektif karena selain membaca dengan lisan, aspek visual dari menulis juga dapat mempercepat pembentukan pola hafalan dalam ingatan.³³

³⁰ Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, ... hal. 56.

³¹ De Porter Boobi dan Mike Henarcki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011, hal. 210.

³² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 64-65.

³³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, ... hal. 64.

h) Metode *Wahdah*

Metode Wahdah adalah teknik menghafal di mana menghafal dimulai dengan menghafal satu ayat pada satu waktu. Untuk menguasai setiap ayat, biasanya dibaca sebanyak 10 hingga 20 kali atau lebih, sehingga membentuk pola dalam ingatan. Dengan cara ini, menghafal dapat menginternalisasi ayat-ayat tidak hanya dalam ingatan tetapi juga sebagai gerakan refleks pada lisan. Setelah ayat tersebut benar-benar hafal, proses dilanjutkan dengan ayat-ayat berikutnya dengan metode yang sama, hingga mencapai satu halaman atau muka penuh.³⁴

i) Metode *Takrir*

Metode Takrir merujuk pada proses mengulang hafalan atau mendengarkan kembali hafalan yang telah diajarkan sebelumnya kepada guru atau ustadz. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dengan baik. Takrir tidak hanya dilakukan dengan bimbingan guru, tetapi juga secara mandiri untuk memperlancar hafalan dan mencegah lupa. Sebagai contoh, seseorang bisa menggunakan pagi hari untuk menghafal materi baru, sementara sore hari digunakan untuk mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari.³⁵

j) Metode *Jama'*

Metode Jama' adalah teknik menghafal secara kelompok, di mana ayat-ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Metode ini bermanfaat karena dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang sedang dipelajari.³⁶

e. Prinsip-prinsip dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat mulia, yang dilakukan oleh banyak sahabat Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* dan seluruh kaum muslimin di seluruh belahan dunia sampai saat ini. Untuk memotivasi diri agar kita dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, sangat penting untuk mengetahui prinsip yang ada dalam menghafal Al-Qur'an dan mengikuti aturan yang benar. Prinsip-prinsip dalam menghafal al-Qur'an meliputi:

1) Niat yang Ikhlas

Seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus terlebih dahulu memiliki niat yang tulus, hanya mengharap ridho Allah

³⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, ... hal. 63.

³⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ... hal. 57.

³⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, ... hal. 66.

Ta'ala. Niat yang ikhlas akan menjadi pondasi kuat yang menjaga ketekunan dan keistiqomahan dalam menghafal.³⁷

2) Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Al-Qur'an adalah bacaan yang suci dan harus dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca dengan benar dan lancar sangat penting agar hafalan menjadi baik dan tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid adalah keharusan bagi siapa saja yang ingin mahir membaca al-Qur'an.³⁸

3) Memiliki Akhlak yang Terpuji (Akhlakul Karimah)

Menghafal Al-Qur'an sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an sangatlah luar biasa dan tidak akan diberikan kepada orang-orang yang berbuat buruk. Selain itu, menghafal al-Qur'an tidak boleh dilakukan sendiri tanpa bimbingan guru, karena terdapat banyak bacaan yang sulit (*musykil*) yang tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.³⁹

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan mendapatkan ridho Allah Ta'ala. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga mendidik penghafal Al-Qur'an menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia di hadapan Allah Ta'ala.

f. Waktu menghafal Al-Qur'an

Waktu yang dipilih untuk menghafal Al-Qur'an memainkan peran penting dalam keberhasilan proses menghafal. Menurut Al-Qur'an, waktu yang paling disarankan untuk menghafal adalah pada pagi hari atau saat sahur. Hal ini merujuk pada kondisi pikiran yang masih segar dan tenang, sehingga lebih mudah untuk menerima dan menyimpan informasi baru. Selain itu, waktu pagi adalah waktu di mana suasana lingkungan cenderung masih hening, yang sangat mendukung konsentrasi dan fokus dalam menghafal ayat-ayat suci.

Waktu yang paling disarankan untuk menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an adalah pada pagi hari atau saat sahur. Sementara itu, untuk mengulang hafalan, waktu malam juga sangat dianjurkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Surat al-Furqân ayat 62 dan Surat al-Muzzammil ayat 6.⁴⁰

³⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ... hal. 19.

³⁸ Raghil As-Sirjani, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwa Media, 2014, hal. 46.

³⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ... hal. 32-33.

⁴⁰ Suci Istriana, *et.al.*, "Perspektif Al Qur'an Dalam Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* Vol, 3, No. 2 Tahun 2023, hal. 99.

Surat al-Furqân/25 ayat 62 menyebutkan tentang waktu pagi sebagai waktu yang diberkahi, Allah Ta'ala berfirman, sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur.

Sementara Surat al-Muzzammil ayat 6 menjelaskan bahwa mengulang hafalan pada waktu malam juga sangat dianjurkan, Allah Ta'ala berfirman, sebagai berikut:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَظَنًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan.

Malam hari, dengan suasananya yang tenang dan bebas dari gangguan, memungkinkan seseorang untuk mengulang dan memperkuat hafalan yang telah dilakukan pada pagi harinya. Kedua waktu ini, pagi dan malam, dianggap sebagai waktu yang ideal karena mendukung proses internalisasi dan pengulangan hafalan, sehingga hafalan dapat lebih mudah diingat dan dimengerti.

Menghafal pada pagi hari setelah shalat Subuh, ketika suasana hati dan pikiran masih dalam kondisi optimal, serta mengulang hafalan pada malam hari sebelum tidur, dapat membantu menguatkan dan mempertahankan hafalan. Dengan memanfaatkan waktu-waktu yang disarankan ini, diharapkan proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta membawa berkah dan kemudahan dalam mengingat ayat-ayat Allah Ta'ala.

Selain pagi dan malam hari, waktu yang paling dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an juga mencakup saat sahur. Waktu sahur, yang merupakan waktu sebelum subuh, memiliki keistimewaan tersendiri. Pada saat ini, suasana sangat tenang dan pikiran cenderung lebih fokus, memungkinkan untuk penyerapan hafalan yang lebih baik. Ditambah lagi, suasana spiritual pada waktu sahur sering kali meningkatkan kualitas hafalan karena hati lebih khusyuk dan dekat dengan Allah Ta'ala.

Memilih waktu yang konsisten setiap hari juga sangat penting. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sama setiap harinya membantu membangun ritme dan kebiasaan yang mendukung proses menghafal. Dengan demikian, konsistensi waktu akan menciptakan pola yang teratur, sehingga hafalan dapat lebih mudah dipertahankan dan diulang.

Untuk mengoptimalkan waktu menghafal, penting juga untuk menjaga kesehatan tubuh dan pikiran. Istirahat yang cukup, asupan gizi yang baik, dan kondisi pikiran yang tenang akan sangat mendukung proses menghafal. Oleh karena itu, selain memilih waktu yang tepat, menjaga keseimbangan antara aktivitas menghafal dan istirahat juga sangat krusial.

Dalam prakteknya, menghafal Al-Qur'an dapat membagi waktu menghafal menjadi beberapa sesi kecil yang disebar sepanjang hari. Misalnya, sesi pagi untuk menghafal ayat baru, sesi siang atau sore untuk mengulang hafalan sebelumnya, dan sesi malam untuk memperkuat hafalan dengan murojaah. Dengan metode ini, hafalan dapat lebih kuat dan tahan lama.

Secara keseluruhan, waktu yang tepat, konsistensi, kondisi tubuh yang sehat, dan suasana hati yang khusyuk adalah faktor-faktor kunci dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, diharapkan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih efektif, memberikan manfaat besar bagi menghafal dalam kehidupan sehari-hari dan di akhirat kelak.

g. Menghafal Al-Qur'an dalam perspektif Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu praktik keagamaan yang memiliki nilai tinggi dalam tradisi Islam. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran-Nya. Dalam perspektif Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci tersebut.

Al-Qur'an sendiri memberikan dorongan kepada umat Islam untuk menghafal dan mengingat ayat-ayatnya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan perintah ini. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga memegang peranan penting dalam penyebaran dan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam sejak masa awal Islam hingga sekarang.

Dalam sub bab ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an dari perspektif Al-Qur'an itu sendiri, kemudian metodologi dan pedoman menghafal Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembahasan pemahaman ayat-ayat terkait menghafal Al-Qur'an dan ditutup dengan pembahasan toleransi terhadap kemungkinan kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an. Dari seluruh pembahasan pada sub bab ini akan mencakup perintah, keutamaan, dan manfaat menghafal Al-Qur'an sebagaimana diuraikan dalam kitab Al-Qur'an.

Dengan memahami perspektif Al-Qur'an mengenai menghafal, diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih mendalam bagi para santri dalam menjalankan proses hafalan Al-Qur'an mereka.

1) Pentingnya menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amal ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, salah satunya adalah dalam Surat al-Hijr/15: 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Ta'ala sendirilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula yang akan menjaganya. Para ulama memberikan berbagai tafsiran terkait ayat ini, yang semuanya mengarah pada pemeliharaan Al-Qur'an baik secara tekstual maupun maknawi.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan⁴¹:

ثُمَّ قَرَّرَ تَعَالَى أَنَّهُ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ الذِّكْرَ، وَهُوَ الْقُرْآنُ، وَهُوَ الْحَافِظُ لَهُ مِنَ التَّغْيِيرِ
وَالْتَبْدِيلِ.

Kemudian Allah Ta'ala menegaskan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Dzikir, yaitu Al-Quran, dan Dialah yang menjaganya dari perubahan dan penggantian.

Ayat ini menunjukkan jaminan dari Allah Ta'ala untuk menjaga Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan, penyimpangan, atau penghapusan. Ini termasuk dalam pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan yang dilakukan oleh umat Islam sepanjang zaman. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu cara konkret dalam menjaga keotentikan dan keaslian kitab suci ini.

Imam Al-Qurthubiy dalam tafsirnya⁴² membawakan *Âtsar* tentang kisah penjagaan Allah Ta'ala terhadap Al-Qur'an tidak seperti kitab-kitab lain sebelum Al-Qur'an yang tidak terjaga keotentikannya. Hal tersebut menegaskan betapa pentingnya usaha individu dalam menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari

⁴¹ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998, juz. 4, hal. 453.

⁴² Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, 1964, juz. 5, hal 10.

pemeliharaan tersebut. Allah Ta'ala telah menetapkan bahwa di setiap generasi akan selalu ada orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sehingga tidak ada peluang bagi siapapun untuk merusaknya. Menghafal Al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk amal yang memiliki pahala besar dan menjadi bagian dari keberlanjutan pemeliharaan kitab suci.

Relevansi terhadap menghafal Al-Qur'an adalah dengan memahami tafsiran dari para ulama tersebut, jelas bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Ayat ini memberikan motivasi dan dorongan kuat bagi umat Islam untuk terus menjaga, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya sebuah tradisi atau kegiatan rutinitas, tetapi merupakan bagian dari janji Allah Ta'ala untuk menjaga kitab suci-Nya.

Menghafal Al-Qur'an juga memiliki dampak positif terhadap kehidupan pribadi seorang Muslim. Ini memperkuat ikatan spiritual dengan Allah Ta'ala, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Dalam konteks pendidikan di pesantren, menekankan pentingnya hafalan Al-Qur'an berdasarkan ayat ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi para santri untuk terus berusaha menghafal dan menjaga Al-Qur'an sepanjang hidup mereka.

a) Peran Hafalan dalam Menjaga Keterjagaan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keterjagaan Al-Qur'an. Hal ini telah banyak dijelaskan oleh para ulama Islam dalam berbagai tafsir dan karya mereka.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menggarisbawahi bahwa Allah Ta'ala telah berjanji untuk menjaga Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan. Salah satu cara Allah Ta'ala menjaga Al-Qur'an adalah melalui hafalan yang dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Menurut Ibnu Katsir, menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari pemeliharaan ilahi ini, di mana para penghafal Al-Qur'an menjadi alat bagi Allah untuk menjaga keotentikan teks suci tersebut.

Imam Al-Qurthubiy dalam tafsirnya menekankan bahwa salah satu bentuk pemeliharaan Al-Qur'an oleh Allah adalah dengan menjadikannya mudah dihafal oleh manusia. Dia menegaskan bahwa di setiap generasi, selalu ada orang-orang yang Allah berikan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian. Ini merupakan bentuk nyata

dari janji Allah untuk menjaga Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam Surat al-Hijr ayat 9.

Relevansi Terhadap Pendidikan Tahfizh: Berdasarkan penjelasan para ulama tersebut, jelas bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam menjaga keterjagaan Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan tahfizh, hal ini memberikan dasar yang kuat untuk menekankan pentingnya hafalan sebagai bagian dari kurikulum. Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya harus terus memotivasi dan mendukung para santri dalam usaha menghafal Al-Qur'an. Ini bukan hanya untuk tujuan akademis, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pemeliharaan kitab suci yang dijanjikan Allah Ta'ala.

Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari janji Allah dalam menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an sepanjang masa.

b) Pahala Bagi Mereka yang Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sebagai usaha menjaga kemurnian teks suci, tetapi juga mendatangkan pahala besar bagi yang melakukannya. Hal ini diperkuat oleh berbagai penjelasan ulama berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Surat Fâtir/35: 29, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٣٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan:

يُخْبِرُ تَعَالَى عَنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَهُ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَعْمَلُونَ بِمَا فِيهِ، مِنْ إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَالْإِنْفَاقِ بِمَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ فِي الْأَوْقَاتِ الْمَشْرُوعَةِ لَيْلًا وَنَهَارًا، سِرًّا وَعَلَانِيَةً، ﴿يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا﴾ أَي: يَرْجُونَ ثَوَابًا عِنْدَ اللَّهِ لَا بُدَّ مِنْ حُصُولِهِ. كَمَا قَدَّمَآ فِي أَوَّلِ التَّفْسِيرِ عِنْدَ فَضَائِلِ الْقُرْآنِ أَنَّهُ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ: "إِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ؛ وَهَذَا قَالَ تَعَالَى: ﴿لِيُؤْفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ﴾ أَي: لِيُؤْفِيَهُمْ ثَوَابَ

مَا فَعَلُوهُ وَيُضَاعِفُهُ لَهُمْ بِزِيَادَاتٍ لَمْ تَخْطُرْ لَهُمْ، ﴿إِنَّهُ عَمُورٌ﴾ آي: لِدُنُوهِمْ، ﴿شُكُورٌ﴾ لِلْقَلِيلِ مِنْ أَعْمَالِهِمْ.

Allah memberitahukan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yang membaca Al-Qur'an dan beriman kepadanya serta mengamalkan isinya, seperti mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Allah berikan kepada mereka pada waktu-waktu yang ditentukan, baik siang maupun malam, secara rahasia maupun terang-terangan. Mereka berharap akan mendapat pahala dari Allah yang pasti akan mereka peroleh. Sebagaimana telah kami sampaikan di awal tafsir tentang keutamaan Al-Quran, bahwa ia akan berkata kepada pemiliknya, 'Sesungguhnya setiap pedagang mendapatkan keuntungan dari perdagangannya, dan engkau hari ini mendapatkan keuntungan dari setiap perdagangan'. Oleh karena itu, Allah berfirman: Agar Allah memberikan pahala dari apa yang telah mereka lakukan dan melipatgandakannya dengan tambahan-tambahan yang tidak terlintas dalam pikiran mereka, sesungguhnya Allah maha mengampuni bagi dosa-dosa mereka, dan maha mensyukuri terhadap amal-amal mereka yang sedikit.⁴³

Bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan orang-orang yang membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Mereka yang selalu membaca Kitab Allah termasuk dalam golongan yang mendapatkan pahala besar. Ibnu Katsir menekankan bahwa pahala yang dijanjikan adalah pahala yang tidak akan merugi, menunjukkan bahwa setiap usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan diberikan balasan yang sangat besar oleh Allah Ta'ala.

Implikasi Terhadap Pendidikan Tahfizh dari penjelasan Imam Ibnu Katsir menegaskan pentingnya memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam pendidikan tahfizh, dorongan dan penghargaan bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an harus ditekankan, mengingat pahala besar yang dijanjikan oleh Allah. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar pencapaian akademis, tetapi juga ibadah yang mendatangkan pahala besar. Lembaga pendidikan tahfizh dapat menggunakan penjelasan ini untuk memotivasi dan membimbing para santri agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴³ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, ... juz. 6, hal, 483.

Dengan demikian, usaha menghafal Al-Qur'an memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi dan mendatangkan pahala besar dari Allah Ta'ala, menjadikannya salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam.

2) Metodologi dan pedoman menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan metode yang tepat dan pedoman yang jelas agar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Metodologi yang baik akan membantu para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjaga hafalan mereka dengan baik. Dalam sub bab ini, kita akan membahas beberapa poin penting terkait metodologi dan pedoman menghafal Al-Qur'an yang telah diajarkan dan dipraktikkan oleh para ulama dan pengajar tahfizh.

Pertama, Konsep Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an akan dibahas. Talaqqi adalah metode belajar langsung dari seorang guru yang memiliki sanad, atau rantai pengajaran, yang tersambung hingga Rasulullah shallallâhu 'alaihi wasallam. Konsep ini sangat penting karena memastikan bahwa bacaan dan hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhraj yang tepat.

Kedua, Pentingnya Repetisi (*Muraaja'ah*) dalam Menghafal Al-Qur'an akan diuraikan. Repetisi atau muraaja'ah adalah proses mengulang hafalan secara berkala. Ini merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa hafalan tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Muraaja'ah juga membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal.

Ketiga, kita akan membahas tentang Tidak Terburu-buru dalam Menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan spiritual yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Terburu-buru dalam menghafal dapat menyebabkan hafalan menjadi lemah dan mudah terlupakan. Oleh karena itu, penting bagi penghafal untuk menghafal secara bertahap dan memastikan bahwa setiap ayat yang dihafal benar-benar melekat dalam ingatan.

Dengan memahami dan menerapkan metode-metode ini, diharapkan para santri dan penghafal Al-Qur'an dapat mencapai prestasi hafalan yang optimal dan menjaga kualitas hafalan mereka sepanjang hayat. Sub bab ini akan memberikan panduan praktis dan teoretis untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an secara efektif.

a) Konsep Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an

Talaqqi adalah metode belajar menghafal Al-Qur'an di mana seorang murid menerima langsung bacaan Al-Qur'an dari

seorang guru yang memiliki sanad atau rantai pengajaran yang tersambung hingga Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam*. Konsep ini sangat penting dalam tradisi Islam karena memastikan bahwa bacaan dan hafalan dilakukan dengan tepat sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Ayat Al-Qur'an yang sering dirujuk untuk memahami pentingnya talaqqi adalah Surat al-Isrâ'/17: 106, sebagai berikut:

﴿وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا﴾⁴⁴

Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.

Dalam tafsirnya, Imam Ibnu Jarir al-Thabariy menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tertib dan perlahan-lahan. Membaca secara tartil ini memerlukan pembelajaran yang mendalam, yang hanya dapat dicapai melalui proses talaqqi, di mana seorang murid memperhatikan dan meniru bacaan gurunya yang fasih dan benar. Al-Thabariy menekankan bahwa membaca dengan tartil memastikan setiap huruf dan harakat dibaca dengan benar, yang merupakan inti dari pengajaran talaqqi.⁴⁴

Imam Al-Baghawiy dalam tafsirnya juga menegaskan pentingnya proses talaqqi. Al-Baghawiy menjelaskan bahwa ayat ini menekankan metode pengajaran yang bertahap, di mana ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan dan diajarkan sedikit demi sedikit untuk memastikan pemahaman dan hafalan yang sempurna. Menurut Al-Baghawiy, talaqqi memungkinkan pengajar untuk memberikan koreksi langsung dan mengajarkan nuansa tajwid dan makhraj yang mungkin sulit dipahami jika belajar secara mandiri. Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya mengajarkan hafalan tetapi juga pemahaman mendalam tentang bacaan Al-Qur'an.⁴⁵

Kedua ulama ini sepakat bahwa talaqqi adalah metode yang krusial dalam pengajaran Al-Qur'an. Proses belajar langsung dari seorang guru memastikan bahwa murid tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami dan mampu membacanya dengan baik dan benar. Metode ini juga menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi,

⁴⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thobarîy, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayat al-Qur'an*, Mesir: Dar Hijr li-Tiba'ah wa Nasyr wa Tawzi' wa I'lan, 2001, juz. 15, hal, 117.

⁴⁵ Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Baghawîy, *Ma'alim at-Tanzil fi Tafsir al-Qur'an*, al-Riyadh: Dar Tayyibah lin-Nasyr wa al-Tawzi', 1997, juz. 5, hal, 135.

mempertahankan tradisi lisan yang telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad *shallallâhu ‘alaihi wasallam*.

Selain Imam Al-Thabariy dan Imam al-Baghawiy, ada beberapa ulama lain yang memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep talaqqi dan pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya juga menekankan pentingnya talaqqi. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa proses talaqqi adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wasallam* ketika menyampaikan wahyu kepada para sahabat. Beliau menyebutkan bahwa Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wasallam* akan menerima wahyu dari Jibril *'alaihi wasallam* secara langsung dan kemudian menyampaikan ayat-ayat tersebut kepada para sahabat dengan pengajaran yang teliti. Ayat ini menunjukkan pentingnya pembelajaran secara bertahap dan interaktif yang merupakan inti dari talaqqi. Ibn Kathir menekankan bahwa pembelajaran langsung dari seorang guru yang memiliki sanad yang tersambung hingga Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wasallam* adalah cara terbaik untuk memastikan keakuratan dan kefasihan dalam bacaan Al-Qur'an.⁴⁶

Imam al-Qurthubiy dalam tafsirnya, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, juga menyoroti pentingnya talaqqi. Al-Qurthubiy menjelaskan bahwa proses talaqqi mencakup lebih dari sekadar hafalan; ini juga tentang memahami konteks, makna, dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau menekankan bahwa talaqqi memungkinkan interaksi langsung antara murid dan guru, yang memungkinkan koreksi dan penjelasan yang segera. Al-Qurthubiy menambahkan bahwa proses ini juga membantu menjaga kesucian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi, mencegah terjadinya kesalahan atau penyelewengan dalam bacaan.⁴⁷

Imam al-Suyûthîy dalam kitabnya *al-Itqân fî ‘ulûm Al-Qur'an* menyatakan bahwa talaqqi adalah metode yang sangat efektif dalam memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan benar. Beliau menjelaskan bahwa proses talaqqi mencakup komponen-komponen kritis seperti tajwid, tartil, dan makhraj, yang semuanya sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Al-Suyûthîy menekankan bahwa tanpa

⁴⁶ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-‘Azhîm*, ... juz. 5, hal, 116.

⁴⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, ... juz. 10, hal 339.

bimbingan langsung dari seorang guru yang berpengalaman, murid mungkin akan mengalami kesulitan dalam menguasai teknik-teknik ini dengan sempurna.⁴⁸

Dengan demikian, ulama-ulama ini menunjukkan bahwa talaqqi adalah metode yang tidak hanya penting tetapi juga esensial dalam proses menghafal Al-Qur'an. Talaqqi memastikan bahwa hafalan dilakukan dengan benar, dengan kefasihan dan ketepatan yang tinggi, dan membantu mempertahankan keaslian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi.

- b) Pentingnya Repetisi (Muraaja'ah) dalam Menghafal Al-Qur'an
- Muraaja'ah, atau pengulangan hafalan, adalah metode penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pengulangan ini memastikan bahwa hafalan yang telah dihafal tetap kokoh dan tidak mudah dilupakan. Ayat Al-Qur'an yang sering dirujuk untuk mendukung pentingnya repetisi adalah Surat al-A'lâ/87: 6, sebagai berikut:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ٤٦

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa.

Dalam tafsirnya, Imam Al-Thabariy menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan jaminan Allah kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* bahwa hafalannya akan dijaga dan tidak akan terlupakan. Namun, manusia pada umumnya tidak memiliki jaminan tersebut, sehingga pengulangan hafalan (muraaja'ah) menjadi sangat penting. Al-Thabariy menekankan bahwa pengulangan adalah cara untuk memperkuat ingatan dan memastikan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tetap diingat dengan baik.⁴⁹

Imam al-Baghawiy dalam tafsirnya menekankan pentingnya pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Baghawiy menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan membaca dan mengulang-ulang Al-Qur'an untuk memastikan hafalan tetap kuat. Menurut al-Baghawiy, pengulangan hafalan membantu memperkuat memori dan menghindari lupa, yang

⁴⁸ Abdul al-Rahman bin Abi Bakr Jalal al-Din al-Suyûthîy, *al-Itqân fî 'ulûm Al-Qur'an*, Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah lil-Kitab, 1973, juz. 1, hal. 246.

⁴⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thobarîy, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayat al-Qur'an*, ... juz. 24, hal. 315.

merupakan salah satu tantangan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

Ibnu Katsir dalam tafsirnya juga menekankan pentingnya muraaja'ah. Beliau menyatakan bahwa ayat ini adalah bentuk jaminan dari Allah kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* bahwa beliau tidak akan melupakan wahyu yang diterima. Namun, bagi umat manusia biasa, pengulangan adalah kunci untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Ibnu Katsir mencatat bahwa para sahabat Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* juga sering mengulang-ulang hafalan mereka untuk memastikan hafalan tetap kuat dan tidak hilang.⁵¹

Melalui penjelasan para ulama ini, dapat dipahami bahwa muraaja'ah adalah metode esensial dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pengulangan hafalan tidak hanya membantu memperkuat ingatan tetapi juga memastikan bahwa hafalan tetap kokoh dan tidak mudah hilang. Pengulangan yang rutin juga membantu para penghafal Al-Qur'an memahami dan menghayati makna ayat-ayat yang dihafal, sehingga mereka tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami isi dari Al-Qur'an.

c) Tidak terburu-buru dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dengan terburu-buru dapat mengurangi kualitas hafalan dan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat yang dihafal. Ayat Al-Qur'an yang sering dirujuk untuk mendukung pentingnya ketenangan dan ketelitian dalam menghafal adalah Surat al-Qiyâmah/75: 16:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

Dalam tafsirnya, Imam Al-Thabariy menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah Allah kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* untuk tidak terburu-buru dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa ketenangan dan ketelitian dalam menghafal sangat penting untuk memastikan bahwa ayat-ayat dihafal dengan baik dan benar. Al-Thabariy

⁵⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, ... juz. 8, hal 401.

⁵¹ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, ... juz. 8, hal. 376.

menekankan bahwa terburu-buru bisa menyebabkan kesalahan dalam hafalan dan pemahaman.⁵²

Imam Al-Baghawiy juga menekankan pentingnya tidak terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam tafsirnya, Al-Baghawiy menyatakan bahwa Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* diberi perintah ini untuk memastikan bahwa beliau memahami dan menghafal wahyu dengan sempurna. Bagi umat manusia, ini menunjukkan bahwa kesabaran dan ketelitian dalam menghafal adalah kunci untuk mendapatkan hafalan yang kokoh dan pemahaman yang baik.⁵³

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan ketika Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam* khawatir lupa akan wahyu yang diterimanya, sehingga beliau berusaha menghafal dengan cepat. Allah kemudian menenangkan beliau dengan ayat ini, menegaskan bahwa tidak perlu terburu-buru karena Allah akan memastikan wahyu tetap terjaga dalam ingatan Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wasallam*. Ibnu Katsir menekankan bahwa bagi kita, menghafal dengan perlahan dan penuh perhatian adalah cara terbaik untuk menjaga kualitas hafalan.⁵⁴

Melalui penjelasan para ulama ini, jelas bahwa tidak terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an adalah penting untuk memastikan kualitas hafalan dan pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal dengan tenang, perlahan, dan penuh perhatian memungkinkan para penghafal untuk benar-benar memahami dan menghayati isi dari ayat-ayat yang mereka hafal, sehingga hafalan mereka menjadi lebih kokoh dan bermakna.

3) Toleransi terhadap kesalahan dalam menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang mulia dan merupakan proses yang memerlukan dedikasi serta ketekunan. Namun, dalam perjalanan menghafal ini, kesalahan seringkali tidak dapat dihindari. Sebagai manusia, para penghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, baik dalam tajwid, pengucapan, maupun dalam urutan ayat-ayat. Kesalahan-kesalahan ini bukanlah hal yang perlu ditakuti atau dihindari, melainkan harus

⁵² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thobarîy, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayat al-Qur'an*, ... juz. 23, hal. 496.

⁵³ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, ... juz. 8, hal 284.

⁵⁴ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, ... juz. 8, hal. 286.

dilihat sebagai bagian dari proses pembelajaran yang wajar dan alami.

Sikap toleransi terhadap kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting, baik bagi penghafal itu sendiri maupun bagi para pembimbing yang mendampingi proses hafalan. Toleransi ini tidak berarti membiarkan kesalahan tanpa diperbaiki, tetapi lebih pada pemahaman bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar yang membawa penghafal menuju kesempurnaan dalam menghafal.

Dalam konteks ini, dua prinsip utama perlu dipegang teguh oleh para penghafal dan pembimbing, yaitu pemahaman bahwa kesempurnaan hanya milik Allah, dan pentingnya kesabaran serta ketekunan dalam menghafal. Kedua prinsip ini menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi dan memperbaiki kesalahan, sambil terus memotivasi diri untuk mencapai hafalan yang lebih baik.

Berikutnya, akan dibahas lebih lanjut tentang pemahaman ini dan bagaimana keduanya diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

a) Pemahaman tentang Kesempurnaan Hanya Milik Allah

Dalam menghafal Al-Qur'an, memahami bahwa kesempurnaan hanya milik Allah adalah penting. Al-Qur'an sendiri menyatakan dalam Surah Al-Hasyr/59: 23-24, sebagai berikut:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ
لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



23) Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24) Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Ayat yang mulia ini menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya yang memiliki kesempurnaan mutlak. Dalam konteks

menghafal Al-Qur'an, penghafal harus menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan dan tidak luput dari kesalahan. Kesempurnaan hanya ada pada Allah, dan setiap kesalahan dalam menghafal harus dilihat sebagai bagian dari proses belajar yang Allah izinkan untuk menguji dan memperbaiki diri.

Ulama tafsir seperti Ibnu Katsir dan Al-Qurthubiy menggarisbawahi pentingnya pemahaman ini. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sifat-sifat kesempurnaan Allah menunjukkan betapa manusia bergantung pada rahmat dan petunjuk-Nya. Al-Qurthubiy juga menekankan bahwa mengenali kesempurnaan Allah seharusnya menumbuhkan sikap tawakkal dan kerendahan hati pada manusia.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan manusia untuk selalu mengingat bahwa hanya Allah yang sempurna dalam segala hal, termasuk dalam ilmu dan hikmah. Kesalahan manusia dalam usaha menghafal Al-Qur'an adalah wajar dan harus disikapi dengan kesabaran dan terus berusaha memperbaikinya.⁵⁵

Imam Al-Qurthubiy menambahkan bahwa ayat ini mengingatkan penghafal Al-Qur'an untuk selalu berserah diri kepada Allah, mengakui kelemahan dan keterbatasan diri. Dengan demikian, setiap kesalahan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan sebuah kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan meningkatkan usaha dalam menghafal.⁵⁶

Melalui pemahaman bahwa kesempurnaan hanya milik Allah, penghafal Al-Qur'an dapat menghadapi kesalahan dengan lebih lapang dada, tidak berputus asa, dan terus berusaha dengan penuh keikhlasan dan ketekunan. Hal ini juga menumbuhkan sikap tawakkal, di mana seseorang terus berusaha sebaik mungkin sambil berserah diri kepada kehendak dan bimbingan Allah.

Sumber-sumber utama yang mendukung pemahaman ini mencakup tafsir dari ulama klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubiy, yang memberikan wawasan mendalam tentang sifat-sifat Allah dan bagaimana hal ini seharusnya mempengaruhi perilaku dan sikap kita dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b) Pentingnya Kesabaran dan Ketekunan dalam Menghafal

⁵⁵ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, ... juz. 8, hal. 107.

⁵⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, ... juz. 18, hal 45.

Kesabaran dan ketekunan adalah dua sifat yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Allah Ta'ala menegaskan pentingnya sifat-sifat ini dalam Surah Ali 'Imran/3: 200, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Ayat ini menekankan tiga aspek utama: bersabar, memperkuat kesabaran, dan selalu siap siaga. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, sifat-sifat ini menjadi landasan penting yang harus dimiliki oleh setiap penghafal.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk bersabar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Kesabaran adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang membutuhkan waktu dan usaha yang konsisten, sehingga tanpa kesabaran, seseorang mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan atau kesalahan.⁵⁷

Imam Al-Qurthubiy juga menekankan bahwa sabar dan ketekunan adalah sifat yang harus terus diperkuat dalam diri seorang muslim. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, sering kali mereka menghadapi ayat-ayat yang sulit dihafal atau mudah terlupakan. Dalam kondisi seperti ini, memperkuat kesabaran menjadi sangat penting agar tidak mudah menyerah dan terus berusaha dengan tekun.⁵⁸

Imam Al-Baghawiy dalam tafsirnya juga menyebutkan bahwa kesabaran dalam ketaatan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat dicintai oleh Allah. Ketekunan dalam mengulang hafalan (muraaja'ah) juga merupakan bentuk kesabaran yang harus dijaga agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang.⁵⁹

Dengan demikian, kesabaran dan ketekunan adalah fondasi yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Ayat dari

⁵⁷ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, ... juz. 2, hal. 171.

⁵⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, ... juz. 4, hal 322.

⁵⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurthibîy, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, ... juz. 2, hal 156.

Surah Ali 'Imran mengajarkan kita untuk terus bersabar dan memperkuat kesabaran dalam segala situasi. Ulama-ulama tafsir seperti Ibnu Katsir, Al-Qurthubiy, dan Al-Baghawiy memberikan penekanan pada pentingnya sifat-sifat ini dalam mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Kesabaran dan ketekunan adalah jalan menuju keberhasilan dan keberkahan dalam menghafal kalam Allah.

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Dalam perspektif Al-Qur'an, aktivitas ini tidak hanya ditujukan untuk menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci, tetapi juga untuk menguatkan hubungan spiritual antara seorang Muslim dengan Tuhannya. Al-Qur'an menekankan pentingnya menghafal, memahami, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai ayat dan penjelasan dari para ulama, kita memahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang mulia yang menuntut kesabaran, ketekunan, dan pengabdian total.

Dalam proses menghafal, seorang Muslim diingatkan untuk selalu berpegang pada kesempurnaan hanya milik Allah dan menyadari bahwa manusia rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sikap toleransi terhadap kemungkinan kesalahan dan terus berusaha dengan tekun. Kesabaran dan ketekunan merupakan kunci utama untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan mengikuti metodologi yang telah ditetapkan, seperti konsep *talaqqi*, repetisi (*muroja'ah*), dan tidak terburu-buru dalam menghafal, seorang penghafal Al-Qur'an dapat mencapai prestasi yang optimal. Para ulama dan ahli tafsir, seperti Imam At-Thobari, Al-Baghawiy, dan lainnya, memberikan panduan yang berharga dalam memahami dan mengamalkan proses menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulannya, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan spiritual yang memerlukan dedikasi dan komitmen. Melalui proses ini, seorang Muslim tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seorang penghafal berkontribusi dalam menjaga dan menyebarkan keindahan dan kesucian kitab Allah untuk generasi mendatang.

2. Kurikulum Integratif
 - a. Konsep kurikulum integratif

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti rangkaian materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, seperti triwulan atau satu semester.⁶⁰ Pengertian ini sesuai dengan kata asalnya dalam bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari.⁶¹ Ada juga pandangan bahwa secara linguistik, kata kurikulum berasal dari bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari.⁶² Dalam bahasa Yunani, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari, sehingga dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan ijazah.⁶³ Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan sebagai *manhaj*, yang berarti jalan yang terang, atau jalur yang jelas yang diikuti oleh seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.⁶⁴

Konsep kurikulum terus berkembang seiring dengan evolusi teori dan praktik pendidikan, serta bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Pandangan lama melihat kurikulum sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa, sebuah pandangan yang telah ada sejak zaman Yunani kuno dan masih digunakan dalam konteks tertentu hingga saat ini.

Suparlan menjelaskan bahwa: Aliran Perennialisme mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran. Kurikulum juga dilihat sebagai isi dan transfer budaya. Aliran Esensialisme melihat kurikulum sebagai keunggulan akademik dan proses intelektual, lebih menekankan aspek akademik daripada non-akademik. Sementara aliran Rekonstruksionalisme melihat kurikulum tidak hanya untuk melestarikan budaya tetapi juga untuk membentuk masa depan.⁶⁵ Fauzan menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang berisi bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan

⁶⁰ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Kencana, 2022, hal. 52.

⁶¹ Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*, Samarinda: Mulawarman University Press, 2019, hal. 1.

⁶² Anda Juanda, *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, Bandung: CV. Confident, 2014, hal. 3.

⁶³ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon: Labsos, 2015, hal. 2.

⁶⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017, hal. 2

⁶⁵ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 53.

disusun secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Pandangan modern tentang kurikulum telah beralih dari menekankan isi menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar. Pengalaman siswa yang diarahkan oleh sekolah dapat terjadi di berbagai tempat, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat, dengan atau tanpa guru, dan dapat berhubungan langsung dengan pelajaran atau tidak. Definisi ini mencakup berbagai upaya guru untuk mendorong pengalaman tersebut serta fasilitas yang mendukungnya.⁶⁷

Ramayulis menyatakan bahwa kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan.⁶⁸ Dede Rosyada menyebutkan bahwa kurikulum adalah inti dari sebuah sekolah, karena kurikulum inilah yang ditawarkan sekolah kepada publik dengan dukungan sumber daya guru berkualitas serta sarana belajar yang memadai.⁶⁹

Menurut Nurdin, kurikulum mencakup segala aktivitas yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi anak belajar untuk mencapai tujuan, termasuk kegiatan belajar mengajar, strategi dalam proses belajar mengajar, dan evaluasi program pengajaran.⁷⁰ Pakar pendidikan modern mengartikan kurikulum sebagai semua upaya sekolah untuk merangsang anak belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁷¹

John Galen Saylor, William Marvin Alexander, dan Arthur J. Lewis mengungkapkan bahwa kurikulum adalah totalitas usaha sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran, baik di kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah.⁷² Harold Bernard Albery menambahkan bahwa kurikulum mencakup semua kegiatan yang disajikan oleh sekolah bagi siswa tanpa pembatasan antara kegiatan

⁶⁶ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2017, hal. 63

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 3.

⁶⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, hal. 127.

⁶⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana, 2013, hal. 33.

⁷⁰ Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 34

⁷¹ Naveed Sultana, *Educational Leadership and Management*, Islamabad: Allama Iqbal Open University, 2014, hal. 49.

⁷² John Galen Saylor, William Marvin Alexander, dan Arthur J. Lewis, *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, Jepang: HoltSaunders, 1981, hal. 172.

di dalam dan di luar kelas.⁷³ Gene D. Shepherd dan William Burk Ragan mengartikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang dapat diberikan kepada siswa agar mereka dapat berpikir dan berperilaku sesuai dengan masyarakatnya.⁷⁴ Alice Miel juga menyatakan bahwa kurikulum meliputi semua pengalaman dan pengaruh pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.⁷⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Nana Syaodih Sukmadinata memaknai kurikulum sebagai semua rancangan yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dan semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan arahan, dorongan, dan bimbingan serta tanggung jawab sekolah.⁷⁶ Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah bagian dari sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan program pendidikan yang berisi bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan disusun secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku, yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peran sentral sebagai rancangan yang mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembahasan tentang konsep kurikulum integratif akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum dapat dikembangkan dan diimplementasikan untuk menghasilkan pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Pertama, kita akan mengeksplorasi pengertian kurikulum, yang mencakup semua kegiatan belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Selanjutnya, kita akan mendalami pengertian integrasi kurikulum, yaitu proses menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan mata pelajaran untuk

⁷³ Harold Bernard Albery, *Reorganizing the High School Curriculum*, New York: The Macmillan, 1962, hal. 155.

⁷⁴ Gene D. Shepherd dan William Burk Ragan, *Modern Elementary Curriculum*, New York: Holt Rinehart Winston, 1982, hal. 3.

⁷⁵ Alice Miel, *Changing the Curriculum: a Social Process*, New York: D. Appleton-Century Company, 1946, hal. 201.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, ... hal. 20.

menciptakan pengalaman belajar yang terkoordinasi dan bermakna. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan berbagai bentuk integrasi kurikulum, dari pendekatan lintas disiplin hingga interdisipliner dan transdisipliner. Kemudian, kita akan melihat bagaimana integrasi kurikulum sekolah dalam kurikulum pesantren atau ma'had dapat dilakukan untuk menyatukan pendidikan umum dan agama, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan komprehensif. Terakhir, akan dibahas model-model integrasi kurikulum ilmu umum dan ilmu agama yang dapat diterapkan, mengilustrasikan berbagai strategi dan pendekatan untuk mencapai keseimbangan antara kedua bidang ilmu tersebut dalam sistem pendidikan. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kurikulum integratif dalam menciptakan pendidikan yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

1) Pengertian integrasi kurikulum

Kata integrasi berarti menggabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh.⁷⁷ Penyatuan ini melibatkan penggabungan dua atau lebih elemen berbeda menjadi satu kesatuan. Dalam bahasa Inggris, *integration* berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Menurut Nasution, integrasi melibatkan perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan, dan keseluruhan.⁷⁸ Integrasi ilmu merupakan proses menggabungkan ilmu-ilmu yang sebelumnya dianggap terpisah untuk menciptakan pemahaman integratif tentang pengetahuan.

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada anak, berhubungan langsung dengan kehidupan, menghadapkan anak pada situasi bermasalah, memajukan perkembangan sosial, dan direncanakan bersama antara guru dan murid.⁷⁹

James A. Beane mendefinisikan kurikulum terintegrasi sebagai metode mengajar yang berupaya menghapus batas antar mata pelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Ide ini adalah untuk mengajar dengan tema yang dapat dikenali siswa, seperti Lingkungan, Kehidupan di Sekolah, atau area tradisional seperti Mitos dan Legenda.⁸⁰ Sejalan dengan pendapat

⁷⁷ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hal. 384.

⁷⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Praktik, ...* hal. 8.

⁷⁹ Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Lista Farista Putra, 2005, hal. 60.

⁸⁰ James A. Beane, *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*, New York: Teachers College Press, 1997, hal. 22.

tersebut, Burhan Nurgiantoro menyatakan bahwa kurikulum integratif menghilangkan batas antara berbagai mata pelajaran, menggabungkan dan menyajikannya sebagai satu kesatuan unit.⁸¹

Robin Fogarty dan Brian. M. Pete menyatakan bahwa integrasi kurikulum adalah organisasi kurikulum yang meniadakan batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.⁸² Dengan adanya keterpaduan ini, diharapkan anak didik dapat menjadi pribadi yang terintegrasi, yang berarti individu yang mampu membangun keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Menurut Humphreys, Post, dan Ellis, studi terintegrasi adalah pembelajaran di mana anak-anak secara luas mengeksplorasi pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang terkait dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.⁸³ Suryosubroto menyatakan bahwa kurikulum terintegrasi diharapkan dapat menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup santri, memberikan pengetahuan tentang nilai dan pegangan hidup di masa depan, serta membantu mereka mempersiapkan kebutuhan dan pengalaman hidup yang esensial untuk menghadapi dinamika kehidupan.⁸⁴

Kurikulum integratif menggabungkan beberapa tema atau kemampuan umum dari berbagai bidang studi, meskipun subjek-subjek tersebut tetap terpisah. Misalnya, tema "identitas" dapat dieksplorasi dalam geografi (pemetaan), sejarah (kebangsaan), sastra (karakterisasi), sains (klasifikasi), dan sebagainya.⁸⁵

Kurikulum integratif lebih mirip dengan kehidupan nyata di mana segala sesuatu terhubung secara alami. Hal ini lebih relevan bagi siswa ketika mereka dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata.⁸⁶

⁸¹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hal. 119.

⁸² Robin Fogarty dan Brian. M. Pete, *How To Integrate The Curricula*, California: Corwin, 2009, hal. 9.

⁸³ Yvonne J. John, "A 'New' Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift," dalam *International Journal of Higher Education* Vol. 4, No. 3 Tahun 2015, hal. 2., doi:10.5430/ijhe.v4n3p172.

⁸⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 15.

⁸⁵ Susan M Drake dan Joanne Louise Reid, "Integrated curriculum as an effective way to teach 21st Century capabilities," dalam *Asia Pacific Journal of Educational Research* Vol. 1, No. 1 Tahun 2018, hal. 6.

⁸⁶ Susan M. Drake dan Rebecca C. Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2004, hal. 25

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum adalah organisasi kurikulum yang menghilangkan batas antar mata pelajaran dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan keterpaduan ini, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang terintegrasi, mampu membangun keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

2) Bentuk-bentuk integrasi kurikulum

Robin Fogarty, dalam bukunya *How to Integrate the Curricula*, mengajukan tiga klasifikasi utama tentang model-model kurikulum integratif, masing-masing terdiri dari beberapa model, dengan total sepuluh model.⁸⁷ Model-model ini bervariasi dari yang tidak memiliki integrasi, integrasi lemah, hingga integrasi kuat dan kompleks.⁸⁸ Berikut rinciannya:

- a) Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (*within single disciplines*): terdiri dari tiga model, yaitu: 1) model fragmented; organisasi kurikulum yang memisahkan mata pelajaran sebagai entitas tersendiri., 2) model connected; Mata pelajaran tetap terpisah, namun ada usaha khusus untuk membuat hubungan eksplisit antar mata pelajaran dan 3) model nested; Integrasi multitarget kemampuan yang disajikan dalam satu topik pada satu mata pelajaran tertentu.
- b) Integrasi lintas disiplin (*across several disciplines*): terdiri dari lima model, yaitu: 1) model sequenced; mengatur dan mengurutkan kembali materi yang memiliki ide yang sama dari dua mata pelajaran., 2) model shared; melibatkan dua mata pelajaran dalam organisasi kurikulum dan pembelajaran, 3) model webbed; model jejaring tema (*webbed*) yang populer, menggunakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran, 4) model threaded; pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan melalui semua mata pelajaran. dan 5) model integrated; menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocokkan beberapa mata pelajaran dengan konsep dan topik yang saling tumpang tindih.
- c) Integrasi inter dan antar siswa (*within and across learner*): Integrasi yang terjadi secara internal di dalam siswa, terdiri dari dua model yaitu: 1) model immerse; pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsik oleh siswa dengan

⁸⁷ Robin Fogarty dan Brian. M. Pete, *How To Integrate The Curricula*, California: Corwin, 2009, hal 96.

⁸⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 54-64.

sedikit atau tanpa intervensi eksternal dan 2) model networked; proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa keahlian dan peminatan.

Semua model kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) ini dapat diterapkan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga mahasiswa perguruan tinggi, dengan penyesuaian sesuai level dan karakteristik komponen pembelajarannya.⁸⁹

Menurut Udi Fakhruddin terdapat tiga model pengintegrasian disiplin keilmuan yang dapat dipilih oleh pesantren untuk menerapkan pendidikan integratif, yaitu; 1) model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum; memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren atau sebaliknya tanpa perubahan besar, 2) model penamaan disiplin ilmu; menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keIslaman, seperti ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam, dll., dengan memasukkan prinsip dan nilai keislaman, 3) model pengintegrasian ke dalam pengajaran disiplin ilmu; Pengajar diharuskan mengintegrasikan antar disiplin ilmu saat pembelajaran.⁹⁰

b. Ciri-ciri kurikulum integratif

Kurikulum integratif memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari kurikulum tradisional atau kurikulum lainnya. Menurut S. Nasution, ada beberapa ciri utama yang menonjol dalam kurikulum ini:⁹¹

1) Menerobos batas-batas mata pelajaran

Kurikulum integratif tidak membatasi pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, kurikulum ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran yang menyeluruh. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan antar mata pelajaran dan memahami konsep secara lebih holistik.

2) Didasarkan pada kebutuhan anak

Salah satu fokus utama dari kurikulum integratif adalah memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan minat, bakat, dan kebutuhan individu anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan

⁸⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, ... hal. 55-63.

⁹⁰ Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, dan Endin Mujahidin, "Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren," dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 Tahun 2018, hal. 229., doi:10.32832/tadibuna.v7i2.1394.

⁹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 210.

menarik bagi siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

- 3) Didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar
Kurikulum integratif mengadopsi pendekatan dan teori belajar modern yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.
- 4) Meluangkan waktu panjang
Kurikulum ini tidak terbatas pada jadwal pelajaran yang kaku. Sebaliknya, kurikulum integratif memberikan fleksibilitas waktu, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik lebih mendalam dan menyelesaikan proyek atau tugas besar tanpa tekanan waktu yang berlebihan. Hal ini juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa.
- 5) *Life-centered* (menggabungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari)
Kurikulum integratif bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kehidupan nyata anak-anak. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif, membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memajukan sosial pada anak didik
Kurikulum ini juga dirancang untuk mempromosikan keterampilan sosial anak-anak. Melalui kegiatan yang melibatkan kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan empati.
- 7) Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak
Kurikulum integratif menggunakan motivasi intrinsik untuk mendorong siswa belajar. Guru memberikan dorongan yang tepat dan sewajarnya, membantu siswa menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri untuk belajar dan berkembang.
- 8) Direncanakan bersama oleh guru dan murid
Salah satu ciri khas dari kurikulum integratif adalah partisipasi aktif siswa dalam perencanaan pembelajaran. Guru dan siswa bekerja sama dalam merancang kegiatan belajar, memungkinkan siswa untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.
Dengan ciri-ciri tersebut, kurikulum integratif menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, fleksibel, dan relevan

dengan kebutuhan serta kehidupan siswa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

c. Model kurikulum integratif

Dalam memahami integrasi ilmu dan agama, terdapat beberapa model yang dapat dijadikan pedoman. Menurut Armahedi Mahzar, model-model ini dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Zainal Abidin Bagir.⁹²

1) Model Monadik

Model monadik populer di kalangan berbagai aliran, baik fundamentalis, religius, maupun sekuler. Kelompok religius menganggap agama sebagai inti yang merangkul seluruh cabang kebudayaan, sementara kelompok sekuler memandang agama hanya sebagai satu dari banyak cabang kebudayaan. Dalam pandangan fundamentalisme religius, agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran, sementara sains hanya dianggap sebagai bagian dari kebudayaan. Di sisi lain, fundamentalisme sekuler melihat kebudayaan sebagai ekspresi manusia yang didasarkan pada sains sebagai satu-satunya kebenaran.

2) Model Diadik

Model diadik memiliki beberapa variasi. Pertama, menganggap sains dan agama sebagai dua kebenaran yang setara, dengan sains membahas fakta alamiah dan agama membahas nilai-nilai ilahiah. Dalam tipologi Barbour, model ini sering kali disebut sebagai hubungan independen, sementara dalam tipologi Haught, model ini menggambarkan hubungan kontras. Pendekatan ini tercermin dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana agama diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah di sekolah dan perguruan tinggi. Varian kedua menganggap sains dan agama sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pandangan ini sering kali dilihat dalam konsep Fritjof Capra bahwa sains tidak membutuhkan mistisisme dan mistisisme tidak membutuhkan sains, namun manusia membutuhkan keduanya. Varian ketiga mengajukan bahwa terdapat kesamaan antara ilmu dan agama yang dapat menjadi dasar bagi dialog mereka. Contohnya, Maurice Bucaille menemukan fakta ilmiah dalam Al-Quran, sementara

⁹² Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi, dan Anfan Anshori, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005, hal. 94-106.

penelitian ilmuwan mengidentifikasi *The God Spot* di otak manusia sebagai pusat kesadaran religius.

3) Model Triadik

Model triadik muncul sebagai koreksi terhadap model diadik independen. Model ini mengenali adanya unsur ketiga yang memediasi antara sains dan agama, yaitu filsafat. Kaum teosofis mendorong pandangan bahwa *there is no religion higher than truth* di mana kebenaran atau *truth* menjadi titik persamaan antara sains, filsafat, dan agama.

4) Model Pentadik Integralisme Monistik Islam

Model ini merupakan paradigma yang mengintegrasikan ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan dalam kerangka unifikasi yang lebih luas, termasuk ilmu-ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan.

d. Integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum tahfizh

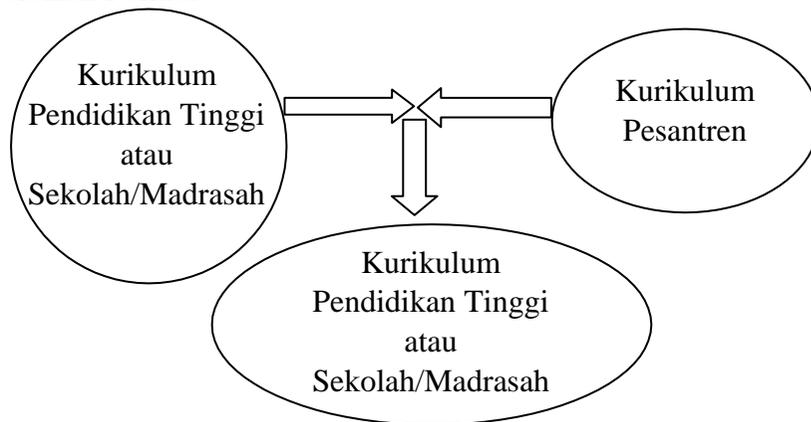
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husniyatus Salamah Zainiyati, ditemukan bahwa integrasi sistem pendidikan antara pesantren dan lembaga pendidikan formal, seperti Perguruan Tinggi Islam Negeri, dapat terwujud melalui dua bentuk integrasi utama: integrasi lembaga dan integrasi kurikulum.⁹³ Integrasi lembaga melibatkan penyatuan struktur organisasi antara pesantren dengan madrasah, sekolah umum, atau perguruan tinggi, seperti yang terlihat dalam pendirian MTs DU, SMP DU, SMA BPPT DU, SMK Telkom DU, dan UNIPDU di pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang, serta pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pesantren Mahasiswa oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁹⁴

Integrasi kurikulum mencakup penggabungan kurikulum pendidikan umum dan agama, memungkinkan penginternalisasian nilai dan tradisi keagamaan di dalam pendidikan formal Islam. Ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan lulusan yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki kedalaman pengetahuan agama.

⁹³ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Integrasi Pesantren ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam" *Disertasi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013, hal. 250-278.

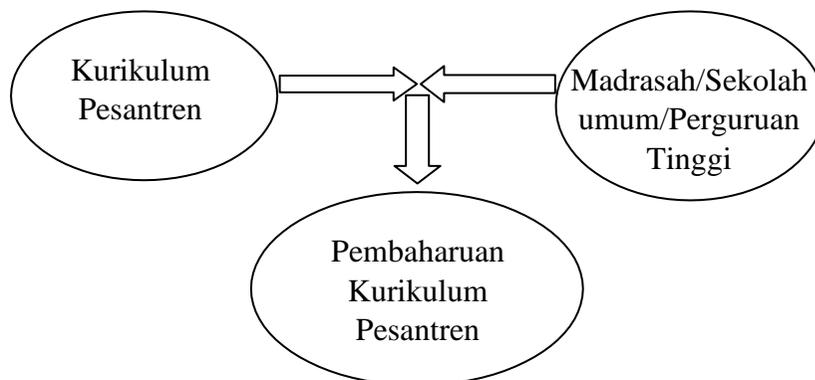
⁹⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Integrasi Pesantren ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam" *Disertasi* ... hal. 284-285.

Gambar 2.1 Model Integrasi Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan Formal.



Gambar 3.1 menunjukkan model integrasi kurikulum pesantren ke dalam lembaga pendidikan formal, yang memperlihatkan bagaimana pesantren dapat mengintegrasikan kurikulum sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dalam satu sistem pendidikan holistik.⁹⁵ Dalam model ini, manajemen kurikulum lembaga formal secara alami terintegrasi dengan kurikulum pesantren.

Gambar 2.2 Model Kurikulum Pendidikan Tinggi (Sekolah/Madrasah) Integrated.



Gambar 3.2 menggambarkan model integrasi sistem pendidikan tinggi atau sekolah/madrasah yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan pesantren, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam ilmu agama serta pengetahuan umum yang

⁹⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Integrasi Pesantren ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam" *Disertasi ...* hal. 285.

mendalam.⁹⁶ Integrasi ini membutuhkan pengelolaan yang terintegrasi antara kurikulum madrasah dan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Setelah memahami bentuk integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum tahfizh, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai beberapa aspek yang berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi integrasi ini. Berikutnya, kita akan membahas empat aspek penting: hubungan dengan manajemen tahfizh dan kurikulum integratif, relevansi tujuan manajemen dalam manajemen kurikulum tahfizh, serta manfaat manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan, manajemen tahfizh perspektif global. Penjelasan keempat aspek ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana integrasi kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfizh dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, dalam penjelasan berikut ini:

1) Manajemen tahfizh dan kurikulum integratif

a) Peran manajemen tahfizh dalam mengatasi ketidakmerataan prestasi hafalan Al-Qur'an santri

Manajemen tahfizh yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidakmerataan prestasi hafalan. Pengelolaan program pembelajaran, alokasi sumber daya, dan monitoring individual dapat membantu menangani perbedaan kemampuan dan meminimalkan ketidakmerataan.

b) Kontribusi kurikulum integratif

Kurikulum integratif yang menyelaraskan pembelajaran hafalan dengan konteks pendidikan Islam secara menyeluruh dapat memberikan pendekatan yang komprehensif untuk menangani ketidakmerataan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pembelajaran dapat menciptakan kesetaraan dan pemahaman bersama.

c) Pengelolaan evaluasi prestasi yang adil

Manajemen tahfizh yang baik harus mencakup pengelolaan evaluasi prestasi secara adil. Pendekatan evaluasi yang mempertimbangkan perbedaan individu dan memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang membutuhkan dapat membantu mengatasi ketidakmerataan.

d) Pengoptimalan peran pembimbing

Pembimbing atau pengajar tahfizh memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi ketidakmerataan. Pembimbing dapat

⁹⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Integrasi Pesantren ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam" *Disertasi ...* hal. 286.

melakukan penyesuaian pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu santri.

Melalui pemahaman mendalam terhadap kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketidakmerataan prestasi hafalan, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi konkret untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen tahfizh dalam konteks kurikulum integratif.

- 2) Relevansi tujuan manajemen dalam manajemen kurikulum tahfizh
 - a) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Manajemen kurikulum tahfizh yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan manajemen yang tepat, proses menghafal dan memahami Al-Qur'an dapat diatur sedemikian rupa sehingga santri dapat belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah.

Efisiensi dalam manajemen kurikulum tahfizh berarti memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Ini melibatkan pengaturan jadwal yang optimal, penggunaan metode pengajaran yang tepat, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi digital untuk membantu menghafal Al-Qur'an, santri dapat mengulang hafalan mereka kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan keteraturan dan kualitas hafalan mereka.

Efektivitas dalam manajemen kurikulum tahfizh berarti mencapai tujuan pendidikan tahfizh dengan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang terstruktur, seperti mengatur target hafalan mingguan atau bulanan, memberikan bimbingan dan motivasi yang terus-menerus kepada santri, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan mereka. Dengan demikian, santri tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, efisiensi dan efektivitas juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan guru tahfizh. Guru yang terampil dan berpengalaman dapat memberikan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga membantu santri dalam mencapai target hafalan mereka dengan lebih cepat dan tepat. Oleh karena itu, manajemen yang baik dalam hal

rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan guru sangat penting untuk keberhasilan kurikulum tahfizh.

Dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui manajemen yang baik, kurikulum tahfizh dapat memberikan hasil yang lebih optimal, mempersiapkan santri untuk menjadi hafizh yang tidak hanya menguasai hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan pemahaman.

- b) Memperkuat keterkaitan antara hafalan dan pemahaman materi keislaman lainnya serta beberapa materi penunjang penting lainnya

Manajemen kurikulum tahfizh yang baik tidak hanya berfokus pada penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara hafalan dan pemahaman materi keIslaman lainnya serta beberapa materi penunjang penting lainnya. Tujuan ini sangat relevan dalam menciptakan santri yang memiliki wawasan keIslaman yang komprehensif dan mampu menghubungkan hafalan Al-Qur'an dengan berbagai aspek kehidupan.

Memperkuat keterkaitan ini dapat dicapai melalui beberapa pendekatan:

- 1) Integrasi materi keislaman dalam kurikulum

Dalam manajemen kurikulum tahfizh, materi keIslaman seperti tafsir, hadits, akhlak, fiqh, dan sejarah Islam harus diintegrasikan dengan proses hafalan. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya, konteks historis, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika santri menghafal ayat-ayat tentang zakat, mereka juga diajarkan tentang hukum zakat dalam fiqh dan pentingnya zakat dalam kehidupan sosial umat Islam.

- 2) Pendidikan umum dan materi penunjang

Selain materi keIslaman, manajemen kurikulum tahfizh juga perlu memasukkan pendidikan umum dan materi penunjang lainnya seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Ini membantu santri mengembangkan keterampilan yang relevan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan umum ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa santri memiliki kemampuan akademik yang cukup

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern.

3) Pendekatan tematik dan kontekstual

Pendekatan tematik dan kontekstual dalam pengajaran dapat membantu memperkuat keterkaitan antara hafalan dan pemahaman materi lainnya. Misalnya, ketika mempelajari tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an seperti penciptaan alam semesta, santri dapat diajak untuk mengeksplorasi konsep-konsep sains yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu santri memahami bagaimana Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dapat saling melengkapi.

4) Penggunaan teknologi dan sumber daya digital

Pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital dapat membantu memperkuat keterkaitan antara hafalan dan pemahaman materi lainnya. Aplikasi dan platform digital yang menyediakan tafsir, terjemahan, dan penjelasan hadits dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, video dan media interaktif lainnya dapat membantu santri memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik.

5) Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan

Evaluasi berkala dan umpan balik yang berkelanjutan sangat penting dalam memastikan bahwa santri benar-benar memahami keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dan materi keIslaman serta materi penunjang lainnya. Melalui tes, diskusi, dan proyek-proyek pembelajaran, guru dapat mengukur sejauh mana santri mampu menghubungkan hafalan mereka dengan pemahaman yang lebih luas dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Dengan memperkuat keterkaitan antara hafalan dan pemahaman materi keIslaman lainnya serta beberapa materi penunjang penting lainnya, manajemen kurikulum tahfizh dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik. Hal ini tidak hanya membantu santri menjadi hafizh yang kompeten, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

c) Menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas

Manajemen kurikulum tahfizh yang efektif bertujuan untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas tinggi, tidak hanya dalam aspek hafalan tetapi juga dalam pemahaman

dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Berikut beberapa langkah yang bisa diambil untuk mencapai tujuan ini:

(1) Program pembelajaran yang terstruktur dan sistematis

Kurikulum tahfizh harus dirancang dengan program pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, mencakup tahapan-tahapan hafalan yang jelas dan target-target hafalan yang terukur. Dengan adanya perencanaan yang baik, santri dapat mengikuti proses hafalan dengan lebih mudah dan teratur. Program ini juga harus mencakup metode pengulangan (muraja'ah) yang efektif untuk memastikan bahwa hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa.

(2) Pendampingan dan bimbingan intensif

Para pengajar atau pembimbing tahfizh harus memberikan pendampingan dan bimbingan intensif kepada santri. Ini termasuk memberikan motivasi, teknik-teknik menghafal yang efektif, serta dukungan moral dan spiritual. Bimbingan ini sangat penting dalam membantu santri mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi selama proses menghafal.

(3) Pengembangan pemahaman dan penghayatan

Selain hafalan, penting bagi santri untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isi dan makna Al-Qur'an. Pengajaran tafsir, asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), dan konteks historis ayat-ayat tertentu dapat membantu santri untuk lebih memahami dan menghayati apa yang mereka hafal. Pemahaman ini akan memperkuat ikatan mereka dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

(4) Pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Kurikulum tahfizh yang berkualitas harus mendorong santri untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa dilakukan melalui pengajaran akhlak, adab, dan praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, santri tidak hanya menjadi hafizh yang cerdas tetapi juga individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

(5) Penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran modern dapat meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman

santri. Aplikasi hafalan, video pembelajaran, dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan santri untuk mengakses berbagai sumber daya tambahan dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

(6) Evaluasi dan penilaian berkala

Evaluasi dan penilaian berkala sangat penting untuk mengukur kemajuan hafalan dan pemahaman santri. Tes hafalan, ujian tafsir, dan evaluasi lisan dapat digunakan untuk menilai sejauh mana santri telah mencapai target-target hafalan dan pemahaman mereka. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu santri memperbaiki kelemahan mereka.

(7) Pembinaan karakter dan keterampilan sosial

Pembinaan karakter dan keterampilan sosial harus menjadi bagian integral dari manajemen kurikulum tahfizh. Santri perlu diajarkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan yang baik. Pembinaan ini akan membantu mereka menjadi individu yang seimbang dan mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah di atas, manajemen kurikulum tahfizh dapat memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menghasilkan hafizh dan hafizhah yang berkualitas tinggi, yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat.

3) Manfaat manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif menjadi penting dalam konteks pendidikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang menitik beratkan kurikulumnya pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh santri dalam proses belajar. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek kurikulum, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar santri dan

mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan republik Indonesia.

1) Mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an sering kali menjadi tantangan utama dalam pendidikan tahfizh. Ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam pendekatan menghafal, serta kurangnya interaksi yang menarik selama proses belajar. Santri yang mengalami kejenuhan cenderung kehilangan motivasi dan minat dalam menghafal ayat-ayat suci.

Untuk mengatasi kejenuhan ini, pendekatan kurikulum integratif yang menggabungkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam dapat sangat membantu. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi dalam bentuk aplikasi Al-Qur'an yang menyediakan fitur-fitur kuis, reward system, dan statistik kemajuan hafalan, santri dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Selain itu, integrasi kurikulum antara madrasah atau pesantren dengan mata pelajaran lainnya seperti ilmu pengetahuan umum atau bahasa juga dapat menyegarkan suasana belajar. Ini membantu mengurangi monoton dan membuka peluang untuk menjadikan proses menghafal lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan santri di era modern.

Dengan demikian, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif bagi para santri.

Masalah kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an adalah situasi di mana siswa mengalami kesulitan dan kebosanan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kejenuhan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- a) Metode Pembelajaran yang Sederhana: Metode pembelajaran yang hanya mengulang-ulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa variasi dan interaksi dapat membuat siswa menjadi malas dan kehilangan minat menghafal.
- b) Kesulitan dalam Mengingat: Kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dapat menyebabkan kejenuhan. Siswa yang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal dapat menjadi frustrasi dan kehilangan motivasi menghafal.

- c) *Lack of Engagement*: Kurangnya interaksi dan kesenangan dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat membuat siswa menjadi bosan dan kehilangan minat menghafal. Contohnya, siswa yang hanya mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an tanpa menggunakan metode yang lebih interaktif dapat menjadi kehilangan minat.
- d) *Internal Factors*: Faktor internal seperti kemalasan, kelelahan, dan kurangnya motivasi juga dapat menyebabkan kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mengalami kelelahan atau kurangnya motivasi dapat menjadi kehilangan minat menghafal.
- e) *External Factors*: Faktor eksternal seperti lingkungan, teman, dan guru juga dapat mempengaruhi kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an. Contohnya, siswa yang memiliki teman yang tidak menghafal Al-Qur'an dapat menjadi kehilangan minat menghafal.

Dalam mengatasi kejenuhan ini, beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a) *Integrasi Kurikulum*: Integrasi kurikulum MAK dan pesantren dapat membantu mengatasi kejenuhan dengan cara mengkombinasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sistematis.
- b) *Pembuatan Aplikasi*: Pembuatan aplikasi Al-Qur'an sebagai alat bantu menghafal dapat membantu mengatasi kejenuhan dengan cara mengkombinasikan unsur metode hafalan dan kuis.
- c) *Studi Analisis Kesulitan*: Studi analisis kesulitan santri menghafal Al-Qur'an dapat membantu mengatasi kejenuhan dengan cara menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan dan memberikan solusi yang efektif.

Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut, siswa dapat mengatasi kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif.

- 2) Mengintegrasikan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia

Integrasi kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain merupakan langkah penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut keterpaduan dan relevansi antar-materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia (SNP RI) yang mendorong pengembangan

kurikulum yang holistik dan terintegrasi.

Dengan mengintegrasikan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dengan mata pelajaran seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan bahasa Inggris serta mata pelajaran peminatan atau kejuruan untuk tingkat SMA/MA/SMK, pendidikan tahfizh menjadi lebih komprehensif dan relevan. Demikian juga dengan mata pelajaran keagamaan lainnya misalnya, pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung pemahaman dan pengucapan yang benar dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan ilmu pengetahuan umum memberikan pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi kurikulum memungkinkan pengembangan keterampilan lintas disiplin yang diperlukan dalam dunia modern. Santri tidak hanya belajar menghafal Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata melalui mata pelajaran lain. Ini membantu memperkuat relevansi pendidikan tahfizh dengan kebutuhan global saat ini, di mana keterampilan lintas disiplin semakin dihargai.

Dengan demikian, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif tidak hanya meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap Al-Qur'an, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap ilmu pengetahuan umum.

e. Langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif

Untuk mengembangkan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif, beberapa langkah penting perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan seksama. Langkah-langkah ini dapat diadaptasi dari pembahasan mengenai fungsi manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen kurikulum. Menurut Oemar Hamalik⁹⁷ perencanaan kurikulum adalah proses yang melibatkan klasifikasi peserta didik dalam membuat keputusan tentang tujuan belajar. Proses ini mencakup pengaturan keadaan belajar mengajar, serta

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 171.

penelaahan efektivitas metode yang digunakan. Tanpa perencanaan kurikulum yang baik, pengalaman belajar tidak akan berkaitan satu sama lain dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan kurikulum, beberapa kegiatan penting harus diperhatikan secara sistematis, seperti yang diuraikan oleh Rusman⁹⁸:

a) Landasan Perencanaan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum, penting untuk memperhatikan landasan-landasan utama yang mempengaruhi perencanaan. Landasan-landasan ini meliputi kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia.⁹⁹

- (1) Kekuatan Sosial: Sistem pendidikan di Indonesia sangat dinamis dan harus selalu menyesuaikan dengan perubahan serta dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Ini termasuk sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Pendidikan menggunakan sistem terbuka yang memerlukan penyesuaian terus-menerus dengan perkembangan yang ada.
- (2) Perlakuan Pengetahuan: Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan data dan informasi terkait pembelajaran. Di sekolah tradisional, struktur informasi sering kali lebih ditekankan daripada informasi itu sendiri. Namun, penting juga untuk mendorong individu agar aktif dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, serta mempelajari sikap, emosi, dan perasaan terkait pembelajaran. Proses ini melibatkan manipulasi, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi untuk dikembangkan dan digunakan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- (3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia: Informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat penting dalam perencanaan kurikulum. Guru harus merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting untuk pengembangan program sekolah

⁹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 22-59.

⁹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 25-26.

yang baru, termasuk pendidikan khusus, sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

Dengan memperhatikan landasan-landasan ini, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Kurikulum yang terencana dengan baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan bagi para santri, sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih semangat.

b) Perumusan Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan kurikulum adalah fondasi dalam merancang dan menerapkan kurikulum tahfizh berbasis integratif. Tujuan ini harus mencakup dua jenis: tujuan umum dan tujuan khusus.

- (1) Tujuan Umum: Tujuan umum mencakup cakupan yang lebih luas dan mengoperasionalkan konsep yang lebih tinggi, seperti prinsip umum atau slogan pendidikan. Tujuan ini biasanya bersifat deskriptif atau hipotesis sementara dan memberikan arah keseluruhan dari kurikulum tahfizh.¹⁰⁰
- (2) Tujuan Khusus: Tujuan khusus lebih spesifik dan berfokus pada hasil yang dapat diukur. Ini termasuk 3 aspek utama, yaitu; aims, goals, dan objectives:¹⁰¹
 - 1) Aims: Menggambarkan hasil yang diharapkan berdasarkan prinsip-prinsip filosofis. Ini adalah tujuan jangka panjang yang mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan tahfizh.
 - 2) Goals: Hasil yang diharapkan dari lembaga pendidikan yang dirumuskan secara lembagaonal oleh sekolah atau sistem pendidikan. Goals ini lebih terfokus pada hasil yang diharapkan dari proses pendidikan di lembaga.
 - 3) Objectives: Hasil yang diharapkan dalam jangka pendek, dinilai setelah proses kegiatan belajar-mengajar selesai. Objectives ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan dibatasi oleh waktu (*smart criteria*).

Merumuskan tujuan kurikulum dengan jelas memberikan landasan yang kuat bagi lembaga tahfizh untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan umum yang bersifat deskriptif memberikan kerangka kerja yang luas dan

¹⁰⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, ... hal. 40.

¹⁰¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 22.

menyeluruh, memungkinkan para pendidik untuk memahami arah keseluruhan dari kurikulum tahfizh. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi penerapan strategi pembelajaran yang konsisten dan terarah.

Selain itu, tujuan khusus yang lebih terperinci memungkinkan lembaga untuk menjaga fokus yang tajam dan melakukan evaluasi yang akurat terhadap hasil belajar santri. Dengan tujuan khusus yang jelas, lembaga dapat memantau kemajuan santri secara lebih efektif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.

Perumusan aims, goals, dan objectives juga memiliki peran penting dalam memungkinkan lembaga untuk mengukur keberhasilan program tahfizh secara komprehensif. Aims memberikan panduan filosofis dan prinsipil yang membentuk dasar dari tujuan pendidikan jangka panjang, contohnya dalam penerapan tahfizh adalah dengan menyelesaikan hafalan 30 Juz Al-Qur'an. Goals memberikan hasil yang diharapkan secara lembaga dan menetapkan standar yang harus dicapai oleh seluruh sistem pendidikan. Objectives, dengan fokus jangka pendeknya, memungkinkan evaluasi berkala yang membantu dalam penyesuaian strategi dan metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, contohnya dalam penerapan tahfizh adalah dengan adanya evaluasi pekanan dan bulanan tahfizh atau evaluasi per juz serta setiap kelipatan 5 Juz Al-Qur'an.

Dengan demikian, perumusan tujuan kurikulum yang baik tidak hanya memberikan arah yang jelas bagi seluruh proses pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi lembaga tahfizh. Ini memungkinkan lembaga untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dan terus meningkatkan kualitas pendidikan demi mencapai hasil yang optimal bagi para santri.

c) Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum, atau yang juga dikenal sebagai konten kurikulum, merupakan susunan materi pelajaran yang menjadi inti dari proses belajar-mengajar. Isi kurikulum mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dipadukan dengan materi pelajaran. Proses perumusan isi kurikulum ini mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti kriteria pemilihan, ruang lingkup, dan urutan materi kurikulum.¹⁰²

¹⁰² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ... hal. 178.

- (1) Kriteria Pemilihan Isi Kurikulum: Pemilihan isi kurikulum didasarkan pada 6 kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu : 1) signifikansi: Tingkat urgensi isi kurikulum dalam tema studi yang bersangkutan, 2) validitas: Keterkaitan dan keakuratan isi kurikulum dengan tujuan pembelajaran, 3) relevansi sosial: Hubungan isi kurikulum dengan nilai-nilai moral, aspirasi, dan permasalahan sosial yang relevan, agar siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang efektif, 4) utilitas: Kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang matang dan siap menghadapi tantangan di masa depan, 5) *learnibility*: Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi kurikulum tersebut, 6) minat: Keterkaitan isi kurikulum dengan minat belajar siswa.
- (2) Ruang Lingkup Isi Kurikulum: Isi kurikulum dapat dibagi menjadi dua ruang lingkup, yaitu: 1) Umum: berlaku untuk semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal dan keterampilan nalar, serta untuk memahami dan menghargai keberagaman masyarakat, 2) Khusus: berlaku untuk program-program khusus yang membutuhkan pendekatan dan fokus yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengaktualisasikan potensi individu.¹⁰³
- (3) Urutan Isi Kurikulum: Ada 4 prinsip utama dalam penyusunan urutan materi kurikulum: 1) dari sederhana menuju yang kompleks: materi disusun mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, 2) pelajaran prasyarat: materi disusun berdasarkan prasyarat pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai sebelum mempelajari materi yang lebih lanjut, 3) secara keseluruhan: Memperhatikan keseimbangan dan keterkaitan antara berbagai komponen dalam kurikulum secara menyeluruh, 4) kronologis atau kejadian: penyajian materi mengikuti urutan waktu atau peristiwa yang relevan.¹⁰⁴

Perumusan isi kurikulum yang terstruktur dan tepat memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan tahfizh berbasis kurikulum integratif. Dengan pemilihan materi yang berdasarkan kriteria signifikansi, validitas, relevansi sosial,

¹⁰³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 28.

¹⁰⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 28-29.

utilitas, learnability, dan minat, lembaga pendidikan dapat memastikan materi yang diajarkan tidak hanya relevan dan bermanfaat, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh santri.

Ruang lingkup yang mencakup baik aspek umum maupun khusus membantu dalam pengembangan keterampilan intrapersonal dan pemahaman nilai-nilai masyarakat, sekaligus memenuhi kebutuhan khusus santri untuk mengaktualisasikan potensi mereka. Urutan penyusunan materi yang dimulai dari yang sederhana menuju kompleks, berbasis prasyarat, dan mengikuti prinsip kronologis atau kejadian, memastikan proses pembelajaran berjalan secara bertahap dan terstruktur, sehingga santri dapat mengikuti materi dengan lebih mudah dan sistematis.

Dengan demikian, isi kurikulum yang dirumuskan dengan baik membantu meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan, dan mendukung mereka menjadi anggota masyarakat yang efektif dan berdaya guna.

d) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan aspek yang penting dalam manajemen kurikulum untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari bahan pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁰⁵ Secara umum, organisasi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga bentuk utama sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi¹⁰⁶:

(1) *Separated Subject Curriculum* (kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang terpisah), kurikulum ini memiliki 3 ciri-ciri sebagai berikut: 1) Materi yang banyak harus diingat dan dihafal, 2) Sekolah setingkat harus mengikuti kurikulum yang sama, 3) Kurikulum tidak selalu disesuaikan dengan kemampuan, kebudayaan, dan pengalaman peserta didik.

Kurikulum ini memiliki 4 manfaat antara lain: 1) pengetahuan diajarkan secara sistematis dan logis, 2) organisasi kurikulumnya sederhana, 3) mudah untuk dinilai, 4) Sudah digunakan di perguruan tinggi selama berabad-abad.

¹⁰⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 59-60.

¹⁰⁶ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984, hal. 30-31.

- (2) *Correlated Curriculum* (kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang digabungkan), mata pelajaran yang sebelumnya terpisah-pisah digabungkan menjadi satu kesatuan yang padu dan kuat. kurikulum ini memiliki 3 kelebihan, meliputi: 1) korelasi antar mata pelajaran meningkatkan integrasi pengetahuan siswa, 2) meningkatkan minat belajar siswa, 3) pemahaman terhadap konsep-konsep menjadi lebih mendalam.
- (3) *Integrated Curriculum* (kurikulum yang dipadukan), kurikulum ini menghapuskan sekat-sekat antar mata pelajaran dan memadukan bahan pelajaran sekitar aktivitas dan kebutuhan peserta didik serta kehidupan sosial, 6 ciri utama dari kurikulum ini adalah: 1) antarmata pelajaran disusun dengan cara yang bermanfaat bagi peserta didik untuk menghadapi situasi dalam kehidupan, 2) menyesuaikan tujuan, kebutuhan, dan minat dalam kurikulum, 3) membantu peserta didik mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia, 4) fokus pada pengembangan pribadi, jasmani, emosional, sosial, dan intelektual peserta didik, 5) mendorong pengalaman untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan manusia sosial yang dapat bekerja sama dengan orang lain, 6) Sebagian besar kurikulum disusun berdasarkan unit yang luas (*broad-unit*).

Organisasi kurikulum yang baik memiliki implikasi yang signifikan dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Separated Subject Curriculum*, pengetahuan dapat diajarkan secara sistematis dan logis, meskipun kadang tidak selalu disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik. Namun, bentuk kurikulum ini tetap sederhana dalam organisasi dan mudah untuk dinilai, sehingga memudahkan evaluasi pembelajaran.

Pada *Correlated Curriculum*, penggabungan mata pelajaran meningkatkan integrasi pengetahuan, menambah minat belajar, dan memperdalam pemahaman konsep-konsep. Hal ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan menerapkan pengetahuan secara lebih komprehensif.

Integrated Curriculum menawarkan pendekatan yang paling menyeluruh dengan menghapus sekat-sekat antar mata pelajaran dan memadukan bahan pelajaran sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan peserta didik serta kehidupan sosial.

Kurikulum ini memungkinkan peserta didik menghadapi situasi kehidupan secara lebih bermakna dan bahagia, membantu dalam pengembangan pribadi, jasmani, emosional, sosial, dan intelektual mereka. Selain itu, kurikulum ini mendorong peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan individu yang mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dalam konteks tahfizh yang berbasis integratif, organisasi kurikulum memungkinkan penggabungan pembelajaran Al-Qur'an dan agama dengan pengetahuan umum dan keterampilan. Hal ini menciptakan pemahaman yang holistik dan aplikatif, membantu santri mengembangkan berbagai aspek kehidupan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

2) Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum merupakan tahap penting dalam manajemen tahfizh yang melibatkan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan. Tahapan ini melibatkan pengujian, pelaksanaan, dan pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi institusi serta karakter peserta didik baik secara intelektual, emosional, maupun fisik.¹⁰⁷ Dalam implementasi kurikulum, aktivitasnya mencakup beberapa aspek berikut:

a) Jenis Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum dapat dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tingkatan:

(1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi 8 aspek berikut: 1) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin: Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolah, 2) Administrator: Kepala sekolah juga berperan sebagai administrator yang mengatur segala aspek administratif terkait kurikulum, 3) Penyusunan Rencana Tahunan: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun rencana tahunan yang mengatur kegiatan kurikulum sepanjang tahun ajaran, 4) Pembinaan Organisasi Sekolah: Membina dan mengembangkan

¹⁰⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 94.

organisasi sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, 5) Koordinator Pelaksanaan Kurikulum: Kepala sekolah menjadi koordinator utama dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, 6) Memimpin Rapat Kurikuler: Mengadakan dan memimpin rapat-rapat yang berkaitan dengan kurikulum, 7) Pengelolaan Sistem Komunikasi: Mengelola sistem komunikasi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terkait dengan kurikulum, 8) Pembinaan Kurikuler: Mengawasi dan membina pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁰⁸

(2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pada tingkat kelas, pelaksanaan kurikulum melibatkan pembagian tugas guru secara administratif untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Pembagian tugas ini mencakup 3 aspek, yaitu: 1) Pembagian Tugas Mengajar: Menetapkan tugas mengajar kepada setiap guru sesuai dengan kompetensi dan jadwal yang telah ditentukan, 2) Pembagian Tugas Ekstrakurikuler: Menentukan tugas-tugas ekstrakurikuler yang akan dipegang oleh guru-guru tertentu untuk menunjang kegiatan di luar jam Belajar, 3) Pembagian Tugas Bimbingan Belajar: Mengalokasikan tugas bimbingan belajar kepada guru-guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran.¹⁰⁹

Dengan pelaksanaan kurikulum yang terorganisir baik di tingkat sekolah maupun kelas, institusi tahfizh dapat memastikan tercapainya tujuan pendidikan tahfizh yang holistik dan integratif.

Pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, dan koordinator sangat krusial. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat mengarahkan dan memantau pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh. Penyusunan rencana tahunan yang komprehensif serta pembinaan organisasi sekolah yang berkelanjutan memastikan bahwa semua kegiatan kurikulum berjalan sesuai rencana dan mendukung tujuan pendidikan tahfizh. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait juga memastikan bahwa semua pihak terlibat dan

¹⁰⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 105.

¹⁰⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, ... hal. 106.

berkontribusi dalam pelaksanaan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang sinergis dan produktif.

Di tingkat kelas, pembagian tugas yang terstruktur antara guru memastikan bahwa setiap aspek dari proses pembelajaran diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik. Pembagian tugas mengajar yang sesuai dengan kompetensi guru memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan berfokus pada kebutuhan siswa. Tugas ekstrakurikuler yang teralokasi dengan baik juga mendukung pengembangan keterampilan siswa di luar akademik, sementara bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dengan implementasi kurikulum yang terstruktur di kedua tingkatan ini, institusi tahfizh dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan holistik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik, sesuai dengan prinsip integratif dari kurikulum yang diterapkan.

b) Tahap-Tahap Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum tahfizh Al-Qur'an yang terstruktur dan terencana dengan baik memiliki implikasi yang signifikan dalam memastikan keberhasilan program pendidikan. Dengan mengikuti tiga tahapan utama, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, institusi tahfizh dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien.

Implementasi kurikulum terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Berikut penjelasannya berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh Oemar Hamalik:¹¹⁰

(1) Pengembangan program

Pengembangan program meliputi berbagai jenis program yang harus direncanakan dengan baik, seperti: 1) Program Tahunan: Menyusun rencana kegiatan kurikulum untuk satu tahun ajaran, 2) Program Semester: Merencanakan kegiatan dan materi yang akan diajarkan setiap semester, 3) Program Bulanan, Mingguan, dan Harian: Mengatur rincian kegiatan dan materi yang diajarkan dalam jangka waktu bulanan, mingguan, dan harian, 4) Program Bimbingan dan Konseling: Menyusun

¹¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ... hal. 238.

program untuk membantu siswa dalam bimbingan akademik dan non-akademik, 5) Program Remedial: Menyusun program untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pengembangan program yang mencakup perencanaan tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian memastikan bahwa setiap aktivitas dan materi pelajaran terstruktur dengan jelas. Program bimbingan dan konseling membantu siswa dalam aspek akademik dan non-akademik, memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan. Program remedial memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menguasai materi tahfizh.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama guru adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Ini meliputi: 1) Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Guru harus memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung proses pembelajaran yang efektif, 2) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Tepat: Guru harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, 3) Mengelola Kelas Secara Efektif: Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatur waktu, ruang, dan interaksi di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru sangat penting. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pengelolaan kelas yang baik memastikan bahwa waktu, ruang, dan interaksi di dalam kelas diatur dengan optimal, menciptakan suasana belajar yang produktif.

(3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum dan mencakup: 1) Evaluasi Formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan

peserta didik dan memberikan umpan balik yang diperlukan, 2) Evaluasi Sumatif: Dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai keseluruhan hasil belajar peserta didik, 3) Penilaian Keseluruhan: Melakukan penilaian secara menyeluruh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum.

Evaluasi proses yang mencakup evaluasi formatif, sumatif, dan penilaian keseluruhan memastikan bahwa kemajuan belajar siswa dipantau secara kontinu. Evaluasi formatif memberikan umpan balik yang diperlukan selama proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka. Evaluasi sumatif menilai keseluruhan hasil belajar siswa di akhir proses pembelajaran, memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan pendidikan. Penilaian keseluruhan terhadap pelaksanaan kurikulum memungkinkan institusi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, lembaga tahfizh dapat memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan secara sistematis dan terarah. Hal ini tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa, mengintegrasikan pengetahuan agama dan umum dalam keseharian mereka.

c) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi kurikulum merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh supervisor, baik internal (kepala sekolah) maupun eksternal (petugas dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama), dengan tujuan memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, nasihat, dan pengarahan kepada guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹¹ Setelah kurikulum terencana, tahap selanjutnya adalah implementasi oleh para guru. Dalam pelaksanaan ini, sekolah perlu melakukan supervisi agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan kurikulum. Berikut

¹¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ... hal. 213.

adalah beberapa kegiatan dalam supervisi pelaksanaan kurikulum¹¹²:

(1) Mengembangkan Kemampuan Melaksanakan Kurikulum

Kegiatan ini meliputi 5 hal, yaitu: 1) Menyusun Unit Pengajaran: Membantu guru dalam merencanakan dan menyusun unit pengajaran yang sistematis, 2) Menyusun Rencana Kerja: Bimbingan dalam menyusun rencana kerja tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian, 3) Membuat Satuan Pelajaran: Memberikan arahan dalam menyusun materi pelajaran yang terstruktur dan relevan, 4) Melaksanakan Proses Belajar-Mengajar: Membantu guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, 5) Menyusun dan Melaksanakan Penilaian: Memberikan dukungan dalam merancang dan melaksanakan penilaian formatif dan sumatif yang tepat.

Melalui kegiatan supervisi, guru mendapatkan bimbingan dalam menyusun unit pengajaran yang sistematis dan merencanakan rencana kerja yang terstruktur. Dukungan ini membantu guru dalam membuat satuan pelajaran yang relevan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, supervisi juga memberikan arahan dalam menyusun dan melaksanakan penilaian yang tepat, baik formatif maupun sumatif, sehingga proses evaluasi terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan lebih baik.

(2) Mengembangkan Kemampuan Memilih dan Menggunakan Material Kurikulum

Kegiatan ini mencakup 2 aspek, yaitu: 1) Pemilihan dan Penggunaan Buku serta Sumber Bacaan: Bimbingan dalam memilih buku dan sumber bacaan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, dan 2) Pemilihan dan Penggunaan Alat Peraga: Membantu guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga yang mendukung pembelajaran interaktif dan efektif.

Dengan bantuan supervisi, guru dapat memilih buku dan sumber bacaan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Penggunaan alat peraga yang tepat juga didukung melalui supervisi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Pemilihan material kurikulum yang tepat membantu siswa dalam memahami

¹¹² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ... hal. 199-204.

materi pelajaran dengan lebih baik.

(3) Mengembangkan Kemampuan Melayani Perbedaan Individual Siswa

Tujuan dari kegiatan ini adalah: Mengembangkan Siswa Sesuai dengan Kemampuan, Minat, Kebutuhan, dan Kondisi Masing-masing: Membantu guru dalam mengenali dan merespons perbedaan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Kesulitan dalam melayani perbedaan individual seringkali disebabkan oleh kebiasaan mengajar secara klasikal tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa.

Supervisi membantu guru dalam mengenali dan merespons perbedaan individual siswa. Dengan memperhatikan kemampuan, minat, kebutuhan, dan kondisi masing-masing siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Mengajar dengan pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

(4) Mengembangkan Kemampuan Memecahkan Masalah-Masalah Khusus

Kegiatan ini mencakup 2 hal, yaitu: 1) Menghadapi Masalah Kebebasan Akademik: Memberikan dukungan kepada guru dalam mengelola dinamika kebebasan akademik di kelas, dan 2) Pembinaan Disiplin Kelas dalam Pembelajaran Diskusi: Membantu guru dalam membangun dan memelihara keteraturan serta disiplin yang baik di kelas, khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan sistem diskusi.

Dalam menghadapi masalah kebebasan akademik dan pembinaan disiplin kelas, supervisi memberikan dukungan kepada guru untuk mengelola dinamika kelas dengan baik. Dukungan ini membantu guru dalam menciptakan keteraturan dan disiplin yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan sistem diskusi. Dengan demikian, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan efektif.

Secara keseluruhan, supervisi pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan kurikulum. Dukungan dan bimbingan yang diberikan melalui supervisi membantu guru

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

3) Evaluasi kurikulum

Wiji Hidayati menjelaskan Kurikulum merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan yang lebih luas.¹¹³ Sebagai alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan, evaluasi keberhasilan pendidikan juga mencakup evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum menjadi bagian dari evaluasi pendidikan yang berfokus pada program-program yang ditujukan kepada peserta didik. Evaluasi ini penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik untuk membuat kurikulum baru, memperbaiki yang sudah ada, atau menyempurnakannya.

Said Hamid Hasan memaparkan Evaluasi yang berkesinambungan dan tepat sangat diperlukan untuk memastikan fase pengembangan kurikulum berjalan efektif dan bermakna. Dari hasil evaluasi ini, pengembang dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian sebelum kurikulum baru diterapkan secara luas. Evaluasi adalah proses penilaian mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian, evaluasi kurikulum mencakup proses penilaian terhadap kurikulum secara keseluruhan, baik dalam lingkup yang luas (kurikulum ideal) maupun lingkup yang lebih spesifik (kurikulum aktual) dalam konteks pembelajaran.¹¹⁴

a) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum bervariasi tergantung pada konsep atau pemahaman individu tentang evaluasi. Kadang-kadang tujuan ini dijelaskan secara eksplisit dalam definisi yang disampaikan, namun terkadang tidak. Secara prinsip, tujuan dari evaluasi kurikulum, dan evaluasi lainnya, adalah praktis.

Evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an memiliki implikasi penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pembelajaran. Tujuan evaluasi yang beragam memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat, penilaian keberhasilan, pengembangan solusi alternatif, serta pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik kurikulum.

Tujuan evaluasi kurikulum mencakup beberapa aspek utama

¹¹³ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012, hal. 42.

¹¹⁴ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 41.

seperti yang dijelaskan oleh Said Hamid Hasan, yaitu:¹¹⁵

- (1) Memberikan informasi tentang pelaksanaan kurikulum sebagai dasar pengambilan keputusan

Dengan memberikan informasi yang akurat tentang pelaksanaan kurikulum, evaluasi membantu para pengambil keputusan, seperti kepala sekolah dan pengelola program, dalam menetapkan kebijakan dan tindakan yang tepat. Informasi ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi apakah kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- (2) Menilai tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi di lingkungan tertentu

Evaluasi kurikulum memungkinkan identifikasi tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan kurikulum tahfizh. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan, institusi dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengatasi kendala yang ada. Penilaian ini juga membantu dalam memahami sejauh mana kurikulum memenuhi kebutuhan dan harapan siswa serta stakeholder lainnya.

- (3) Mengembangkan alternatif-alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum

Evaluasi memberikan dasar untuk mengembangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Dengan menganalisis data dan hasil evaluasi, institusi dapat merumuskan strategi baru yang lebih efektif dan inovatif dalam mengajar tahfizh Al-Qur'an. Pengembangan alternatif solusi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan kurikulum secara keseluruhan.

- (4) Memahami dan menjelaskan karakteristik dari suatu kurikulum dan implementasinya.

Evaluasi membantu dalam memahami dan menjelaskan karakteristik kurikulum dan implementasinya. Dengan menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana kurikulum diterapkan di berbagai konteks, institusi dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan. Pengetahuan ini memungkinkan adaptasi dan penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan

¹¹⁵ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, ... hal. 42-43.

kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang berbeda.

Secara keseluruhan, tujuan evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an memberikan implikasi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan responsif terhadap perubahan dan kebutuhan yang muncul, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

b) Fungsi Evaluasi Kurikulum

Scriven mengidentifikasi bahwa fungsi evaluasi kurikulum dapat dibedakan berdasarkan jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berperan dalam perbaikan dan pengembangan bagian-bagian tertentu atau keseluruhan kurikulum yang sedang dalam proses pengembangan. Di sisi lain, fungsi evaluasi sumatif berkaitan dengan penilaian keseluruhan terhadap kebaikan sistem kurikulum setelah proses pengembangan dianggap selesai.¹¹⁶

Fungsi evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an membawa berbagai implikasi penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan membedakan antara evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi ini memberikan wawasan berharga dalam berbagai tahap pengembangan dan penerapan kurikulum.

Perbaikan dan Pengembangan Kurikulum melalui Evaluasi Formatif, Evaluasi formatif berperan dalam memberikan umpan balik yang kontinu selama proses pengembangan kurikulum. Implikasi dari evaluasi ini adalah identifikasi dini terhadap kelemahan dan kesulitan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum tahfizh. Dengan informasi ini, guru dan pengelola program dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dan metode pengajaran tetap relevan dan efektif. Evaluasi formatif memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi nyata di lapangan.

Penilaian Keseluruhan melalui Evaluasi Sumatif, Evaluasi sumatif berfungsi untuk menilai keberhasilan keseluruhan dari kurikulum tahfizh setelah selesai diterapkan. Implikasi dari evaluasi ini adalah penyediaan data yang komprehensif tentang efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan hasil evaluasi sumatif, sekolah dapat

¹¹⁶ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, ... hal. 46-50.

menentukan apakah kurikulum yang digunakan telah memenuhi standar yang diinginkan dan memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Penilaian ini juga membantu dalam membuat keputusan mengenai kelanjutan, modifikasi, atau penggantian kurikulum yang ada.

Pengembangan Kebijakan dan Strategi Pendidikan, Fungsi evaluasi kurikulum yang melibatkan evaluasi formatif dan sumatif memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih baik. Data dan temuan dari evaluasi membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih akurat dan strategi yang lebih efektif dalam penyelenggaraan program tahfizh Al-Qur'an. Dengan demikian, pengelola pendidikan dapat memastikan bahwa setiap aspek kurikulum mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Evaluasi formatif dan sumatif secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan fungsi evaluasi yang jelas, guru dan pengelola program dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan yang spesifik. Hasil dari evaluasi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, metode pengajaran yang lebih efektif, dan materi pembelajaran yang lebih relevan, sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam program tahfizh Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, fungsi evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an memberikan implikasi yang signifikan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal dan terus mengalami peningkatan. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan secara sistematis membantu dalam mengarahkan pengembangan kurikulum yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif.

c) Model Evaluasi Kurikulum

Saat ini, terdapat berbagai model evaluasi kurikulum yang bisa dijadikan acuan oleh para evaluator, baik untuk kurikulum nasional maupun pengembangan kurikulum di satuan pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Berbagai model evaluasi kurikulum yang ada menawarkan metode dan pendekatan berbeda dalam menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum. Menerapkan model-model ini dalam konteks kurikulum pembelajaran tahfizh Al-Qur'an membawa beberapa

implikasi penting yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum tersebut adalah: Model Diskrepansi Provus, Model Kontingensi-Kontingensi Stake, Model Transformasi Kualitatif Eisner, dan Model Lingkaran Tertutup Corrigan.¹¹⁷

a. Model Diskrepansi Provus

Model ini adalah salah satu yang paling sederhana untuk direncanakan dan dilaksanakan. Intinya, kita hanya perlu membandingkan hasil nyata atau kinerja dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tantangan utamanya adalah merumuskan standar kinerja yang cukup spesifik sehingga dapat digunakan untuk mengukur perbedaan antara kinerja dan standar tersebut. Metode ini melibatkan dua variabel: 1) Data deskriptif dan kuantitatif (angka-angka) yang menunjukkan situasi saat penilaian, dan 2) Standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang menggambarkan tingkat keberhasilan yang diinginkan. Besarnya diskrepansi, atau selisih antara standar dan data deskriptif kuantitatif nilai yang diperoleh siswa, dapat digunakan sebagai dasar untuk rencana perbaikan program atau peningkatan mutu. Perbaikan ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum suatu lembaga pendidikan.¹¹⁸

Identifikasi Kesenjangan: Model ini membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dan pelaksanaan aktual kurikulum tahfizh Al-Qur'an. Dengan mengetahui diskrepansi, pengelola dapat melakukan perbaikan yang spesifik untuk menyelaraskan pelaksanaan dengan tujuan kurikulum.

Perbaikan Berbasis Data: Data yang diperoleh dari evaluasi diskrepansi dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berbasis bukti mengenai aspek-aspek kurikulum yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan.

b. Model Kontingensi-Kontingensi Stake

Stake menyadari bahwa sering kali hasil yang diharapkan oleh pengajar berbeda dari hasil nyata yang dinilai oleh tim ahli eksternal. Model Stake ini menganalisis tiga variabel: anteseden, transaksi, dan hasil belajar, dengan masing-masing variabel ditinjau dari perspektif apa yang diharapkan dan apa yang diamati,

¹¹⁷ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 92-96.

¹¹⁸ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ... hal. 93.

berikut 5 penjelasan lengkapnya, yaitu: 1) Anteseden: Ini mengacu pada pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya (entry behavior). Anteseden dievaluasi dari tiga aspek: Pertama, Apa yang diharapkan diketahui siswa sebelumnya. Kedua, Apa yang sebenarnya diketahui siswa menurut observasi penilai. Ketiga, Standar yang digunakan sebagai alat untuk menilai poin (a) dan (b). Keempat, Penilaian atau judgement dari tim ahli, 2) Transaksi: Transaksi merujuk pada proses belajar mengajar (PBM) dan dievaluasi dari aspek: Pertama, Apa yang diharapkan terjadi selama PBM. Kedua, Apa yang sebenarnya terjadi menurut observasi penilai. Ketiga Standar yang digunakan untuk menilai poin (a) dan (b). Keempat Penilaian atau judgement dari tim ahli, sama seperti pada anteseden, 3) Hasil Belajar: Ini adalah nilai atau capaian siswa setelah proses belajar mengajar, dan dievaluasi sesuai dengan anteseden dan transaksi: Pertama, Apa yang diharapkan siswa capai. Kedua, Apa yang sebenarnya dicapai siswa menurut observasi penilai. Ketiga, Standar yang digunakan untuk menilai poin (a) dan (b). Keempat, Penilaian atau judgement dari tim ahli, 4) Penyesuaian Kontekstual: Model ini memungkinkan evaluasi yang fleksibel berdasarkan kondisi dan konteks spesifik di mana kurikulum tahfizh diterapkan. Hal ini penting untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa dan lingkungan Belajar, 5) Responsivitas Terhadap Perubahan: Dengan mempertimbangkan berbagai kontingensi, kurikulum dapat lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan pendidikan.

c. Model CIPP Stufflebeam

Model CIPP, singkatan dari *Context-Input-Process-Product*, adalah sebuah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan rekan-rekannya. Model ini bertujuan untuk membantu perbaikan kurikulum dan juga untuk mengambil keputusan mengenai kelanjutan atau penghentian suatu program. Model ini terdiri dari empat komponen: konteks, input, proses, dan produk.

Data yang dikumpulkan kemudian dinilai dengan membandingkan kinerja nyata dengan standar yang telah disepakati.¹¹⁹

Fokus pada Perbandingan: Dengan menilai kesenjangan antara yang diharapkan dan yang tercapai, model ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan kurikulum tahfizh telah terpenuhi. Informasi ini sangat penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif.

Peningkatan Efektivitas Kurikulum: Penilaian kesenjangan memberikan data yang jelas mengenai area-area yang membutuhkan peningkatan, sehingga membantu dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih baik.

d. Model Transformasi Kualitatif Eisner

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Eisner, yang memandang pendidikan sebagai kegiatan artistik yang juga mencakup unsur latihan. Menurutnya, kritik kurikulum harus mencakup tiga aspek: deskriptif, interpretatif, dan evaluatif. Meskipun Eisner tidak memberikan panduan spesifik yang harus diikuti, ia menawarkan pandangan umum tentang evaluasi yang sering diabaikan oleh model-model lainnya.

Pendekatan Kualitatif: Fokus pada transformasi kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman belajar siswa dalam program tahfizh Al-Qur'an. Evaluasi ini mempertimbangkan aspek-aspek kualitatif seperti kepuasan siswa, pemahaman mendalam, dan pengembangan spiritual.

Evaluasi Holistik: Model ini membantu dalam melihat kurikulum secara holistik, bukan hanya dari hasil akademis, tetapi juga dari aspek pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual.

e. Model Lingkaran Tertutup Corrigan

Model ini mengintegrasikan komponen dari berbagai model evaluasi lainnya. Ciri utamanya adalah adanya sistem umpan balik formatif-korektif, selain dari evaluasi sumatif terminal. Hasil evaluasi pada setiap tahap digunakan sebagai umpan balik untuk segera melakukan perbaikan, mengisi kesenjangan, atau menghilangkan tumpang tindih.

Proses Berkelanjutan: Evaluasi dengan model lingkaran

¹¹⁹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ... hal. 95-96.

tertutup memastikan bahwa proses evaluasi berjalan secara kontinu dan iteratif. Ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum tahfiz berdasarkan umpan balik yang konsisten.

Pengawasan dan Penyesuaian: Model ini mendorong pengawasan yang berkesinambungan dan penyesuaian yang cepat terhadap setiap kekurangan yang ditemukan selama proses evaluasi.

Penerapan berbagai model evaluasi kurikulum dalam konteks pembelajaran tahfiz Al-Qur'an membawa berbagai implikasi penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan model-model ini, pengelola dan guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan kurikulum, melakukan penyesuaian yang diperlukan, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan lebih efektif. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan juga memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan pendidikan.

f. Manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif perspektif global

1) Makna perspektif global

Perspektif global adalah cara pandang yang memperhitungkan kepentingan dan pengaruh global dalam melihat suatu masalah, kejadian, atau kegiatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya berpikir dari sudut pandang dunia dan internasional.

Menurut Longman Dictionary of Contemporary English, global diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan seluruh dunia atau internasional, mencakup masalah, kejadian, kegiatan, atau sikap yang memiliki dampak lintas batas geografis. Contohnya adalah kebakaran hutan yang mengakibatkan asap yang mempengaruhi kualitas udara di berbagai negara Asia Tenggara.

Globalisasi merupakan proses di mana kejadian, keputusan, dan aktivitas di satu bagian dunia memiliki dampak signifikan pada individu dan masyarakat di bagian dunia lainnya.¹²⁰ Albrow menambahkan bahwa globalisasi adalah proses di mana seluruh

¹²⁰ Miriam Steiner, *Developing The Global Teacher: Theory and Practice in Initial Teacher Education*, England: Trentham Books Limited, 1996.

umat manusia di bumi ini diintegrasikan ke dalam satu masyarakat global yang kompleks.¹²¹

Hamijoyo (1990) mengidentifikasi beberapa ciri penting dari globalisasi, termasuk¹²²:

- a) Kecepatan Informasi dan Teknologi: Globalisasi didukung oleh kemajuan dalam teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi.
- b) Melampaui Batas Geopolitik: Batas-batas tradisional geopolitik menjadi kabur di bawah tekanan teknologi dan ekonomi global.
- c) Ketergantungan Antarneegara: Adanya saling ketergantungan antara negara-negara di berbagai aspek kehidupan.
- d) Pendidikan: Pendidikan berperan dalam globalisasi melalui penyebaran gagasan, inovasi, dan metode pendidikan antarneegara.

Tilaar¹²³ menunjukkan bahwa globalisasi mendorong inovasi dan kualitas tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Era globalisasi memerlukan penguasaan terhadap informasi, teknologi, dan kemampuan bisnis yang canggih.

Globalisasi mempengaruhi Indonesia dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan budaya. Arus globalisasi awalnya terasa dalam aspek ekonomi melalui perdagangan bebas, namun kemudian meluas ke aspek politik dan budaya dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Tilaar¹²⁴ menjelaskan bahwa globalisasi memiliki dampak positif seperti mendorong kompetisi yang sehat dan meningkatkan kualitas. Namun, juga memiliki dampak negatif dengan potensi mengancam budaya lokal dan identitas bangsa.

Memahami perspektif global berarti menyadari bahwa tindakan dan keputusan lokal memiliki konsekuensi global. Dalam konteks pendidikan, perspektif global membantu mengarahkan siswa untuk memahami kompleksitas dunia modern dan pentingnya saling

¹²¹ Yaya M. Abdul Aziz, *Visi Global; Antisipasi Indonesia memasuki Abad ke-21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

¹²² Ema Khotimah, "Pembangunan Dalam Perspektif Ekofeminisme (Analisis Kritis Paradigma Teori Pembangunan Dan Urgensi Pembangunan Perspektif Demokratis Kulturis Dalam Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia," dalam *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. 12, No. 3 (2004): hal. 336.

¹²³ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Jakarta: Penerbit Tera Indonesia, 1998, hal. 220.

¹²⁴ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21, ...* hal. 206.

ketergantungan antarnegara. Ini menekankan bahwa kita adalah bagian dari komunitas global yang lebih luas, dan tindakan kita di tingkat lokal dapat mempengaruhi dunia secara keseluruhan.

2) Perspektif global dalam pendidikan

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, pendidik harus mampu mengikuti tren global dan mempersiapkan diri menjadi guru yang memahami konsep global. Pendidikan global adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif siswa mengenai isu-isu global. Hoopes¹²⁵ menekankan bahwa pendidikan global mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi ketergantungan global serta keragaman budaya yang mencakup hubungan, kejadian, dan kekuatan yang melampaui batas negara dan budaya.

Tujuan Pendidikan Global menurut Hoopes:

- a) Mengurangi Rasa Kedaerahan dan Kesukuan: Pendidikan global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan melalui pengajaran bahan dan metode yang menekankan relativisme budaya.
- b) Mempersiapkan Siswa untuk Beradaptasi dengan Keragaman Global: Pendidikan global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global dengan mendiskusikan relativisme budaya dan keutamaan etika.
- c) Mengajar Siswa untuk Berpikir Sebagai Anggota Masyarakat Global: Pendidikan global memberikan pengalaman yang mengajarkan siswa untuk berpikir tentang diri mereka sebagai individu, warga negara, dan anggota masyarakat global.

Pendidikan global tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini membekali siswa untuk memahami dan merespons isu internasional dan antarbudaya. Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai strategi untuk berperan serta secara lokal, nasional, dan internasional. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkontribusi pada kebijakan publik. Dengan demikian, pendidikan global menghubungkan isu global dengan kepentingan lokal.

¹²⁵ Ricardo L. Garcia, *Teaching In A Pluralistic Society; Concepts, Models, Strategies*, Lansing: Harper Collins Publisher, 1991.

Pendidikan global juga membantu siswa memahami bahwa mereka hidup dalam satu area global yang saling berkaitan. Ini penting untuk mengajarkan siswa bahwa mereka bukan hanya warga negara Indonesia, tetapi juga warga dunia. Penguasaan matematika dan bahasa asing menjadi tuntutan yang tidak dapat ditawar dalam era globalisasi.

Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan perspektif global yang luas dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Pendidikan global mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global, dengan memahami isu-isu global dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dunia di sekitar mereka.

Pendidikan global adalah kunci untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dan peluang dalam era globalisasi, serta membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Dalam konteks pendidikan tahfizh berbasis kurikulum integratif, pengajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan materi yang menekankan relativisme budaya. Ini berarti pengajaran tahfizh tidak hanya berfokus pada hafalan dan pemahaman teks Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana nilai-nilai dalam Al-Qur'an bisa diterapkan dalam memahami dan menghargai keragaman budaya. Ini dapat mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan di antara peserta didik, memperkuat persatuan umat Islam yang beragam secara budaya.

Dengan integrasi kurikulum yang menggabungkan tahfizh dan pendidikan global, siswa akan dipersiapkan untuk beradaptasi dengan keragaman global. Mereka akan belajar untuk melihat isu-isu global melalui lensa Islam, memahami pentingnya etika dan relativisme budaya, dan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam konteks global. Ini akan membekali mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam secara budaya dan global.

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif akan mengajarkan siswa untuk berpikir sebagai anggota masyarakat global. Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan wawasan global, siswa akan mampu melihat diri mereka sebagai individu yang tidak hanya berperan dalam masyarakat lokal tetapi juga dalam komunitas global. Ini akan mendorong mereka untuk berkontribusi pada isu-isu global dengan dasar nilai-nilai Islam.

Pendidikan tahfizh yang diintegrasikan dengan pendidikan global akan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Siswa akan belajar untuk menganalisis isu-isu global dan bagaimana mereka dapat memberikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Evaluasi terhadap pengetahuan global dan Al-Qur'an akan membantu mereka memahami dan merespons tantangan dan peluang di tingkat internasional dan antarbudaya.

Kurikulum integratif tahfizh akan membantu siswa menghubungkan isu-isu global dengan kepentingan lokal. Mereka akan belajar bagaimana isu-isu seperti perdamaian, keadilan sosial, dan keberlanjutan dapat diaplikasikan dalam konteks lokal dengan dasar ajaran Al-Qur'an. Ini akan membangun kesadaran mereka tentang peran mereka dalam menyelesaikan masalah lokal dan global.

Dengan pendidikan global yang diintegrasikan dalam kurikulum tahfizh, siswa akan dipersiapkan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global. Mereka akan memahami bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan untuk menghadapi isu-isu global dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Ini akan mendorong mereka untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dengan pandangan yang luas dan adaptif.

Mengintegrasikan pendidikan tahfizh Al-Qur'an dengan perspektif global dalam kurikulum integratif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya hafal dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga siap menghadapi dan berkontribusi pada tantangan global. Mereka akan dibekali dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang berwawasan global dan beretika tinggi, mampu menjembatani antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan dunia modern.

3) Kemitraan global lembaga pendidikan

a) Makna kemitraan

Epstein¹²⁶ mendefinisikan kemitraan sebagai hubungan yang terstruktur antara sekolah dengan anggota masyarakat, keluarga, organisasi, dan lembaga bisnis yang dirancang dengan tujuan untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, fisik, dan intelektual peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut The National School Public Relation Association (NSPRA), hubungan publik dalam pendidikan

¹²⁶ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnership*, California: Crown Press, 2009, hal. 31.

adalah fungsi manajemen yang direncanakan dan sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan program dan layanan dari sebuah organisasi pendidikan.

Kindred mengartikan hubungan antara sekolah dan masyarakat sebagai proses komunikasi antara keduanya dengan tujuan meningkatkan pemahaman warga tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta mendorong partisipasi warga dalam upaya memperbaiki sekolah.¹²⁷

Sekolah dapat memilih peran yang dianggap sesuai dalam mengembangkan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Sekolah bisa menjadi penghubung komunikasi dan interaksi yang mempengaruhi performa belajar peserta didik secara langsung. Sekolah bisa mendesain bentuk komunikasi dan interaksi yang lebih intens antara ketiga pihak tersebut agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap performa belajar peserta didik. Melalui interaksi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, peserta didik akan semakin menyadari pentingnya sekolah, belajar dengan serius, berpikir kreatif, saling membantu, dan merasa nyaman di sekolah.¹²⁸

Pengembangan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, karena mereka merupakan inti dari pendidikan di sekolah. Kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan akademik anak di sekolah, tetapi juga untuk memperkuat, membimbing, dan memotivasi para peserta didik.

Dalam perspektif global, manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif juga menekankan pentingnya kemitraan antara lembaga pendidikan dengan keluarga, masyarakat, dan organisasi global. Mengulas ulang Penjelasan Epstein di atas, kemitraan yang terstruktur antara sekolah dan anggota masyarakat, keluarga, organisasi, dan lembaga bisnis sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, fisik, dan intelektual peserta didik. Dengan kemitraan ini, sekolah dapat berfungsi sebagai penghubung komunikasi dan interaksi yang mempengaruhi performa belajar peserta didik

¹²⁷ E.H Moore, Bagin, D dan D.R Gallagher, *The School And Community Relations*, Upper Saddle River: Pearson Education, Inc, 2008, hal. 12-13.

¹²⁸ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnership*, ... hal. 10.

secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan The National School Public Relation Association (NSPRA) yang menekankan pentingnya hubungan publik dalam pendidikan sebagai fungsi manajemen yang direncanakan dan sistematis untuk meningkatkan program dan layanan dari organisasi pendidikan.

Lebih jauh, hubungan antara sekolah dan masyarakat sebagai proses komunikasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman warga tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta mendorong partisipasi warga dalam upaya memperbaiki sekolah. Dalam konteks manajemen tahfizh, interaksi intens antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap performa belajar peserta didik, membantu mereka menyadari pentingnya pendidikan, dan mendorong mereka untuk belajar dengan serius, berpikir kreatif, saling membantu, dan merasa nyaman di sekolah.

Dengan demikian, Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif Perspektif Global tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan akademik siswa dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga untuk memperkuat, membimbing, dan memotivasi mereka menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat global. Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era globalisasi dengan perspektif global yang luas dan keterampilan yang relevan, menjadikan mereka bukan hanya warga negara Indonesia tetapi juga warga dunia yang siap berpartisipasi aktif dalam masyarakat global.

b) Bentuk kemitraan

Menurut Epstein¹²⁹ kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk seperti komunikasi, pengasuhan, pembelajaran peserta didik di rumah, sukarelawan, pengambilan keputusan sekolah dan advokasi, serta kolaborasi dengan masyarakat. Bentuk kemitraan yang diuraikan oleh Epstein sangat relevan dengan Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif Perspektif Global. Manajemen tahfizh yang efektif memerlukan kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Bentuk-bentuk kemitraan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Komunikasi (*Communicating*)

¹²⁹ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnership*, ... hal. 14.

Komunikasi antara sekolah dan keluarga harus dilakukan secara rutin, dua arah, dan bermakna. Efektifnya komunikasi ini dapat menghasilkan hubungan positif, menyelesaikan masalah dengan lebih mudah, dan membantu peserta didik mencapai kemajuan yang lebih baik.

Beberapa bentuk program yang dapat dikembangkan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga meliputi 5 aspek, yaitu: 1) Memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, 2) Memberikan kesempatan kepada keluarga dan pendidik untuk saling bertukar informasi terkait pembelajaran peserta didik, 3) Menyediakan informasi yang jelas mengenai harapan dan penawaran, penempatan peserta didik, kegiatan sekolah, layanan peserta didik, dan program-program pilihan, 4) Mengirimkan laporan berkala kepada orang tua tentang kemajuan anak. Menyediakan layanan saran dan menindaklanjuti saran dari orang tua atau keluarga, 5) Menggunakan informasi untuk memperbaiki sekolah, kebijakan, prosedur kedisiplinan, dan alat penilaian, serta melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks tahfizh, komunikasi yang rutin dan dua arah antara pengelola tahfizh, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan semua pihak terlibat dan memahami perkembangan hafalan peserta didik. Melalui komunikasi yang efektif, informasi terkait kemajuan hafalan, metode pengajaran, dan kebutuhan siswa dapat disampaikan dengan jelas, membantu menciptakan sinergi dalam mendukung proses pembelajaran tahfizh.

(2) Pengasuhan (*parenting*)

Menurut The National Parenting Education Network, pengasuhan adalah komitmen dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak, mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis, membentuk hubungan emosional yang hangat, membimbing anak memahami budaya lokal, dan menciptakan lingkungan yang baik. Vander Pas mendefinisikan pengasuhan sebagai kesiapan

orang dewasa untuk bertanggung jawab terhadap anak.¹³⁰ Orang dewasa yang paling bertanggung jawab dalam pengasuhan anak adalah orang tua.

Kemampuan orang tua dan guru dalam mengasuh anak perlu didorong dan dikembangkan. Semua sivitas akademik di sekolah harus mengenal orang tua, memahami keinginan dan kebutuhan mereka, untuk mensinergikan dan mengoptimalkan peran pengasuhan masing-masing elemen bagi peserta didik.

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran tahfizh di rumah sangat krusial. Dengan membentuk hubungan emosional yang kuat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dapat membantu memperkuat hafalan anak dan membimbing mereka dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an. Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif juga harus menyediakan dukungan dan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengasuh dan mendukung anak-anak mereka.

(3) Pembelajaran peserta didik di rumah (*student learning at home*)

Orang tua dan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Keterlibatan keluarga dan pendidik berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan akademis siswa. Penelitian oleh Thorkildsen dan Scott Stein menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkisar antara 10-20% dalam berbagai prestasi anak, dan harapan orang tua terhadap keberhasilan anak di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap performa anak.¹³¹

Untuk menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi belajar, Mulyasa menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua, di antaranya 7 aspek, yaitu: 1) Membangun budaya belajar di rumah dalam berbagai situasi, 2) Memprioritaskan tugas-tugas yang terkait langsung dengan pembelajaran di sekolah, 3) Mendorong anak untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan

¹³⁰ Dana McDermott, *Developing Caring Relationships Among Parents, Children, School, And Communities*, California: Sage Publication, Inc, 2008, hal. 42.

¹³¹ Kathy B. Grant dan Julie A. Ray, *Home, school, and community collaboration*, California: SAGE Publication, Inc, 2010, hal. 216.

organisasi sekolah, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan aktivitas lain yang mendukung belajar, 5) Menciptakan suasana demokratis di rumah agar anggota keluarga dapat saling bertukar pikiran sebagai sarana belajar, 6) Memahami program-program yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi anak, 7) Menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.¹³²

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran tahfizh di rumah sangat penting untuk kesuksesan akademis dan spiritual peserta didik. Dengan menciptakan budaya belajar di rumah dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan gagasan dan aktivitas yang mendukung hafalan, orang tua dapat berkontribusi signifikan terhadap kemajuan anak mereka.

(4) Sukarelawan (*volunteering*)

Kegiatan sukarelawan bertujuan untuk menggerakkan orang tua dan sumber daya lain agar mereka dapat menyumbangkan waktu dan kemampuan mereka untuk mendukung sekolah, guru, pelajar, dan berbagai kegiatan di sekolah atau di tempat lain. Kegiatan sukarelawan ini dapat dilakukan dalam dua bentuk: sekolah terlibat dalam kegiatan masyarakat atau masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah.

Keterlibatan sekolah dalam kegiatan masyarakat bertujuan untuk menghubungkan dunia akademis dengan dunia empiris, di mana masyarakat berfungsi sebagai laboratorium bagi sekolah. Sementara itu, keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas di sekolah bertujuan untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di masyarakat guna memperkaya kajian ilmiah di sekolah. Melalui kegiatan sukarelawan ini, tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat.

Kegiatan sukarelawan dari orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan tambahan bagi program

¹³² Enco Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 167.

tahfizh. Orang tua dan masyarakat dapat menyumbangkan waktu dan kemampuan mereka untuk mendukung kegiatan di sekolah tahfizh atau di komunitas, memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

(5) Pengambilan keputusan (*decision making*)

Pengambilan keputusan memungkinkan keluarga untuk ikut serta dalam keputusan terkait program sekolah. Kegiatan ini bisa melibatkan perwakilan orang tua dalam komite sekolah, dewan pendidikan, tim pembangunan sekolah, dan berbagai bentuk partisipasi lainnya.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah sangat penting. Orang tua dan masyarakat yang terlibat dalam proses ini akan merasa memiliki dan mempercayai sekolah lebih dalam. Rasa kepemilikan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang ada untuk kemajuan sekolah.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan ini menunjukkan transparansi sekolah kepada para pemangku kepentingan. Transparansi ini juga bisa disebut sebagai salah satu bentuk akuntabilitas publik sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sekolah tidak boleh menganggap bahwa orang tua dan masyarakat tidak memahami urusan sekolah, mereka bisa dilibatkan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dengan kemajuan teknologi dan informasi, setiap orang bisa belajar dari berbagai sumber informasi, yang memungkinkan orang tua dan masyarakat menyerap informasi tentang dunia pendidikan. Sekolah harus bisa memberikan kepercayaan kepada orang tua dan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai pengambilan keputusan.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait program tahfizh memberikan rasa kepemilikan dan kepercayaan yang lebih dalam terhadap sekolah. Transparansi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan juga menunjukkan akuntabilitas publik sekolah tahfizh dalam penyelenggaraan pendidikan.

(6) Kolaborasi dengan masyarakat (*collaborating with the community*)

Kolaborasi dengan masyarakat menekankan kemitraan antara sekolah dengan berbagai kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, agen sosial, dan anggota masyarakat. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk (1) memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk membantu sekolah, pelajar, dan keluarga, serta (2) melibatkan guru, pelajar, dan keluarga dalam membantu masyarakat.¹³³

Sekolah perlu mengidentifikasi potensi social capital di sekitarnya. Ini penting agar sekolah dapat mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah dan masyarakat berbagi tanggung jawab dan kepentingan yang sama dalam membentuk performa anak yang baik.

Sekolah harus proaktif dalam menciptakan kegiatan kolaboratif dengan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, karena sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Epstein¹³⁴ secara rinci menguraikan bentuk kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kerangka kerja, beserta contoh kegiatannya.

Kolaborasi antara sekolah tahfizh dan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah tahfizh harus proaktif dalam menciptakan kegiatan kolaboratif dengan berbagai kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial untuk memperkaya program pendidikan dan mendukung perkembangan peserta didik.

Dengan menerapkan bentuk-bentuk kemitraan ini, Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung, yang tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan dukungan yang komprehensif dari semua pihak yang terlibat,

¹³³ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnership*, ... hal. 59.

¹³⁴ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnership*, ... hal. 16.

sehingga dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam hafalan Al-Qur'an dan aspek kehidupan lainnya.

3. Prestasi Menghafal Al-Qur'an

a. Konsep prestasi menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian prestasi

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, prestasi belajar santri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan individu dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pencapaian kuantitatif, seperti jumlah hafalan, tetapi juga melibatkan aspek kualitatif yang meliputi pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia,¹³⁵ prestasi secara umum diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu tindakan atau pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, prestasi belajar santri mencerminkan hasil dari upaya dan dedikasi para santri dalam menguasai ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu berupa proses mempelajari cara membacanya, menghafalnya, dan memahami isi kandungan dari ayat-ayat yang mereka baca dan hafal serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari para santri.

Prestasi belajar santri juga dapat dilihat sebagai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan terkait Al-Qur'an. Evaluasi prestasi belajar dapat tercermin dalam nilai atau angka yang diberikan oleh guru, sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh beberapa teori, seperti teori Winkel¹³⁶ yang menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan santri dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dalam pandangan S. Nasution,¹³⁷ prestasi belajar dijelaskan sebagai kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Hal ini mencerminkan bahwa prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan perilaku.

Secara keseluruhan, prestasi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan indikator dari tingkat keberhasilan mereka dalam membacanya sesuai tajwid, menghafal, dan memahami serta

¹³⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 1213

¹³⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1996, hal. 162.

¹³⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000, hal.17.

mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi prestasi belajar menjadi penting untuk memahami sejauh mana santri telah menguasai materi pelajaran Al-Qur'an dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi perkembangan spiritual dan intelektual mereka.

2) Pengertian hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an, atau lebih dikenal sebagai tahfizh Al-Qur'an, memiliki akar kata dari bahasa Arab, yaitu *hafizha-yahfazhu-hifzhan*, yang secara harfiah¹³⁸ berarti; memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal sendiri merujuk pada upaya memasukkan sesuatu ke dalam ingatan, seperti pelajaran, dan mampu mengucapkannya tanpa melihat buku atau catatan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia,¹³⁹ menghafal adalah usaha untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar selalu dapat diingat. Hafalan, sebagai hasil dari kegiatan menghafalkan, merujuk pada sesuatu yang telah dihafalkan atau hasil dari upaya menghafal.

Secara etimologi, Al-Qur'an merupakan *mashdar* (kata dasar) dari *qara'a* yang memiliki makna *tala* (membaca) atau *jama'a* (mengumpulkan). Mashdar *qara'a* untuk *tala* bermakna *isim maf'ul* (objek), yaitu bacaan. Sedangkan untuk kata *jama'a* bermakna *isim fa'il* (subjek), yang berarti pengumpul, karena dalam Al-Qur'an terkumpul berbagai berita dan hukum.

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah Ta'ala yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Al-Qur'an dimulai dengan surah al-Fâtihah dan diakhiri dengan surah an-Nâs.¹⁴⁰ Firman Allah Ta'ala dalam Surat al-Insân/76: 23 menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap. Allah Ta'ala berfirman, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿١٣﴾

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) secara berangsur-angsur.

Dan juga Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Yûsuf/12: 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١﴾

¹³⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010, hal. 105.

¹³⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 501.

¹⁴⁰ Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun fit Tafsir*, Solo: Al-Qowam, 2016, hal. 5-6.

Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.

Allah Ta'ala telah menjamin Al-Qur'an yang agung ini terbebas dari segala bentuk perubahan, penambahan, pengurangan, maupun penggantian. Oleh karena itu, meski telah berabad-abad lamanya, tidak satu pun musuh-Nya yang mampu mengubah, menambah, mengurangi, atau menggantinya karena pasti akan Allah Ta'ala membuka kedoknya dan menyingkap tipu musuhnya itu.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat al-Hijr15: 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Hafalan Al-Qur'an, dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai hasil dari proses mendalam untuk meresapkan firman Allah Ta'ala dalam pikiran. Ini mencakup pencapaian kuantitatif dan kualitatif, mengingat dan memahami setiap ayat dengan cermat. Proses ini memerlukan ketepatan dari awal hingga pengingatan kembali, dan kesalahan dalam menyimpan atau mengingatkannya dapat menyulitkan pemulihan informasi dari memori. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an bukan sekadar mengulang-ulang, melainkan suatu bentuk penghayatan, pemahaman, dan pencapaian yang mendalam terhadap wahyu Allah Ta'ala. Proses menghafal menjadi suatu perjalanan spiritual dan intelektual yang memerlukan ketekunan, dedikasi, dan ketelitian.

3) Pengertian prestasi hafalan Al-Qur'an

Setelah memahami konsep prestasi dan hafalan secara umum, selanjutnya pembahasan akan lebih fokus pada pemahaman tentang pengertian Prestasi Hafalan Al-Qur'an. Prestasi hafalan Al-Qur'an merupakan pencapaian luar biasa dalam menghafal dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pemahaman ini melibatkan aspek kuantitatif, yakni jumlah ayat yang berhasil dihafal, serta aspek kualitatif, seperti pemahaman mendalam terhadap makna dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

a) Pencapaian kuantitatif

Prestasi hafalan Al-Qur'an mencakup jumlah ayat atau bagian Al-Qur'an yang berhasil dihafal oleh seorang santri. Hal ini mencerminkan tingkat kesungguhan dan ketekunan santri dalam mengingat setiap detil ayat, serta kemampuannya untuk melibatkan seluruh memorinya dalam proses menghafal.

b) Pemahaman Kualitatif

Prestasi hafalan Al-Qur'an juga mempertimbangkan pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat yang dihafal. Santri tidak hanya diuji pada kemampuannya mengulang ayat, tetapi juga untuk menjelaskan dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Ini mencakup pemahaman tentang materi tajwid dan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kemampuan Melafalkan dengan Tartil

Prestasi hafalan Al-Qur'an juga mencakup kemampuan melafalkan ayat-ayat dengan tartil, yaitu melafalkan dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tartil bukan hanya soal kecepatan, tetapi juga kejelasan, penekanan yang tepat, dan pemberian makna yang sesuai pada setiap kata. Santri yang mencapai prestasi hafalan Al-Qur'an diharapkan mampu menghafal dengan kesesuaian terhadap cara membaca dan menerapkan tajwid dengan benar. Ini menunjukkan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an.

d) Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an

Pencapaian prestasi hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dalam ruang lingkup pembacaan, tetapi juga dalam bagaimana santri menerapkan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi hafalan menjadi lebih bermakna ketika diimplementasikan dalam perilaku, etika, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dihafalkan oleh para santri.

Dengan demikian, prestasi hafalan Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan mengingat, melainkan juga mencakup pemahaman mendalam dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seorang santri. Prestasi ini mencerminkan kedekatan spiritual dan kesungguhan dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan.

b. Target hafalan Al-Qur'an

Pencapaian target hafalan Al-Qur'an adalah aspek krusial dalam pendidikan tahfizh. Untuk memastikan bahwa santri mencapai standar yang diharapkan, perlu adanya indikator yang jelas untuk mengukur prestasi hafalan dan sistem evaluasi yang terstruktur. Dalam sub bab ini, akan dibahas mengenai indikator prestasi hafalan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta sistem evaluasi yang diterapkan untuk memastikan kualitas dan konsistensi hafalan mereka.

1) Indikator prestasi hafalan

Abidin Syamsyudin menjelaskan Indikator pencapaian dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai penunjukan hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek psikologis yang mengalami perubahan akibat dari pengalaman dan proses belajar santri. Meskipun demikian, pada kenyataannya, mengekspresikan hal tersebut menjadi suatu tugas yang menantang karena beberapa perubahan hasil pembelajaran bersifat abstrak (tidak dapat diraba).¹⁴¹

Sedangkan Ngalim Purwanto menjelaskan, ruang lingkup pencapaian pembelajaran merujuk pada perilaku mental yang mengalami transformasi selama proses pendidikan. Perilaku mental tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁴²

Kemudian, Muhibbin Syah menyajikan jenis, indikator, dan metode evaluasi pencapaian pembelajaran dalam bentuk tabel berikut:¹⁴³

Tabel 2.1 Indikator Prestasi Belajar

No	Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	Ranah Cipta (Kognitif) a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menunjukkan ▪ Dapat membandingkan ▪ Dapat menghubungkan ▪ Dapat menyebutkan ▪ Dapat menunjukkan kembali ▪ Dapat menjelaskan ▪ Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri ▪ Dapat memberikan contoh ▪ Dapat menggunakan secara tepat ▪ Dapat menguraikan ▪ Dapat mengklasifikasikan/memilah-milih ▪ Dapat menghubungkan ▪ Dapat menyimpulkan

¹⁴¹ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 64.

¹⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 50

¹⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 151.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip baru)
2	Ranah Rasa (Afektif) <ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karakterisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingkari ▪ Melembagakan atau meniadakan ▪ Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
3	Ranah Karsa (Psikomotor) <ol style="list-style-type: none"> a. Ketrampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya ▪ Mengucapkan ▪ Membuat mimik dan gerakan jasmani

Berdasarkan pemahaman Abidin Syamsyudin, Ngalim Purwanto, dan Muhibbin Syah tentang indikator prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa pencapaian dalam pembelajaran mencakup beragam aspek psikologis dan perilaku mental santri. Perubahan ini dapat diamati dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

a) Domain Kognitif

Dalam ranah cipta (kognitif), prestasi belajar melibatkan proses pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ini mencakup kemampuan santri dalam menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, memberikan contoh, menggunakan dengan tepat, menguraikan, mengklasifikasikan, menghubungkan, menyimpulkan, dan membuat generalisasi. Kesimpulan dari domain ini adalah kemampuan santri dalam memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an.

b) Domain Afektif

Ranah rasa (afektif) membahas perilaku mental seperti penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Hal ini mencakup sikap santri terhadap materi pembelajaran dan sejauh mana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Kesimpulan dari domain

ini adalah pengembangan sikap menghargai, meresapi, dan menjiwai nilai-nilai yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an.

c) Domain Psikomotor

Ranah karsa (psikomotor) mencakup ketrampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Dalam konteks prestasi hafalan Al-Qur'an, ini dapat diartikan sebagai kemampuan koordinasi gerak dalam membaca, mengucapkan, dan mengekspresikan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kesimpulan dari domain ini adalah pengembangan keterampilan motorik dan ekspresi verbal dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, indikator prestasi hafalan Al-Qur'an dapat melibatkan evaluasi pada ketiga domain tersebut. Selain memahami ayat-ayat secara kognitif, santri juga diharapkan memiliki sikap afektif yang baik terhadap Al-Qur'an dan mampu mengekspresikan dengan baik melalui keterampilan psikomotor. Evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian santri dalam tahfizh Al-Qur'an yang melibatkan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam konteks prestasi hafalan Al-Qur'an, indikator prestasi yang banyak diterapkan seringkali terfokus pada domain kognitif. Domain ini menitikberatkan pada kemampuan kognitif para santri dalam mengingat dengan sempurna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal, sekaligus menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membacanya. Berikut beberapa aspek dan penjelasan terkait indikator aspek tersebut:

- a) Kemampuan Mengingat Ayat-Ayat Al-Qur'an: Indikator pertama dalam domain kognitif adalah kemampuan para santri untuk mengingat dengan sempurna ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal. Ini mencakup hafalan jumlah ayat, urutan ayat, dan kemampuan mengingat secara utuh tanpa kesalahan.
- b) Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an: Selain sekadar mengingat, indikator prestasi hafalan Al-Qur'an juga melibatkan pemahaman terhadap makna ayat-ayat tersebut. Para santri diharapkan dapat memahami pesan, nilai, dan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafal.
- c) Penerapan Kaidah Ilmu Tajwid pada hafalan Al-Qur'an: Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid juga menjadi indikator kognitif. Para santri diuji pada kemampuan mereka dalam mengaplikasikan aturan-aturan tajwid seperti makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya.
- d) Kelancaran Melafalkan Ayat: Indikator ini mencakup kelancaran para santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan

melafalkan dengan benar dan jelas menunjukkan penguasaan atas bacaan Al-Qur'an, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat prestasi hafalan.

Dengan menekankan pada indikator kognitif ini, evaluasi prestasi hafalan Al-Qur'an menjadi lebih terfokus pada kedalaman pemahaman santri terhadap ayat-ayat yang dihafal, sekaligus kemampuan mereka dalam mengaplikasikan aturan bacaan dengan baik. Dengan demikian, pencapaian santri dalam hafalan Al-Qur'an tidak hanya sebatas menghafal secara mekanis, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan penerapan kaidah tajwid untuk mendapatkan kualitas bacaan yang optimal.

2) Sistem evaluasi hafalan

Evaluasi merupakan aspek yang tak terpisahkan dari proses pendidikan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam penilaian hasil belajar maupun penilaian terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan evaluasi memiliki peran integral sebagai panduan untuk menilai pencapaian hasil dan prestasi, baik dari sisi pendidik maupun santri, selama periode pembelajaran.

a) Pengertian evaluasi

Evaluasi memiliki asal-usul dari kata Inggris *evaluation* yang mengartikan penilaian.¹⁴⁴ Dalam bahasa Arab, istilah untuk evaluasi dapat ditemukan dalam kata-kata seperti *taqdīr*,¹⁴⁵ *taqyīm*, dan *taqwīm*. Meskipun ketiga istilah tersebut umumnya digunakan, istilah yang sering dipakai dalam bahasa Arab untuk merujuk pada evaluasi adalah *taqyīm* dan *taqwīm*. Diantara keduanya, *taqwīm* dianggap lebih cocok karena memiliki nuansa kualitatif yang lebih dominan. Sebaliknya, kata *taqyīm* lebih sesuai untuk menyatakan arti penilaian yang lebih spesifik. Dalam beberapa pandangan, penggunaan istilah *taqwīm* lebih umum terjadi dalam diskusi evaluasi karena lebih akurat.¹⁴⁶

Penggunaan istilah evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki makna yang beragam. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan evaluasi sebagai bentuk penilaian.¹⁴⁷ Oleh karena itu,

¹⁴⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014, hal. 275.

¹⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007, hal. 255.

¹⁴⁶ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 133-134.

¹⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 403.

terdapat variasi dalam pemahaman istilah evaluasi, mencakup berbagai aspek penilaian. Keseluruhan, dalam dunia pendidikan, istilah evaluasi memiliki makna yang luas dan mencakup berbagai konsep penilaian.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi, dalam konteks istilah, adalah proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membentuk alternatif-alternatif keputusan.¹⁴⁸ Enco Mulyasa lebih lanjut menggambarkan evaluasi sebagai pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, yang pada dasarnya melibatkan proses penyusunan deskripsi santri, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁴⁹ Sebagai tambahan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan di setiap jalur jenjang dan jenis pendidikan, berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁵⁰

b) Bentuk evaluasi

Daryanto menyajikan penjelasan mengenai klasifikasi evaluasi berdasarkan waktu dan fungsinya menjadi empat jenis, yaitu:¹⁵¹

- a) Evaluasi Diagnostik (*diagnostic test*): Bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar santri dengan tujuan perbaikan. Kesulitan belajar dapat berupa masalah dalam pengolahan dan sintesis informasi. Tes diagnostik membantu mengidentifikasi lokasi kesulitan belajar dan topik yang belum dikuasai oleh santri. Berkaitan dengan Hafalan Al-Qur'an, evaluasi diagnostik dapat membantu mengidentifikasi area-area spesifik yang mungkin menyebabkan kesulitan dalam hafalan Al-Qur'an, seperti masalah dalam pengulangan, penekanan, atau pemahaman makna ayat.
- b) Evaluasi Formatif (*formative test*): Dilakukan selama proses pembelajaran dan berfungsi sebagai umpan balik untuk santri dan pendidik. Hasil tes memberikan informasi kepada pendidik mengenai kemampuannya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Santri

¹⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 3.

¹⁴⁹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristiks dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 103.

¹⁵⁰ Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, hal. 4.

¹⁵¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, hal. 12-14.

juga dapat mengetahui materi yang belum dikuasai untuk perbaikan. Berkaitan dengan Hafalan Al-Qur'an, evaluasi formatif dapat digunakan untuk memonitor perkembangan hafalan setiap santri secara berkala. Umpan balik yang diberikan dapat membantu santri memperbaiki teknik menghafal dan pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu, misalnya evaluasi setiap menyelesaikan hafalan dalam Juz Al-Qur'an atau tiap kelipatan 5 Juz sampai akhir 30 Juz secara langsung, dan bentuk evaluasi ini dapat disesuaikan dengan program yang berlaku pada tiap lembaga pendidikan.

- c) Evaluasi Sumatif (*summative test*): Dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai. Bertujuan untuk menentukan nilai yang mencerminkan keberhasilan santri setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan posisi santri di kelas. Berkaitan dengan Hafalan Al-Qur'an, evaluasi ini dapat mencerminkan tingkat hafalan dan pemahaman santri terhadap keseluruhan materi Al-Qur'an yang telah dipelajari. Nilai dari evaluasi sumatif dapat memberikan gambaran tentang prestasi hafalan mereka, misalnya Evaluasi Hafalan Al-Qur'an dapat dijadikan acuan dalam indikator keberhasilan belajar pada tiap periode tengah semester atau akhir semester, mengevaluasi pencapaian yang telah diperoleh santri selama periode tengah semester atau tiap akhir semester tahun pelajaran.
- d) Evaluasi Penempatan (*placement test*): Bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan santri sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Berkaitan dengan Hafalan Al-Qur'an, evaluasi penempatan dapat membantu menempatkan santri pada tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan tantangan yang sesuai dan memaksimalkan potensi hafalan. Berkaitan dengan Hafalan Al-Qur'an, evaluasi penempatan dapat membantu menempatkan santri pada tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat memastikan bahwa para santri mendapatkan tantangan yang sesuai dan memaksimalkan potensi hafalan, misalnya hasil evaluasi ini dapat menjadi acuan dalam pemetaan kelompok belajar hafalan Al-Qur'an yang biasa disebut dengan istilah *halaqoh tahfizhul Qur'an* pada lembaga pendidikan Al-Qur'an atau pesantren tahfizh Al-Qur'an.

Dengan demikian, Daryanto menggambarkan bahwa evaluasi dapat dibedakan berdasarkan fungsinya dan waktu pelaksanaannya menjadi empat kategori yang mencakup aspek diagnostik, formatif, sumatif, dan penempatan. Dengan menggabungkan berbagai bentuk evaluasi ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang holistik untuk mengevaluasi dan meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an para santri. Evaluasi tersebut bukan hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan, pemahaman, dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para santri.

c) Tahapan evaluasi

Chabib Thoha menguraikan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang sistematis.¹⁵² Proses ini melibatkan tahap-tahap tertentu, dan setiap tahap memiliki langkah-langkah yang jelas yang harus diikuti oleh penilai. Penilai perlu melewati tiga tahap evaluasi utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil, seperti uraian berikut ini:

a) Persiapan atau perencanaan

Wayan Nurkencana dan Sumartana menjelaskan Setiap kegiatan atau tindakan di bidang pendidikan selalu dimulai dengan perencanaan atau persiapan.¹⁵³ Tahap persiapan ini secara esensial menentukan apa yang akan dievaluasi dan bagaimana evaluasi tersebut harus dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa perlu adanya rencana yang terperinci mengenai kegiatan evaluasi, termasuk penentuan alat dan sarana yang dibutuhkan. Perencanaan untuk serangkaian kegiatan penilaian hasil belajar dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum mencakup rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan tertentu secara menyeluruh, sedangkan perencanaan khusus adalah langkah-langkah perencanaan yang spesifik yang dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia melakukan evaluasi hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasan pada perencanaan khusus yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek dari perencanaan tersebut mencakup merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, menetapkan metode

¹⁵² Chabiib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 18.

¹⁵³ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001, hal. 13.

evaluasi, dan menyiapkan alat-alat penilaian. Jenis evaluasi hasil belajar yang digunakan akan bergantung pada teknik evaluasi yang diterapkan. Jika menggunakan teknik tes, maka alat penilaiannya berupa tes, sementara untuk teknik non-tes, alat penilaiannya dapat berupa berbagai macam instrumen non-tes.

Persiapan atau perencanaan evaluasi hafalan Al-Qur'an sangat penting untuk menentukan tujuan evaluasi yang jelas, termasuk aspek kuantitatif dan kualitatif seperti jumlah ayat yang dihafal dan pemahaman makna ayat. Hal ini juga melibatkan penentuan aspek yang akan dinilai, metode evaluasi yang sesuai seperti tes tulis, ujian lisan, atau pengamatan langsung, serta persiapan alat penilaian yang tepat seperti tes tertulis atau checklist tajwid. Selain itu, perencanaan khusus oleh pengajar untuk setiap sesi evaluasi penting untuk menyediakan lingkungan kondusif, memberikan arahan yang jelas, dan memilih teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik santri dan tujuan pembelajaran, sehingga proses evaluasi hafalan Al-Qur'an dapat berjalan efektif dan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan santri.

b) Pelaksanaan pengukuran penilaian

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pelaksanaan pengukuran baik untuk teknik tes maupun teknik non-tes memiliki prosedur yang hampir serupa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengukuran adalah sebagai berikut:¹⁵⁴

- (1) Persiapan tempat pelaksanaan pengukuran: Ini melibatkan kegiatan untuk menyiapkan ruangan dengan memenuhi persyaratan pelaksanaan pengukuran, termasuk penerangan yang memadai, luas ruangan yang mencukupi, dan tingkat kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi santri. Tingkat kebisingan yang tinggi dari luar ruangan dapat berdampak negatif pada konsentrasi santri dan akibatnya mempengaruhi hasil evaluasi.
- (2) Melancarkan pengukuran: Ini mencakup kegiatan evaluasi yang melibatkan langkah-langkah seperti: (1 Memberikan peraturan pelaksanaan pengukuran (evaluasi) (2 Mendistribusikan lembar soal dan lembar jawaban, atau melaksanakan pengamatan, wawancara, atau distribusi daftar cocok (3 Mengawasi kedisiplinan santri selama

¹⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 217.

pelaksanaan pengukuran (4 Mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal 5) Menata dan mengadministrasikan lembar soal dan lembar jawaban santri Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penskoran.

Dengan demikian, prosedur pelaksanaan pengukuran ini dijelaskan untuk memastikan kualitas dan keakuratan evaluasi hasil belajar santri.

Pelaksanaan pengukuran penilaian hafalan Al-Qur'an membutuhkan persiapan yang matang dalam hal lingkungan, ketersediaan alat-alat penilaian, dan prosedur yang jelas. Ruangan tempat pelaksanaan pengukuran harus memenuhi standar yang memadai, seperti pencahayaan yang cukup, ukuran yang mencukupi, serta meminimasi gangguan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi santri. Selain itu, langkah-langkah dalam melaksanakan pengukuran harus terencana dengan baik, termasuk memberikan aturan yang jelas, mendistribusikan materi pengukuran, mengawasi kedisiplinan selama proses pengukuran, dan mengumpulkan hasil evaluasi dengan rapi. Setelah itu, pengaturan dan administrasi lembar soal dan jawaban santri juga harus dilakukan dengan teliti agar memudahkan proses penskoran dan memastikan akurasi hasil evaluasi. Dengan demikian, pelaksanaan pengukuran penilaian hafalan Al-Qur'an harus dilakukan dengan cermat dan terorganisir untuk memastikan evaluasi yang berkualitas dan akurat terhadap kemampuan hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an.

c) Pengolahan hasil

(1) Pengolaan data

Nana Sudjana menjelaskan bahwa pengolahan data hasil belajar bertujuan untuk mengubah data awal dari tes atau nontes menjadi data yang siap untuk diinterpretasikan.¹⁵⁵ Data yang telah diolah ini kemudian dapat digunakan untuk menafsirkan posisi santri dalam perbandingan dengan santri lain dalam kelompok atau kelasnya. Selain itu, hasil pengolahan data juga berguna untuk menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

(2) Pelaporan

¹⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 106.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pelaporan bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang memerlukan laporan mengenai hasil belajar santri mencakup santri, guru yang mengajar, guru lain, staf sekolah, orang tua santri, dan pemakai lulusan.¹⁵⁶ Nana Sudjana melanjutkan bahwa melalui laporan hasil evaluasi ini, semua pihak dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan dan perkembangan santri, serta mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Laporan evaluasi tidak hanya mencakup prestasi atau hasil belajar santri, tetapi juga aspek-aspek lain seperti motivasi belajar, disiplin, kesulitan belajar, dan sikap santri terhadap mata pelajaran.¹⁵⁷

Pengolahan hasil penilaian hafalan Al-Qur'an memiliki implikasi yang penting dalam konteks evaluasi pembelajaran. Pertama, pengolahan data hasil hafalan Al-Qur'an bertujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data tersebut kemudian dapat digunakan untuk menilai dan membandingkan kemampuan hafalan santri dengan santri lainnya dalam kelas atau kelompok halaqoh. Selanjutnya, pengolahan data juga menjadi dasar dalam menetapkan standar atau kriteria kelulusan yang relevan dengan materi hafalan Al-Qur'an. Kedua, pelaporan hasil evaluasi hafalan Al-Qur'an penting untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak terkait, termasuk santri, guru, staf sekolah, dan orang tua. Melalui laporan ini, informasi mengenai kemampuan hafalan dan pemahaman santri, motivasi belajar, disiplin, serta sikap terhadap materi Al-Qur'an dapat dipahami dengan lebih baik. Dengan demikian, pengolahan hasil penilaian hafalan Al-Qur'an tidak hanya memfasilitasi pemahaman atas prestasi santri secara individual, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan.

c. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah faktor internal yang berperan penting dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengatur perilaku seseorang. Seseorang dengan motivasi kuat dalam belajar cenderung

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 281.

¹⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 152-153.

menunjukkan dedikasi tinggi, semangat penuh, dan tekad kuat dalam menjalankan kegiatan belajar. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan kemalasan bahkan ketidakmauan untuk melakukan tugas-tugas terkait pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya, motivasi dapat dilihat dari perubahan energi dalam diri seseorang yang tercermin melalui perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Mengutip pendapat Mc. Donald, motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai karena berfungsi sebagai dorongan yang mendasari dan mengarahkan usaha serta aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan, dan semakin tinggi motivasinya, semakin besar kesuksesan yang dapat dicapai.¹⁵⁸

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi faktor krusial. Santri yang memiliki motivasi kuat akan lebih bersemangat dan tekun dalam menghafal ayat-ayat suci. Motivasi ini bisa berasal dari dorongan spiritual, seperti keinginan untuk mendapatkan pahala dari Allah *Ta'ala*, serta dorongan akademis, seperti keinginan untuk meraih prestasi dalam bidang tahfizh. Oleh karena itu, membangun dan memelihara motivasi dalam diri santri sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan akademis, tetapi juga sebuah ibadah yang mulia. Oleh karena itu, motivasi menghafal Al-Qur'an sering kali didorong oleh tujuan-tujuan yang sangat beragam namun saling melengkapi. Misalnya, dorongan untuk mendapatkan pahala dari Allah *Ta'ala* dan keinginan untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi spiritual menjadi landasan utama bagi banyak santri. Mereka percaya bahwa menghafal Al-Qur'an akan mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala*, serta memberikan kebahagiaan dan ketenangan batin. Selain itu, banyak hadits yang menyebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti mendapatkan syafa'at (pertolongan) di hari kiamat dan diangkat derajatnya oleh Allah *Ta'ala*.

Di samping motivasi spiritual, terdapat juga motivasi akademis yang tidak kalah penting. Dalam lingkungan pendidikan, prestasi dalam menghafal Al-Qur'an sering kali menjadi tolok ukur keberhasilan. Santri yang mampu menghafal dengan baik biasanya mendapatkan pengakuan dan penghargaan, baik dari lembaga pendidikan maupun dari masyarakat. Penghargaan ini tidak hanya

¹⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hal. 148.

berupa hadiah atau sertifikat, tetapi juga penghormatan dan pengakuan sebagai individu yang memiliki kapasitas intelektual dan spiritual yang tinggi.

Motivasi juga dapat dipupuk melalui lingkungan yang mendukung. Dukungan dari keluarga, guru, dan teman-teman sangat penting dalam membangun semangat menghafal. Keluarga yang memberikan dorongan moral dan menyediakan waktu serta fasilitas yang memadai akan sangat membantu santri dalam proses menghafal. Guru yang mampu menginspirasi dan memberikan metode menghafal yang efektif juga akan meningkatkan motivasi santri. Teman-teman yang saling mendukung dan berbagi pengalaman serta tantangan dalam menghafal akan menciptakan suasana kompetitif yang sehat.

Selain itu, metode pengajaran yang tepat juga berperan dalam meningkatkan motivasi. Menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton akan membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan menantang. Menggabungkan teknik-teknik modern dengan pendekatan tradisional dapat memberikan hasil yang optimal dan meningkatkan minat santri dalam menghafal.

Secara keseluruhan, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah kombinasi dari berbagai faktor yang saling mendukung. Semakin kuat motivasi, semakin besar kemungkinan santri untuk sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat, baik itu keluarga, guru, maupun lingkungan, untuk selalu memberikan dukungan dan dorongan yang positif, agar tujuan mulia dalam menghafal Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

d. Faktor yang mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hafalan Al-Qur'an merupakan bidang penelitian yang menyelidiki berbagai elemen yang berperan dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam upaya memahami dinamika prestasi hafalan Al-Qur'an, faktor-faktor tersebut menjadi fokus kajian yang mendalam. Melalui penelusuran yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah tinjauan terperinci mengenai faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Dalam eksplorasi ini, akan dipaparkan faktor pendukung yang memiliki peran positif dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an.

1) Intelegansi

Menurut Dalyono menukil dari Bischor, intelegensi merupakan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah dan terdiri dari tiga jenis keterampilan: kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara efektif, kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak dengan efektif, serta kemampuan memahami relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁵⁹ Menurut Slameto, tingkat kecerdasan seseorang sangat memengaruhi keberhasilannya dalam mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi lainnya yang sesuai dengan jenis kecerdasan yang menonjol pada individu tersebut.¹⁶⁰

Intelegensi memainkan peran penting dalam kemajuan belajar, dan santri dengan tingkat intelegensi yang tinggi cenderung lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, tingkat intelegensi yang tinggi saja tidak menjamin kesuksesan dalam belajar. Hal ini karena belajar merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, di mana intelegensi hanyalah salah satu dari banyak faktor tersebut. Intelegensi dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk memecahkan berbagai macam masalah, termasuk kemampuan beradaptasi dengan cepat dan efektif dalam situasi baru, menggunakan konsep-konsep abstrak dengan efektif, serta memahami dan mempelajari relasi dengan cepat.

Dalam konteks prestasi hafalan Al-Qur'an, tingkat intelegensi yang dimiliki oleh seorang santri dapat sangat memengaruhi keberhasilannya. Intelegensi yang tinggi dapat memberikan keunggulan dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih efektif. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, ketekunan, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan guru. Oleh karena itu, sementara intelegensi bisa menjadi faktor pendukung yang signifikan, namun tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

2) Minat

Slameto menjelaskan Minat adalah dorongan internal yang timbul dari keinginan sendiri tanpa adanya tekanan dari luar. Menukil dari Hilgard, ini merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tertentu dengan

¹⁵⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 184.

¹⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 56.

perasaan senang dan memperoleh kepuasan dari situ.¹⁶¹ Sardiman mendefinisikan minat sebagai kondisi saat seseorang mengidentifikasi atau mengamati situasi yang terkait dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya.¹⁶² Tulus Tu'u juga mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan besar terhadap sesuatu.¹⁶³ Dengan demikian, minat adalah dorongan internal yang tidak dipaksakan oleh orang lain dan sering disertai dengan perasaan senang. Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar karena ketika santri tidak tertarik dengan materi pelajaran, mereka cenderung tidak belajar dengan optimal. Minat santri terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mereka mengikuti pelajaran, mencatat, dan fokus terhadap materi pelajaran. Seseorang yang memiliki minat pada suatu kegiatan biasanya akan melibatkan diri secara terus-menerus dan merasakan kepuasan dari aktivitas tersebut.

Minat memainkan peran krusial sebagai faktor pendukung dalam prestasi hafalan Al-Qur'an. Ketika seorang pelajar memiliki minat yang tinggi terhadap Al-Qur'an, mereka cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam mempelajari serta menghafal ayat-ayatnya. Minat yang kuat akan membuat pelajar lebih fokus, rajin berlatih, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk menguasai isi Al-Qur'an. Hal ini tentu akan berdampak positif pada proses hafalan, di mana pelajar akan lebih mudah menyerap, mengingat, dan memahami setiap ayat dengan lebih baik.

Selain itu, minat yang tinggi juga dapat mendorong pelajar untuk mencari berbagai metode pembelajaran yang efektif, termasuk strategi menghafal yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, seorang pelajar yang memiliki minat yang besar terhadap Al-Qur'an mungkin akan lebih suka menggunakan metode menghafal yang melibatkan pendengaran, seperti mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an dari qari terkenal atau mengikuti pengajian yang membahas tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, minat yang tinggi juga dapat mendorong pelajar untuk terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti mengikuti kelas tajwid, kelas tahfizh, atau mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an. Aktivitas ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman pelajar dalam

¹⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 57.

¹⁶² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 76.

¹⁶³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004, hal. 79.

menghafal Al-Qur'an, sehingga mendukung peningkatan prestasi hafalan mereka.

Secara keseluruhan, minat yang tinggi terhadap Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat bagi pelajar untuk mencapai prestasi hafalan yang lebih baik, karena minat tersebut menjadi motivasi internal yang memacu mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan merupakan dasar untuk belajar. Bakat ini baru akan termanifestasi sebagai kecakapan yang nyata setelah melalui proses belajar dan latihan yang cukup. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat dalam mengetik akan lebih cepat dan lancar dalam mengetik dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat tersebut. Bakat diwarisi dari orang tua dan merupakan kemampuan bawaan yang ada sejak lahir, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi kecakapan melalui proses belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh A.M Sardiman.¹⁶⁴

Implikasi dari bakat sebagai faktor pendukung prestasi hafalan Al-Qur'an adalah bahwa santri yang memiliki bakat tertentu, misalnya bakat dalam menghafal, akan memiliki kecenderungan untuk lebih cepat dan efisien dalam menguasai hafalan Al-Qur'an. Bakat ini dapat menjadi modal awal yang memudahkan proses pembelajaran hafalan, namun tetap dibutuhkan latihan dan pembelajaran yang terstruktur untuk mengoptimalkan potensi bakat tersebut. Oleh karena itu, pengakuan dan pengembangan bakat santri dalam konteks hafalan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung prestasi hafalan yang lebih baik.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan santri, sebagaimana diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo yang dinukil oleh Slameto bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama bagi anak. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan dan pertumbuhan seseorang karena merupakan lingkungan terdekat bagi anak.¹⁶⁵ Pengaruh keluarga terhadap belajar santri meliputi pola pengasuhan orang tua, suasana rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga. Keluarga yang sehat memiliki dampak positif yang besar pada pendidikan, baik dalam skala individu maupun

¹⁶⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hal. 46.

¹⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 61.

dalam skala yang lebih luas seperti pendidikan nasional dan internasional. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat mempengaruhi proses belajar anak seperti yang diungkapkan oleh Slameto.¹⁶⁶

Abu Ahmadi menjelaskan Keluarga juga merupakan tempat utama bagi sosialisasi anak-anak, di mana mereka belajar tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹⁶⁷ Interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan prestasi belajar seseorang. Keluarga yang harmonis cenderung memberikan rangsangan positif yang mendukung perkembangan anak, sehingga dapat berdampak positif pada prestasi belajar, termasuk dalam konteks hafalan Al-Qur'an. Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah:

- a) Orang Tua: Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung prestasi hafalan Al-Qur'an anak. Dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua, seperti memberikan dorongan dan pengingat agar anak rajin belajar, sangat memengaruhi cara anak belajar dan prestasinya. Hal ini mencerminkan peduli dan komitmen orang tua terhadap kemajuan anak dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga membantu mencapai hasil yang maksimal dalam hafalan Al-Qur'an.
- b) Suasana Rumah: Suasana rumah memiliki peran yang penting dalam mendukung prestasi hafalan Al-Qur'an anak. Slameto¹⁶⁸ menjelaskan suasana yang tenang dan harmonis di rumah akan membuat anak merasa nyaman dan fokus saat belajar, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya, suasana rumah yang penuh dengan ketegangan dan pertengkaran dapat mengganggu konsentrasi anak sehingga prestasi belajarnya dapat menurun. Oleh karena itu, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar akan membantu meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an anak.
- c) Kondisi Ekonomi Keluarga: Keadaan ekonomi keluarga memiliki dampak signifikan pada prestasi hafalan Al-Qur'an anak. Jika orang tua santri mengalami keterbatasan ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, hal ini dapat menghambat kemajuan belajar anak. Kondisi ini cenderung membuat anak kehilangan semangat dalam belajar, yang pada

¹⁶⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 60.

¹⁶⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 108

¹⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 63.

akhirnya berdampak negatif pada prestasi hafalan Al-Qur'an anak. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya ekonomi yang memadai dalam keluarga sangat penting untuk mendukung prestasi belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Meskipun santri bersekolah di pesantren dan tinggal di asrama, faktor lingkungan keluarga seperti peran orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi tetap memiliki dampak signifikan pada prestasi hafalan Al-Qur'an. Meskipun fisik orang tua tidak hadir di sekitar santri sepanjang waktu, peran mereka dalam memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian terhadap belajar tetap sangat berpengaruh. Suasana rumah yang tenang dan harmonis menciptakan kondisi yang mendukung konsentrasi dan semangat belajar, bahkan jika santri tinggal di asrama pesantren. Begitu pula dengan kondisi ekonomi keluarga, yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan belajar santri. Oleh karena itu, faktor-faktor lingkungan keluarga tersebut tetap menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an, meskipun santri tinggal di asrama pesantren dan tidak bersama keluarga di rumah.

5) Lingkungan sekolah

Tulus Tu'u memaparkan sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹⁶⁹ Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar santri, termasuk dalam hal hafalan Al-Qur'an. Faktor-faktor di sekolah seperti kualitas guru, penggunaan alat dan media pembelajaran, kondisi fisik gedung, dan kurikulum memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan belajar santri. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana santri belajar, menerima materi, dan mengembangkan keterampilan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dengan fasilitas yang memadai dan kurikulum yang matang dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an santri.

a) Guru: Guru adalah sosok pendidik yang memberikan pengetahuan kepada santri dan berperan penting dalam membentuk kemampuan santri. Cara mengajar seorang guru bervariasi sesuai dengan kepribadian dan latar belakangnya, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Kepribadian guru memengaruhi pola kepemimpinan dalam mengajar, yang dapat membuat materi mudah atau sulit

¹⁶⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ... hal. 79.

dipahami oleh santri. Komunikasi yang jelas dari guru dapat meningkatkan pemahaman santri, sementara komunikasi yang kurang jelas dapat mempengaruhi prestasi belajar santri dalam hafalan Al-Qur'an.

- b) Alat/media Pengajaran: Slameto menjelaskan menyediakan perangkat pembelajaran yang komprehensif dan efektif sangat penting agar guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas, sehingga siswa dapat dengan optimal menyerap materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan belajar mereka secara efektif.¹⁷⁰ Alat pelajaran berperan penting dalam cara belajar santri karena santri menggunakan alat-alat tersebut untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memudahkan santri dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kemajuan belajar santri.

Ketersediaan alat pelajaran yang memadai, seperti buku di perpustakaan, laboratorium, dan media lainnya, sangat mendukung efektivitas pembelajaran. Upaya untuk menyediakan alat pelajaran yang baik dan lengkap menjadi penting agar guru dapat mengajar dengan efektif, sehingga santri dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang optimal dalam hafalan Al-Qur'an seperti ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang memadai.

- c) Kondisi Gedung: Kondisi fisik gedung sekolah, termasuk ruang dan fasilitasnya, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung atau menghambat belajar santri di sekolah. Sebuah gedung sekolah yang kokoh, kuat, dan memenuhi standar kesehatan yang baik seperti ventilasi udara yang optimal, pencahayaan yang cukup, dan sanitasi yang terjaga, akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi santri sebagaimana dipaparkan oleh Slameto.¹⁷¹

Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi santri dalam belajar. Dengan udara segar, pencahayaan yang memadai, kebersihan ruangan, dan jauhnya gedung sekolah dari sumber kebisingan atau gangguan lainnya, santri akan lebih fokus dan optimal dalam proses belajar hafalan Al-Qur'an.

¹⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 67.

¹⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 69.

- d) Kurikulum: Kurikulum mengacu pada serangkaian kegiatan yang diberikan kepada santri menurut Slameto¹⁷². Kurikulum berfungsi untuk menyajikan, memahami, dan mengembangkan bahan pelajaran. Pentingnya kurikulum yang baik sangat berdampak pada proses belajar. Kurikulum yang baik harus memperhatikan komposisi materi yang seimbang, tidak terlalu padat, dan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dapat diatasi oleh santri.

Guru memegang peranan penting dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan santri agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, penekanan pada teori adalah bahwa kurikulum integratif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an santri. Kurikulum yang terintegrasi dengan baik dapat memberikan dukungan yang efektif dalam memperkuat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

6) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar santri karena santri berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi kemajuan belajar santri meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas yang dijalani santri di masyarakat seperti yang dipaparkan oleh Slameto¹⁷³. Teman bergaul dapat memberikan pengaruh positif atau negatif tergantung pada jenis interaksi yang terjalin. Lingkungan tetangga juga dapat memengaruhi belajar santri, terutama jika lingkungan tersebut memberikan dukungan atau distraksi. Aktivitas yang dijalani santri di masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap fokus dan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk berada dalam lingkungan masyarakat yang mendukung proses belajar mereka, termasuk memilih teman sebaya dengan bijak, memiliki lingkungan tetangga yang kondusif, dan menjalani aktivitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.

- a) Teman Bergaul: Teman sebaya memiliki dampak besar dan cepat terhadap perkembangan pribadi seorang siswa. Teman yang baik akan memberikan pengaruh positif, sementara teman yang buruk dapat memberikan pengaruh negatif. Penting bagi siswa untuk memiliki teman sebaya yang

¹⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 65.

¹⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ... hal. 70-71.

memberikan dukungan positif agar dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi hafalan Al-Qur'an yang optimal.

- b) Lingkungan Tetangga: Lingkungan tetangga memiliki dampak signifikan terhadap belajar siswa. Lingkungan yang diisi dengan kegiatan negatif seperti perjudian, konsumsi minuman keras, pengangguran, dan kurang minat dalam belajar akan memberikan dampak negatif bagi siswa yang bersekolah. Sebaliknya, lingkungan yang dihuni oleh orang-orang terpelajar, penuh dengan motivasi untuk mendidik dan memberikan kesempatan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, serta antusias terhadap masa depan anak-anak, akan memberikan dorongan positif yang kuat bagi semangat belajar siswa, termasuk dalam prestasi hafalan Al-Qur'an.

Aktivitas Santri di Masyarakat: Partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat bisa memberikan manfaat bagi perkembangan pribadinya. Namun, jika siswa terlibat dalam terlalu banyak kegiatan masyarakat seperti organisasi, kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya dapat terganggu, terutama jika tidak pandai mengatur waktunya. Hal ini memiliki implikasi pada faktor pendukung prestasi hafalan Al-Qur'an, di mana pengaturan waktu dan fokus dalam kegiatan belajar menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

- e. Kendala dalam meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan dedikasi, waktu, dan usaha yang konsisten. Namun, dalam perjalanan menghafal, seringkali santri menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat prestasi hafalan mereka. Kendala ini bisa bersifat internal, seperti masalah motivasi dan konsentrasi, maupun eksternal, seperti lingkungan yang kurang mendukung atau metode pengajaran yang tidak efektif. Mengidentifikasi hambatan-hambatan ini adalah langkah awal yang penting untuk mencari solusi yang tepat. Dalam sub bab ini, kita akan membahas dua aspek utama: pertama, hambatan-hambatan yang sering dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an; dan kedua, cara-cara efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar santri dapat mencapai prestasi hafalan yang optimal.

Ahmad Baduwailan menjelaskan tentang hambatan dan cara mengatasi hambatan tersebut dalam bukunya sebagai berikut:¹⁷⁴

¹⁷⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2019, hal. 174-175.

1) Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

Beberapa faktor dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan menyebabkan mereka lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh. Bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an, penting untuk menghindari hal-hal berikut:

- a) Perbuatan dosa dan maksiat: Melakukan banyak dosa dapat menyebabkan seseorang lupa terhadap Al-Qur'an dan mengabaikan dzikir kepada Allah ﷻ serta membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- b) Kurangnya mutaba'ah dan muroja'ah: Tidak melakukan kontrol dan pengulangan secara rutin, serta tidak menyimak hafalan kepada orang lain, dapat menghambat proses hafalan.
- c) Fokus berlebihan pada urusan dunia: Terlalu banyak memikirkan urusan dunia dapat membuat hati menjadi keras dan tidak siap untuk menghafal dengan baik.
- d) Menghafal terlalu banyak dalam waktu singkat: Mencoba menghafal banyak ayat sekaligus dan berpindah ke ayat berikutnya sebelum memperkuat hafalan sebelumnya dapat mengganggu kualitas hafalan.
- e) Semangat berlebihan di awal: Semangat yang terlalu tinggi di awal yang mendorong seseorang untuk menghafal banyak ayat tanpa memastikan kekuatan hafalan sebelumnya dapat menyebabkan putus asa jika hafalan tidak stabil.

2) Cara mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

- a) Berlindung kepada Allah *Ta'ala*: Doakan dan rendahkan diri di hadapan Allah *Ta'ala* agar Allah *Ta'ala* menetapkan hati dalam proses menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan cara yang diridhoi-Nya.
- b) Ikhlasakan Niat: Pastikan niat penghafal Al-Qur'an murni karena Allah *Ta'ala* dan beribadahlah kepada-Nya melalui pembacaan Al-Qur'an.
- c) Teguhkan Tekad: Buatlah tekad untuk mengamalkan isi Al-Qur'an dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- d) Pelihara Bacaan: Bacalah Al-Qur'an secara teratur dan tingkatkan kualitas bacaan Anda dengan memperbaiki suara saat membacanya.
- e) Atur Bacaan Harian: Tetapkan target bacaan harian sesuai dengan jumlah hafalan. Misalnya, jika Anda telah menghafal seluruh Al-Qur'an, usahakan untuk membaca satu juz setiap hari.

- f) Tingkatkan ketakwaan kepada Allah *Ta'ala*: Terapkan perintah dalam surat al-Baqarah/2 Ayat: 282 sebagai berikut:

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

- g) Hindari Perilaku Negatif: Waspada sikap seperti ujub (bangga diri), *riya'* (pamer), mengonsumsi makanan haram atau syubhat, mengejek orang yang belum hafal atau tidak bisa membaca Al-Qur'an, serta kemaksiatan dan dosa. Jangan pernah meninggalkan bacaan Al-Qur'an meskipun dalam keadaan sulit; jika terjadi, gantilah di kesempatan berikutnya.

Meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, namun dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala yang ada, tujuan tersebut dapat lebih mudah tercapai. Penting bagi para pengajar, pengelola lembaga, dan santri sendiri untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan menerapkan metode yang efektif. Motivasi yang kuat, penggunaan metode yang tepat, dan evaluasi yang berkala adalah kunci utama untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan komitmen yang kuat dan usaha yang konsisten, diharapkan para santri dapat mencapai prestasi hafalan yang optimal dan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengeksplorasi penelitian yang lebih mendalam tentang masalah yang memiliki kemiripan, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan tetapi memiliki penekanan yang berbeda sebagai bahan komparatif dalam melakukan kajian terhadap masalah yang diteliti. Yaitu antara lain:

1. Penelitian Muhammad Imam Khaudli yang berjudul *Manajemen Kurikulum Tahfiz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi*. Penelitian ini juga menganalisis tentang kurikulum tahfiz pada dua lembaga pendidikan yang berbeda dan juga peran kepemimpinan lembaga atau kiai dalam manajemen kurikulum tahfiz. Hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan kurikulum tahfiz melibatkan materi, metode, tujuan, dan waktu dengan penekanan pada perencanaan strategis, program, pembelajaran, dan pondasi spiritual. Implementasinya dikendalikan oleh Kiai dengan menerapkan model *habituation religiously educational program* dan metode *takrir wal murojaah fammi bi syauqin*. Evaluasi kurikulum dilakukan di kedua pesantren dengan fokus pada konteks,

input, proses, produk, dan kapasitas santri. Peran kepemimpinan kiai dalam manajemen kurikulum melibatkan supervisi, rencana, keputusan, pengawasan, konsultasi, dan dukungan spiritual.¹⁷⁵

2. Penelitian Siti Aniyah yang berjudul *Manajemen kurikulum Tahfizhul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu*. Penelitian ini juga menganalisis tentang manajemen kurikulum tahfizhul qur'an, Namun lembaga pendidikan tempat penelitian tersebut menerapkan model integrasi kurikulum meliputi kurikulum nasional, kurikulum Cambridge, kurikulum olimpiade, dan juga kurikulum tahfizhul qur'an. Hasil penelitian mengungkap temuan dalam manajemen kurikulum tahfizhul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu. Perencanaan kurikulum mencakup rumusan visi, misi, tujuan sekolah, tujuan khusus kurikulum tahfizhul Qur'an, serta rencana kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya melibatkan kegiatan pembelajaran dengan sistem setoran hafalan dan metode seperti musyafahah, saling menyimak, wahdah, dan murojaah. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui penilaian hafalan, murojaah, juziyah, dan juz sekali duduk. Manajemen kurikulum ini positif berdampak pada kualitas hafalan santri, terlihat dari hasil ujian terbuka tahfizhul Qur'an (UTQ) Akbar.¹⁷⁶
3. Penelitian Moh. Khoirul Anam yang berjudul *Efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode tilawati pada masa pandemic covid-19 di SD IMS, Pondok Aren- Tangerang selatan, Banten*. Penelitian ini juga menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, Namun lebih fokus pada pembelajaran BTQ dengan menggunakan alat peraga metode tilawati. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran baca tulis Qur'an melalui alat peraga tilawati berjalan dengan efektif karena dapat menampilkan *share screen* alat peraga Tilawati.¹⁷⁷
4. Penelitian Bambang Rudianto yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung*, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui

¹⁷⁵ Muhammad Imam Khaudli, "Manajemen Kurikulum Tahfiz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi." *Disertasi*, Jember: IAIN Jember, 2020.

¹⁷⁶ Siti Aniyah, "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu." *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹⁷⁷ Moh. Khoirul Anam, "Efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode tilawati pada masa pandemic covid-19 di SD IMS, Pondok Aren- Tangerang selatan, Banten" *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, kurikulum, evaluasi, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini berjalan baik. Program kurikulum yang dikembangkan secara mandiri menjadi salah satu ciri khas sekolah ini. Kendala utama terkait dengan faktor internal santri seperti kemalasan dan kurangnya kemampuan mengatur waktu. Namun, solusi seperti meningkatkan motivasi, disiplin, dan memanfaatkan pembelajaran daring telah diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung terbukti efektif, kondusif, dan solutif dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

178

5. Penelitian Ahmad Muzakky yang berjudul *Standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan metode ummi*, penelitian ini membahas masalah mutu pembelajaran, namun lebih fokus pada, mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Hasil dari penelitian ini bahwa standarisasi sumber daya manusia (SDM) pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi sudah Cukup baik karena sudah sesuai dengan metode umi.¹⁷⁹
6. Penelitian Muhammad Hisam yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz di STIU Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor Jawa Barat*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Wadi Mubarak. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfizh dilakukan oleh guru dengan mengandalkan pengalaman sebagai hafizh 30 juz dan memotivasi santri. Pengorganisasian pembelajaran terjadi baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan persyaratan ujian lima juz untuk melanjutkan hafalan baru. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sepanjang hari dengan tiga sesi halaqoh, di mana santri menyetorkan hafalannya kepada guru. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan, mencakup target setoran hafalan dan ujian lima juz. Selain itu, semua hafalan 30 juz harus dibaca dalam tiga hari.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Bambang Rudianto, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung." *Tesis*, Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2020.

¹⁷⁹ Ahmad Muzzaky, "Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi." *Tesis*, Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.

¹⁸⁰ Muhammad Hisam, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di STIU Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor Jawa Barat." *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019.

7. Penelitian Feni Yuliani dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Al-Qur'an*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Kebiasaan Tadabbur Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif terhadap Kecerdasan Spiritual anggota Komunitas Tadabbur Al-Qur'an sebesar 49%. Hal ini berdampak kepada hidup yang lebih sejahtera. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga turut berperan penting dalam berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang.¹⁸¹

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam membahas masalah-masalah dalam penelitian ini. Namun demikian secara substansial memiliki tujuan yang berbeda karena penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada aspek manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif. Beberapa temuan kunci termasuk peran kepemimpinan (kiai atau guru), model integrasi kurikulum, dan fokus pada efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian yang berfokus pada kurikulum tahfizh di lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya beragam pendekatan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kurikulum. Integrasi kurikulum dengan metode pembelajaran yang berbeda menunjukkan keberagaman dalam pendekatan pembelajaran tahfizh.

Kemudian, penelitian yang lebih terfokus pada efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, baik melalui penggunaan alat peraga maupun standarisasi mutu dengan metode ummi, memberikan wawasan tambahan tentang strategi pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan tahfizh.

Terakhir, penelitian tentang tadabbur Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual menggambarkan pentingnya hubungan antara refleksi terhadap Al-Qur'an dan perkembangan spiritual seseorang.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan yang baik untuk melihat konteks dan praktik-praktik terkini dalam manajemen tahfizh. Implementasi dan penelitian lebih lanjut dapat memanfaatkan temuan-temuan ini untuk meningkatkan efektivitas program tahfizh di lembaga pendidikan Islam.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

1. Asumsi Penelitian

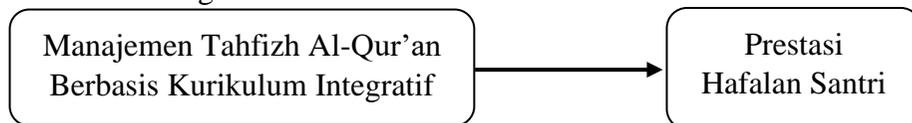
Asumsi penelitian, yang sering disebut sebagai asumsi dasar, adalah titik awal yang diambil peneliti dalam menerima suatu kebenaran.

¹⁸¹ Feni Yuliani, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran," dalam *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 06, No. 02 Tahun 2019.

Asumsi dasar harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengumpulan data. Asumsi ini menyatakan bahwa peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri dapat dicapai melalui manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sekumpulan asumsi, konsep, atau pernyataan umum yang secara longgar terorganisir dan mengarahkan cara berpikir dan penelitian, atau yang berkaitan dengan cara mendasar untuk memahami, menilai, dan beroperasi dalam visi realitas.¹⁸² (Moeleong, 2004: 94) Berdasarkan studi oleh Firestone, Guba, Lincoln, dan McCracken, ada empat asumsi mendasar yang mempengaruhi paradigma, apakah diklasifikasikan sebagai post-positivisme atau konstruktivisme. Pertama, ontologi: yaitu hakikat realitas (pandangan tentang realitas yang ada di alam). Kedua, teori pengetahuan: yaitu hubungan peneliti dengan topik yang diteliti. Ketiga, aksiologi: peran nilai (hubungan nilai dalam proses pembelajaran). Keempat, metodologi: yaitu proses penelitian secara keseluruhan.¹⁸³ (Cresswell, 1997: 90). Berdasarkan penjelasan tersebut, paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. Kerangka Penelitian

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh Al-Qur'an, penting untuk mengadopsi pendekatan manajemen yang terstruktur dan kurikulum yang integratif. Teori-teori manajemen dan pendidikan yang telah diakui dapat memberikan landasan kuat bagi pengembangan program tahfizh yang efektif dan efisien. Kerangka penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif dan Prestasi Menghafal.

a. Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif

1) Manajemen Tahfizh

Landasan Teori: G.R. Terry (1960);¹⁸⁴ Terry memberikan dasar-dasar teori manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam konteks

¹⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Anak-anak Rosda Karya, 2004, hal. 49.

¹⁸³ John W. Creswell, *Research Design. Qualitative and Quantitative Approach*, London: Sage Publication, 1996, hal. 4-7.

¹⁸⁴ E. Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 35.

manajemen tahfizh, aspek-aspek ini dapat diartikan sebagai perencanaan pengajaran, organisasi program tahfizh, pengarahan dalam memberikan motivasi dan bimbingan, serta pengendalian terhadap proses belajar mengajar tahfizh. Penerapan: Konsep manajemen Terry digunakan sebagai panduan untuk mengelola dan menyusun tahfizh al-Qur'an. Ini melibatkan pengelolaan program, sumber daya, dan pemberian arahan yang efektif.

2) Kurikulum Integratif

R. Fogarty & B. M. Pate (2009) menyatakan, bahwa Integrasi kurikulum merupakan organisasi kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan, dengan adanya keterpaduan ini diharap dapat membentuk anak didik menjadi pribadi yang *integrated* dalam arti menjadi individu yang dapat membangun keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupannya.¹⁸⁵ teori integrasi kurikulum dari Robin Fogarty dan Pate menawarkan panduan untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kurikulum yang kohesif dan komprehensif, yang sangat relevan untuk program pendidikan yang menggabungkan studi agama dan ilmu umum.

b. Prestasi Menghafal

Landasan Teori: Winkel (2004); Winkel mendefinisikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan belajar atau kemampuan santri dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dalam konteks tahfizh, prestasi menghafal dapat diartikan sebagai keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri yaitu sesuai dengan penerapan ilmu *tajwid* ataupun dari segi kuantitas banyaknya jumlah hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai oleh santri. Penerapan: Adaptasi teori prestasi belajar ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana santri mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Integrasi Manajemen Tahfizh dan Prestasi Menghafal

Integrasi Manajemen Tahfizh dan Prestasi Menghafal merupakan upaya menggabungkan konsep manajemen yang efektif dengan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil hafalan siswa. Berdasarkan teori manajemen G.R. Terry, manajemen mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

¹⁸⁵ Robin Fogarty, & Brian. M. Pete, *How To Integrate The Curricula*, California: Corwin, 2009, hal 9.

Dalam konteks tahfizh Al-Qur'an, perencanaan melibatkan perumusan tujuan program tahfizh, penyusunan kurikulum integratif, serta perencanaan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Pengorganisasian mengatur sumber daya manusia, materi, dan fasilitas untuk mendukung proses menghafal, termasuk penugasan guru yang kompeten dan penyediaan materi ajar yang sesuai.

Penggerakan berfokus pada memotivasi dan membimbing siswa untuk mencapai target hafalan melalui berbagai metode pengajaran yang efektif, serta pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa, serta penyesuaian program jika diperlukan melalui evaluasi formatif dan sumatif yang berkelanjutan.

Sementara itu, teori prestasi belajar Winkel menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Dalam program tahfizh, peningkatan motivasi siswa dapat dicapai melalui pendekatan personal, penghargaan atas pencapaian, dan penciptaan lingkungan yang mendukung. Metode pengajaran variatif dan interaktif, seperti teknik pengulangan, teknik mnemonik, dan pemanfaatan teknologi, menjaga minat dan keterlibatan siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup pengaturan ruang belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan, serta dukungan dari keluarga dan komunitas. Mengintegrasikan manajemen tahfizh dan prestasi menghafal berarti memastikan bahwa setiap aspek manajemen program tahfizh mendukung upaya siswa dalam mencapai hafalan yang optimal.

Kurikulum yang integratif menggabungkan studi Al-Qur'an dengan pengetahuan umum dan keterampilan hidup, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an dan platform belajar online, mendukung proses belajar menghafal. Evaluasi berkelanjutan menilai kemajuan siswa dan efektivitas program, serta menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan. Dengan integrasi ini, program tahfizh diharapkan berjalan lebih efektif dan efisien, menghasilkan siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, memiliki pemahaman mendalam, dan mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, siap menghadapi tantangan era globalisasi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan landasan penelitian yang kuat ini, penelitian ini berupaya untuk menawarkan model manajemen tahfizh yang inovatif dan efektif, yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern dan

mempersiapkan generasi penerus yang berkompeten dan berakhlak mulia.

D. Hipotesis

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, melainkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi hipotesis atau teori. Dengan kata lain, penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membentuk hipotesis, sedangkan penelitian kuantitatif menganalisis data untuk menguji hipotesis.¹⁸⁶

Berikut adalah deskripsi hipotesis dalam konteks penelitian kualitatif studi kasus yang berfokus pada manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri

Penelitian ini berhipotesis bahwa implementasi manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan santri, efektivitas proses pembelajaran, kualitas hafalan Al-Qur'an, dan pembentukan karakter peserta didik di pesantren. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama, serta melibatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, akan memberikan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Melalui studi kasus ini, penelitian akan menguji hipotesis tersebut dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau hambatan dalam penerapan manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan demikian, meskipun hipotesis dalam penelitian kualitatif tidak dinyatakan secara ketat seperti dalam penelitian kuantitatif, asumsi dan tujuan penelitian ini berfungsi sebagai panduan untuk eksplorasi mendalam dan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

¹⁸⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021, hal. 81

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data melalui langkah-langkah tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹ Cara ilmiah merujuk pada langkah-langkah penelitian yang didasarkan pada pengetahuan yang diakui dan dipahami oleh para ahli. Ciri-ciri dari cara ilmiah ini meliputi rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan metode yang masuk akal dan dapat dijangkau oleh akal manusia. Empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati dan diukur oleh indera manusia. Sistematis berarti proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang logis dan teratur.²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji manajemen tahfiz Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur. Populasi penelitian meliputi semua santri di ma'had tersebut, dengan sampel terdiri dari satu pimpinan pesantren, kepala sekolah,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, hal. 2.

² Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hal. 243.

koordinator tahfizh Al-Qur'an, dan enam santri dari setiap kelas. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kalimat, dan variabel penelitian mencakup manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif serta peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri. Instrumen pengumpul data meliputi pedoman wawancara dan observasi, dengan jenis data penelitian yang bersifat ordinal. Sumber data terdiri dari pimpinan pesantren, kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan para santri. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumen, sementara teknik analisis data dilakukan dengan analisis konten untuk mengidentifikasi hubungan dan tema yang relevan dalam data yang dikumpulkan.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian.³ Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dapat berupa makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, dan hewan, maupun benda mati seperti dokumen, gambar, bangunan tertentu, dan benda lainnya yang dapat menjadi sumber data untuk penelitian. Populasi dapat dibagi menjadi dua kategori: populasi target, yang merupakan keseluruhan populasi yang menjadi sasaran penelitian, dan populasi terjangkau, yang merupakan bagian dari populasi target yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel dan menjadi lingkup sasaran pengambilan kesimpulan secara langsung.⁵ Dalam penelitian ini, populasi terjangkau mencakup seluruh santri dari berbagai jenjang pendidikan di Ma'had El-Hijaz, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti.⁶ Artinya, sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber pengambilan informasi atau data. Sugiyono mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Dalam penelitian ini, data diambil dari sampel untuk

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 173.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, hal. 80.

⁵ Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015, hal. 120.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hal. 174.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ... hal. 62.

menghasilkan kesimpulan yang dapat berlaku bagi seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini mencakup satu pimpinan pesantren, kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan enam orang santri dari setiap kelas di Ma'had El-Hijaz, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur. Mengingat keterbatasan dalam hal kemampuan, dana, tenaga, dan rentang waktu untuk mencapai tujuan penelitian, jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik sampling.

B. Sifat Data

Data merupakan bahan mentah yang harus diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta.⁸ Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kategorisasi atau karakteristik yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan atau kata-kata, sementara data kuantitatif adalah data yang diwujudkan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kalimat. Hal ini berarti data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen akan berupa narasi atau penjelasan yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Data deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami manajemen tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur secara mendalam dan komprehensif, mengungkapkan berbagai aspek dan dinamika yang tidak dapat diukur dengan angka.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus kajian. Variabel pertama adalah Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif. Variabel ini mencakup berbagai aspek manajemen dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan. Pendekatan kurikulum integratif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, di mana aspek akademis dan keagamaan saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Variabel kedua adalah Peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri. Prestasi hafalan di sini mengacu pada kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, mencakup aspek kelancaran, ketepatan, dan ketahanan hafalan. Penelitian ini berusaha untuk mengukur sejauh mana manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur.

⁸ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 106.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri, serta faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kedua variabel tersebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Toto Satori Nasehudin dan Nanang Gozali menyatakan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel-variabel penelitian yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari para responden, termasuk pimpinan pesantren, kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan santri. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif serta peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, sehingga keputusan yang diambil dalam penelitian dapat tepat dan dapat diandalkan. M.E. Winarno menjelaskan; jika data yang diperoleh tidak akurat, maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Oleh karena itu, pemilihan instrumen yang tepat sangat penting dalam memastikan keberhasilan penelitian.¹⁰

E. Jenis Data Penelitian

Terkait jenis data, Sugiyono menyatakan bahwa data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinum dibagi menjadi tiga kategori: ordinal, interval, dan rasio. Data ordinal adalah data yang diperoleh melalui proses kategorisasi atau klasifikasi yang berjenjang dan bertingkat.¹¹ Data interval merupakan data yang diperoleh melalui pengukuran, di mana jarak antara dua titik diketahui, seperti pengukuran suhu dari 0°C hingga 100°C. Data rasio adalah data yang diperoleh melalui pengukuran dengan adanya nol absolut, contohnya adalah pengukuran lingkaran.¹²

⁹ Toto Satori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 131.

¹⁰ M.E. Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2013, hal. 96.

¹¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 23.

¹² Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, Kediri: IAIT Press, 2009, hal. 4.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis atau sifat data ordinal, yaitu data dalam bentuk kata-kata bukan angka atau nominal. Data ini akan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pimpinan pesantren, kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan santri. Data deskriptif ini akan digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif serta peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas. Penggunaan data ordinal ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kualitas dan karakteristik yang tidak dapat diukur secara numerik, tetapi sangat penting dalam konteks penelitian ini.

F. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah tempat asal dari mana bukti-bukti dapat diperoleh atau diidentifikasi.¹³

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan pesantren, kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan enam orang santri. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan relevan mengenai manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan bagaimana hal ini berdampak pada peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas. Data primer ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung dari individu-individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan manajemen tahfizh di pesantren tersebut.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui catatan atau studi dokumen baik dari tempat penelitian atau media pendukung lainnya seperti majalah atau koran. Jenis data sekunder mencakup artikel, jurnal, video, dan materi lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sumber data sekunder ini dapat ditemukan baik melalui internet maupun dalam buku-buku yang terkait dengan topik penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kegiatan yang diamati.¹⁴ Melalui observasi, peneliti

¹³ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hal. 193.

¹⁴ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, ... hal. 104.

dapat melihat dan mencatat berbagai aktivitas serta interaksi yang terjadi dalam konteks manajemen tahfizh di Ma'had El-Hijaz Ciracas.

Wawancara adalah proses interaksi tatap muka antara peneliti dan responden menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁵ Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan atau pemahaman lebih lanjut tentang manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan bagaimana hal ini berdampak pada peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri dari sudut pandang pimpinan pesantren, kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan santri.

Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang subjek penelitian melalui dokumen tertulis atau media lain yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁶ Dalam penelitian ini, studi dokumen melibatkan analisis berbagai dokumen terkait kurikulum, manajemen tahfizh, dan catatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri yang dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁷ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Secara umum, teknik analisis data merupakan metode untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam menemukan solusi terhadap masalah penelitian.¹⁸

Dalam konteks penelitian ini, analisis data kualitatif dimulai sejak tahap pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Kegiatan ini mencakup penetapan fokus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, perencanaan pengumpulan data selanjutnya, serta evaluasi terhadap informasi, situasi, dan dokumen yang

¹⁵ Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hal. 138.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hal. 143.

¹⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 92.

¹⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 38.

relevan.¹⁹ Selanjutnya, dilakukan reduksi data, di mana peneliti melakukan pemilihan data yang hendak dikode, menentukan mana yang dibuang dan mana yang diambil sebagai ringkasan cerita yang sedang berkembang. Penyajian data melibatkan penyusunan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, dikelompokkan, dan diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantif dengan data pendukung.

Tahap akhir meliputi verifikasi atau penarikan kesimpulan, di mana hasil kesimpulan diverifikasi dengan meninjau ulang catatan lapangan yang telah ada.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, yang melibatkan interpretasi mendalam dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul "Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur" memilih Ma'had El-Hijaz di Ciracas, Jakarta Timur, sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan kuat.

Pertama, santri Ma'had El-Hijaz Ciracas memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yakni reputasi baik sebagai lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran tahfizh Al-Qur'an. Lembaga ini telah menjalankan program pendidikan selama cukup lama dan dikenal luas di lingkungan Jakarta Timur, Nasional maupun Internasioanl, hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap pendidikan tahfizh Al-Qur'an.

Kedua, Ma'had El-Hijaz Ciracas menawarkan lingkungan pendidikan yang khusus dirancang untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Fasilitas dan sumber daya yang ada di lembaga ini didesain untuk memfasilitasi proses penghafalan Al-Qur'an yang efektif, memberikan penekanan kuat pada manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an.

Ketiga, pemilihan Ma'had El-Hijaz Ciracas sebagai objek penelitian memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan dan pemahaman mendalam tentang implementasi manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an

¹⁹ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ... hal. 39.

²⁰ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ... hal. 40.

dalam konteks nyata. Peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara guru dan santri, metode pengajaran yang digunakan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an santri.

Keempat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan perbaikan manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Ma'had El-Hijaz Ciracas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan tantangan yang dihadapi lembaga, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi efektif untuk meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an santri.

Dengan memilih Ma'had El-Hijaz Ciracas sebagai objek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan pendidikan tahfizh Al-Qur'an serta memperkuat manajemen kurikulum yang ada, sehingga meningkatkan prestasi hafalan santri di lembaga ini.

J. Jadwal Penelitian

Periode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari rangkaian waktu yang telah ditentukan dan penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juli 2023: Pada bulan Juli 2023, peneliti memulai langkah pertama dalam proses penelitian tesis dengan mengidentifikasi berbagai judul yang relevan dengan bidang studi peneliti. Setelah melalui tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan dosen untuk mendapatkan panduan dan arahan dalam memilih judul yang paling tepat dan signifikan.
2. **Pengajuan Judul:** Kegiatan ini juga dilakukan pada bulan Juli 2023: Setelah berkonsultasi, peneliti mengajukan judul penelitian yang telah disetujui oleh dosen. Bersamaan dengan itu, peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan menjadi bahan rujukan utama dalam penelitian ini. Pengumpulan referensi ini sangat penting untuk memastikan penelitian didasarkan pada literatur yang kuat dan relevan.
3. **Ujian Komprehensif:** Kegiatan ini dijadwalkan pada bulan Agustus 2023: Pada bulan Agustus 2023, peneliti menjalani ujian komprehensif yang meliputi ujian lisan dan tulisan. Ujian ini bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi akar masalah penelitian yang akan peneliti lakukan, dengan bimbingan dari peneliti senior dan Kaprodi.
4. **Penyusunan Proposal:** Proses ini dilakukan pada bulan September 2023: Setelah mengidentifikasi akar masalah, peneliti menyusun proposal penelitian pada bulan September 2023. Proposal ini merupakan syarat penting untuk melanjutkan ke tahap penelitian lebih

- lanjut dan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi penelitian peneliti.
5. Ujian Proposal: Ujian ini dijadwalkan pada bulan September 2023: Setelah proposal selesai, peneliti menghadapi ujian proposal yang dinilai oleh Kaprodi dan Direktur Pascasarjana. Ujian ini mencakup penilaian terhadap sistematika penulisan dan pematangan judul penelitian, memastikan bahwa proposal peneliti siap untuk diteruskan ke tahap berikutnya.
 6. Revisi Proposal: Revisi dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2023: Pada periode Oktober hingga Desember 2023, peneliti melakukan revisi terhadap proposal berdasarkan masukan yang diterima selama ujian proposal. Pada tahap ini, judul penelitian disahkan oleh Kaprodi dan peneliti diberikan penugasan pembimbing 1 dan 2 yang akan mendampingi proses penelitian peneliti.
 7. Penyusunan Tesis Progress I: Penyusunan ini berlangsung dari bulan Januari hingga Juni 2024: Mulai dari Januari hingga Juni 2024, peneliti fokus pada penyusunan tesis dari bab 1 sampai bab 3. Dalam tahap ini, peneliti mengikuti arahan dan bimbingan dari pembimbing 1 dan 2. Pada akhir periode ini, peneliti mengikuti ujian progress 1 untuk menilai kemajuan penelitian peneliti.
 8. Perbaikan Tesis Progress I: Perbaikan dilakukan pada bulan Juli 2024: Setelah ujian progress 1, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima. Tahap ini dilakukan pada bulan Juli 2024 untuk memastikan penelitian peneliti terus berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 9. Penyusunan Tesis Progress II: Proses ini dijadwalkan pada bulan Agustus 2024: Pada bulan Agustus 2024, peneliti melanjutkan penyusunan tesis untuk bab 4 dan 5. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke lembaga tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tahap ini bertujuan untuk menyelesaikan penulisan penelitian secara keseluruhan dan siap untuk ujian progress 2.
 10. Perbaikan Tesis Progress II: Perbaikan dilakukan pada bulan Agustus 2024: Setelah ujian progress 2, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima. Peneliti memastikan semua revisi telah disetujui oleh pembimbing 1 dan 2, sehingga peneliti siap untuk maju ke sidang tesis.
 11. Sidang Tesis: Sidang dijadwalkan pada bulan Agustus 2024: Pada bulan Agustus 2024, peneliti menghadapi sidang tesis sebagai puncak dari seluruh proses penelitian. Sidang ini merupakan evaluasi akhir dari penelitian yang telah peneliti lakukan.
 12. Perbaikan Sidang Tesis: Perbaikan setelah sidang dijadwalkan selesai pada bulan Agustus 2024: Setelah sidang tesis, peneliti melakukan

perbaikan akhir berdasarkan masukan dari penguji sidang. Tahap ini dijadwalkan pada bulan yang sama untuk memastikan bahwa tesis peneliti mencapai standar akademik yang diharapkan dan siap untuk diselesaikan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini disajikan secara rinci tiga bagian hasil penelitian, yaitu: tinjauan umum objek penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had El-Hijaz, yang terletak di Jl. Manunggal Pratama No. 09 RT 011 RW 12, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan pesantren ini didasarkan pada keunikannya dalam menerapkan kurikulum berbasis integratif, yang menjadi karakteristik utama Ma'had El-Hijaz. Kurikulum ini mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan umum dan agama, memberikan pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini akan lebih mudah memperoleh data yang relevan tentang peningkatan prestasi hafalan santri melalui penerapan manajemen Tahfizh Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif.

Secara umum, Ma'had El-Hijaz merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Pesantren ini memiliki program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri, dengan pendekatan yang menggabungkan

metode tradisional dan modern. Fasilitas yang ada di pesantren ini meliputi ruang kelas, asrama, perpustakaan, dan ruang tahfizh, yang semuanya dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, Ma'had El-Hijaz juga memiliki staf pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang tahfizh Al-Qur'an, yang siap membimbing santri dalam mencapai prestasi terbaik mereka.

2. Latar Belakang Berdirinya Pesantren Ma'had El-Hijaz Ciracas¹

Berdasarkan hasil penelitian dan studi perbandingan di berbagai sekolah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan baik di dalam maupun luar negeri, disimpulkan bahwa kunci utama penguasaan ilmu agama terletak pada sejauh mana santri menguasai bahasa Arab, Al-Qur'an, dan hafalan mutun ilmiah. Penekanan ini terutama ditekankan pada jenjang awal seperti Sekolah Menengah Pertama atau Mutawasithah yang akan menentukan perkembangan di jenjang-jenjang berikutnya.

Selain itu, pesatnya perkembangan dunia modern juga menuntut perhatian kita untuk membekali santri dengan pengetahuan umum dan keterampilan dasar agar mereka siap bersaing. Semua ini hanya dapat terwujud dengan adanya sebuah wadah yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang dimaksud. Impian kita adalah menciptakan sekolah sebagai berikut:

- a. bermanhaj salaf?
- b. kurikulum yang mendukung hal tersebut diatas?
- c. Lokasi yang terjangkau khususnya didaerah Jakarta Timur?
- d. Biaya yang terjangkau?

Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kami memutuskan untuk mendirikan El-Hijaz Sekolah Islam Berbasis Internasional sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut.

- a. El-Hijaz berdiri diatas manhaj salaf ahlusunnah waljama'ah.
- b. El-Hijaz memiliki program unggulan:

El-Hijaz Sekolah Islam Berbasis Internasional mengutamakan program Tahfidz, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, dengan kurikulum internasional yang hampir seluruhnya mengadopsi kurikulum I'dad dan Takmili LIPIA. Selain itu, program ini dilengkapi dengan materi pendukung yang berfokus pada tahfidz Al-Qur'an serta tahsin/tajwid. Para siswa juga akan mendapatkan ilmu syar'i, pengetahuan umum sesuai standar nasional, dan berbagai keterampilan tambahan.

¹ Admin, "Latar Belakang Berdirinya El-Hijaz Islamic and Arabic School" dalam <https://elhijaz.com/latar-belakang-berdirinya-el-hijaz-islamic-and-arabic-school/> Diakses pada 10 Agustus 2024.

- c. El-Hijaz berlokasi yang terjangkau bagi warga ciracas dan sekitarnya yang berada di Jakarta Timur.
 - d. El-Hijaz sebuah sekolah yang biayanya terjangkau.
3. Identitas Pesantren
- a. Nama Pesantren : Ma'had El-Hijaz
 - b. Pimpinan Pesantren : KH. Imron Rosidi, Lc., M.Ag.
 - c. Kepala Satuan Pendidikan : apt. Fitriani, S.Farm., M.Pd.
 - d. NSP : 500031750055
 - e. NPSN : 69975234 (*menginduk*)
 - f. Jenjang : Wustha/SMP/MTs
 - g. Status Akreditasi : belum terakreditasi
 - h. Tahun Akreditasi : -
 - i. Tahun Berdiri : 2018
 - j. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Manunggal Pratama No. 09
 - 2) Desa/Kelurahan : Cibubur
 - 3) Kecamatan : Ciracas
 - 4) Kabupaten/Kota : Jakarta Timur
 - 5) Provinsi : DKI Jakarta
 - 6) Kode POS : 13720
 - 7) Website : www.elhijaz.com
4. Visi, Misi dan Tujuan²
- a. Visi

Menjadi sekolah islam teladan dalam mencetak kader ulama dan intelektual islam.
 - b. Misi
 - 2) Menyediakan fasilitas pendidikan Islam.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan pada bidang tahfidzh dan tahsin Al-Qur'an, dasar-dasar ilmu bahasa arab, dasar-dasar ilmu diniyah syari'ah.
 - 4) Melakukan penelitian, pengembangan dan penerapan metodologi pengajaran yang terintegrasi antara ilmu diniyah dan ilmu umum nasional.
 - 5) Menyelenggarakan bimbingan konseling adab, akhlak dan karakter secara aplikatif.
 - c. Tujuan

Melahirkan kader ulama dan intelektual islam yang bermanhaj salaf dengan integritas dan kredibilitas yang tinggi.

² Admin, "Visi Misi dan Tujuan El-Hijaz Islamic Centre" dalam <https://elhijaz.com/visi-misi-dan-tujuan-el-hijaz-islamic-centre/> Diakses pada 10 Agustus 2024.

5. Target Pencapaian Visi Misi³

Kami berharap kepada Allah agar dalam waktu pendidikan enam tahun ini, para santri dapat mencapai tujuan ideal, yaitu takut kepada Allah dengan mengamalkan dan mendakwahkan ilmu mereka. Selain itu, mereka diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam ilmu *syar'i*, khususnya sebagai bekal untuk menjadi seorang *da'iyah* dan berkompetisi melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Target-target yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Berakidah salaf ahlusunnah waljamaah dan berakhlak mulia.
 - b. Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan sanad.
 - c. Menghafal kitab-kitab hadits: Arba'in Nawawiy, Umdatul-Ahkam, Bulughul Maram.
 - d. Menghafal kitab-kitab Aqidah: Utsul Tsalatsah, Qawa'id al-Arba', al-'Aqidah al-Washitiah, Kitabut-Tauhid, al-'Aqidah ath-Thahawiyah.
 - e. Menghafal kitab-kitab fiqih dan usul fiqih: Matan Abi Syuja', al-Waraqat, Al-Qawaid al-Fiqhiyah, matan usul fiqih.
 - f. Menghafal kitab mushthalahul-hadits: al-Bayquniyah & Nukhbatul-Fikr.
 - g. Menguasai bahasa Arab: Membaca kitab gundul, percakapan, dan sastra bahasa Arab.
 - h. Memiliki keterampilan dasar mengajar.
 - i. Memahami program-program dasar komputer (Word, Excel & PowerPoint).
 - j. Memiliki keterampilan kewanitaan dan kemandirian.
 - k. Lulus ujian nasional.
6. Keadaan Pesantren⁴

Tanah:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Luas tanah seluruhnya | : 1200 m ² |
| b. Luas tanah yang milik sendiri | : 200 m ² |
| c. Luas tanah yang disewa | : 1000 m ² |

7. Sarana dan Prasarana⁵

Bangunan gedung yang tersedia:

- | | |
|---|---------------------|
| a. Ruang kelas | : 7 ruang (standar) |
| b. Ruang kepala (5 x 4m = 20 m ²) | : 1 ruang |
| c. Ruang TU (7 x 3m = 21 m ²) | : 1 ruang |
| d. WC guru (2 x 1,8m = 3,6 m ²) | : 3 ruang |

³ Admin, "Target Pencapaian Visi Misi El-Hijaz Islamic Centre" dalam <https://elhijaz.com/target-pencapaian-visi-misi-el-hijaz-islamic-centre/> Diakses pada 10 Agustus 2024.

⁴ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara* (Jakarta, 18 Juli 2024).

⁵ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara* (Jakarta, 18 Juli 2024).

- e. WC santri ($2 \times 1,5 \times 1,5 \text{ m}^2 = 4.5 \text{ m}^2$) : 10 ruang
 f. Asrama ($5 \times 7 \text{ m}^2 = 35 \text{ m}^2$) : 5 ruang
 g. Kantin : 1 ruang
 h. Gudang : 1 ruang
8. Keadaan Guru⁶

Tabel 4.1
Keadaan Guru tahun

Keadaan Guru/ Karyawan	PNS	Honorer	Jumlah
Laki-laki	-	-	-
Perempuan	-	20	20
Jumlah		20	20

9. Keadaan Siswa⁷

Tabel 4.2
Keadaan Santri

Keadaan Santri	Kelas												Jml	
	VII		VIII		IX									
	L	P	L	P	L	P							L	P
Jumlah Santri	-	35	-	25	-	25							-	85

10. Sumber Biaya⁸

- a. Orang tua santri
 b. Sumbangan sukarela

11. Perangkat Pembelajaran⁹

- a. Buku Kurikulum : ada
 b. Buku Pegangan Guru : ada
 c. Buku Pegangan Santri : ada
 d. Lab Bahasa : tidak ada

⁶ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara* (Jakarta, 18 Juli 2024).

⁷ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara* (Jakarta, 18 Juli 2024).

⁸ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara* (Jakarta, 18 Juli 2024).

⁹ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara* (Jakarta, 23 Juli 2024).

13. Struktur Kurikulum

Gambar 4.2
Struktur Kurikulum Ma'had El-Hijaz

MUATAN JAMPEL SEPEKAN SMP MA'HAD EL-HIJAZ 2024/2025

(jumlah arab+diniyah+matan 30 jampel dalam sepekan= sehari 6 jam)

NO	MAPEL	KELAS					
		7		8		9	
		GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP
1	Ta'bir	ABY 6	ABY 6	ABY 6	ABY 5	ABY 5	ABY 4
2	Tatbiq kalam	تطبيق الحوار وتعبير النصوص حفظا / بدون النظر إلى الكتاب 2					
3	Qiraah kitabah	2	2	x	x	x	x
4	Khitabah	x	x	2	2	2	2
5	Khat	3	2	x	x	x	x
6	Adab Thalibulilmi	2	2	1	1	1	1
7	Shorof	2 التصريفات	سلسلة 2			x	x
8	Nahwu	x	3 النحو الواضح	4 النحو الواضح		3 شرح الأجرومية	
9	Matan Nahwu	x	x	x	x	1 متن الأجرومية	
10	Adab	x	x	x	x	2 الأدب	
11	Matan Adab	x	x	x	x	1 النثر والشعر في سلسلة	
12	Balaghah	x	x	x	x	x	2
13	Turuq tadrīs	x	x	x	x	x	x
14	Tafsir	2	2	2	2	2	2
15	Tauhid/Aqidah	2 ترجمة الواجبات	x	1-3 ترجمة أصول		2 سلسلة	
16	Matan Aqidah	x	2 الواجبات	1-3 متن أصول		1 قواعد الأربع	
17	Fiqh	2 التطبيقي	x	3 الوجيز	3 الوجيز	3 الوجيز	3 الوجيز
18	Matan Fiqh	1 الأكلار	1 الأدعية	x			
19	Faraidh	x	x	x	x	x	x
20	Matan Faraidh	x	x	x	x	x	x
21	Hadits	x	x	2	2	2	x
22	Matan Hadits	x	2 متن الأربعين	1 الأحاديث المختارة من كتاب الوجيز			
23	Sirah	x	x	1 النبي	1 خلافة راشدة	1 خلافة أموية	1 خلافة عباسية
24	Tajwid	2 النظري		2 شرح النحفة	x	x	x
25	Matan Tajwid	2 تحفة الأطفال	2 الجزرية	x	x	x	x
26	Manhaj	x	x	x		1 كن سلفيا	
27	Dakwah	x	x	x	x	x	2 الأمر بالمعروف
28	Matan Manhaj/dakwah	TOTAL: 30		TOTAL: 30		TOTAL: 30	
29	Usul fiqh	x					
30	Matan Usul Fiqh	x					
31	Qawaid Fiqhiyah	x					
32	Matan Qawaid Fiqhiyah	x					
33	Musthalah hadits	x					
34	Matan Musthalah hadits	x					
35	Ulumulqur'an	x					
36	Adab&Keputrian						
37	MTK						
38	Indo						
39	Inggris						
40	IPA						
41	Tarbiyah						
42	TIK						

14. Kegiatan Harian

Gambar 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Ma'had El-Hijaz

JADWAL HARIAN EL-HIJAZ CIPAYUNG
TP 2023/2024 SEMESTER GASAL

NO	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD	
1	03.00 - 04.10	Tahajjud (4 salam Membaca 1 Juz bergantian) Di Mushalla							
2	04.10 - 05.00	Persiapan shalat, Shalat shubuh berjamaah							
3	05.00 - 05.45	Halaqah Al-Qur'an (Setoran Ziyadah-Tikrar)					Murajaah Pekanan	Jazariyah jama'i	Jazariyah Jama'i
4	05.45 - 06.30	Persiapan KBM (Mandi, sarapan dll)						Olahraga	Kerja bakti
5	07.00 - 07.45	KBM KELAS						EKSKUL	ISTIRAHAT
6	07.45 - 08.30								
7	08.30 - 09.15								
8	09.15 - 10.30								
9	10.30 - 11.15								
17	11.15 - 12.00								
18	12.00 - 13.00	ISOMA							
20	13.30 - 14.00	Halaqah Al-Qur'an (Istima')						ISTIRAHAT	
21	14.00 - 14.45	ISTIRAHAT							
	14.45 - Ashar	Halaqah Mutun di Mushalla							
		Hadits	Aqidah	Tajwid	Hadits	Aqidah			
22	15.00 - 15.40	Shalat ashar, dzikir sore							
23	15.40 - 17.00	Halaqah Al-Qur'an (Manziliy)						KEGIATAN ASRAMA	Halaqah Al-Qur'an
24	17.00 - 17.45	ISTIRAHAT							
26	17.45 - Maghrib	TILAWAH							
	18.00 - 18.45	ISOMA							
27	18.45 - 19.45	Halaqah Al-Qur'an (Persiapan Ziyadah)						KEASRAMAAN	Halaqah Al-Qur'an
28	19.45 - 20.00	Shalat isya'							
29	20.00 - 21.00	BELAJAR MALAM				KAJIAN	KEASRAMAAN	BELAJAR MALAM	
30	21.00 - 21.30	Persiapan Tidur Malam							
31	22.00 - 03.00	TIDUR MALAM							

15. Jadwal Pelajaran

Gambar 4.4
Jadwal Pelajaran Ma'had El-Hijaz Tahun Pelajaran 2024/2025

جدول الدروس

12	11	10	9	8	7B	7A	المساعة	اليوم	عنوان	13
البلاغة	المصروف النحو	التوحيد	القراءة	التفسير	التعبير	ادب طلب العلم	07.00 - 07.45	يوم الاثنين	بارا	30
البلاغة	التوحيد	اصول الفقه	النحو	التفسير	التعبير	النحو	07.45 - 08.30		الندوي	31
التوحيد	التفسير	الفقه	التحسين	الاجتماعية	المحو	العقيدة	08.30 - 09.15		زكري	26
المصروف النحو	الفقه	ادب طلب العلم	الاجتماعية	التعبير	التوحيد	التفسير	09.15 - 10.00		نور	26
الراحة							10.00 - 10.30		شفاء	18
الفقه	الاندونيسية	الخطابة	القراءة	الحديث	ادب طلب العلم	التعبير	10.30 - 11.15		جدة	19
القرآن	الرياضيات	الاندونيسية	التعبير	مثن الحديث	السيرة	المصرف	11.15 - 12.00		ديلا	14
الحديث	التعبير	الاجتماعية	النحو	مثن التوحيد	التعبير	الاندونيسية	12.00 - 12.45		فطري نور	12
طرق التدريس	البلاغة	ادب طلب العلم	المنهج	الرياضيات	التعبير	القراءة والكتابة	07.00 - 07.45		فطرياني	10
التوحيد	ادب طلب العلم	الفقه	ادب طلب العلم	الفقه	الفقه	السيرة	07.45 - 08.30		سبية	9
التفسير	الفقه	علوم القرآن	التوحيد	التعبير	التفسير	العلوم الاجتماعية	08.30 - 09.15	حلى	5	
ادب طلب العلم	القراءة	الادب	التوحيد	التعبير	العلم	التعبير	09.15 - 10.00	غني	3	
الراحة							10.00 - 10.30	فجر	3	
اصول الفقه	المصروف النحو	اللغة الإنجليزية	التعبير	الحديث	مثن التوحيد	التعبير	10.30 - 11.15	مسافة	3	
الفقه	الحديث	الرياضيات	الحديث	الاندونيسية	القراءة والكتابة	التعبير	11.15 - 12.00	بنينة	3	
الاندونيسية	الخطابة	القراءة	النحو	العلم	الحظ	التعبير	12.00 - 12.45	ره	0	
										225

جدول الدروس

12	11	10	9	8	7B	7A	الساعة	اليوم
علوم القرآن	البلاغة	الصرف/النحو	من النحو	أدب طلب العلم	الرياضيات	التعبير	07.00 - 07.45	يوم الأربعاء
الفقه	التوحيد	التعبير	الفقه	التعبير	القراءة والكتابة	الفقه	07.45 - 08.30	
الحدیث	الفقه	التوحيد	التعبير	تطبيق الكلام	الفقه	الخط	08.30 - 09.15	
الرياضيات	التعبير	الحدیث	القراءة	النحو	من الفقه	تطبيق الكلام	09.15 - 10.00	
الراحة							10.00 - 10.30	
اصول الفقه	الإنجليزية	الحدیث	العلم	النحو	التعبير	من التوحيد	10.30 - 11.15	
الصرف/النحو	الاجتماعية	من النحو	الإنجليزية	الفقه	التعبير	السيرة	11.15 - 12.00	
الخطابة	الصرف/النحو	اصول الفقه	الإنجليزية	من الحدیث	تطبيق الكلام	العلم	12.00 - 12.45	
التفسير	القواعد الفقهية	التعبير	الفقه	التوحيد	التفسير	الرياضيات	07.00 - 07.45	
علوم القرآن	الخطابة	الصرف/النحو	التفسير	التعبير	الإنجليزية	من الفقه	07.45 - 08.30	
الصرف/النحو	القواعد الفقهية	من الحدیث	تطبيق الكلام	التعبير	الاجتماعية	الخط	08.30 - 09.15	
من التوحيد	الحدیث	الصرف/النحو	من الحدیث	التوحيد	الخط	التفسير	09.15 - 10.00	
الراحة							10.00 - 10.30	
التعبير	من اصول الفقه	الخطابة	من التوحيد	الإنجليزية	الصرف	التوحيد	10.30 - 11.15	
القواعد	من النحو	من مصطلح الحدیث	الحدیث	الخطابة	من التوحيد	تطبيق الكلام	11.15 - 12.00	
الإنجليزية	التفسير	من التوحيد	التعبير	النحو	الخط	من التوحيد	12.00 - 12.45	
مبادئ التفسير	القواعد الفقهية	من الفقه	الخطابة	السيرة	الصرف	أدب طلب العلم	07.00 - 07.45	يوم الجمعة
من المنهج	البلاغة	التعبير	الفقه	الخطابة	التوحيد	الصرف	07.45 - 08.30	
من الحدیث	من المنهج	التفسير	التفسير	الصرف	السيرة	الفقه	08.30 - 09.15	
الخطابة	من التوحيد	الأدب	السيرة	تطبيق الكلام	تطبيق الكلام	القراءة والكتابة	09.15 - 10.00	
الراحة							10.00 - 10.30	
التعبير	اصول الفقه	الفقه	الرياضيات	النحو	التوحيد	الإنجليزية	10.30 - 11.15	
من النحو	من مصطلح الحدیث	من الفقه	تطبيق الكلام	الفقه	أدب طلب العلم	التوحيد	11.15 - 12.00	
الاجتماعية	علوم القرآن	من الأدب	الخطابة	الصرف	الأدبوسية	الخط	12.00 - 12.45	

B. Temuan Penelitian

Pada pembahasan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur, serta dampaknya terhadap prestasi hafalan santri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan integratif dalam pembelajaran tahfiz, serta bagaimana pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan santri.

Pada sub bab ini, temuan penelitian akan dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, akan dibahas langkah-langkah yang diambil dalam manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz. Kedua, akan dianalisis prestasi hafalan santri di ma'had tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Ketiga, akan dijelaskan kontribusi manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri.

Penjelasan mengenai langkah-langkah manajemen tahfiz akan mencakup pendekatan sistematis yang diterapkan dalam pembelajaran

tahfizh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Bagian ini akan menggambarkan bagaimana integrasi antara kurikulum agama dan umum diterapkan secara efektif untuk mendukung proses hafalan Al-Qur'an.

Prestasi hafalan santri akan dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, seperti jumlah juz yang dihafal, kualitas hafalan, dan konsistensi dalam menjaga hafalan. Temuan ini akan memberikan wawasan tentang pencapaian santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mereka.

Terakhir, kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif akan diuraikan untuk menunjukkan bagaimana pendekatan ini membantu santri dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Penjelasan ini akan mencakup dukungan yang diberikan oleh guru dan pengurus ma'had, serta strategi-strategi yang diterapkan untuk memotivasi santri dan mengatasi kendala yang dihadapi.

Melalui sub bab ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan dampaknya terhadap prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur.

1. Langkah-langkah Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif

a. Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Integratif

Manajemen tahfizh yang berbasis kurikulum integratif dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum integratif itu sendiri. Dalam wawancara dengan pemimpin Ma'had El-Hijaz, ditemukan bahwa integrasi antara kurikulum agama dan kurikulum umum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Pemimpin Ma'had menekankan pentingnya penggabungan materi keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga santri dapat mengembangkan pengetahuan yang komprehensif.¹⁰

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah penyusunan rencana pembelajaran yang mengakomodasi kedua jenis kurikulum tersebut. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan waktu dan metode pengajaran yang tepat agar tidak terjadi tumpang tindih antara mata pelajaran agama dan umum. Dalam rencana ini, aspek tahfizh Al-Qur'an tetap menjadi prioritas utama, namun tetap memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran mata pelajaran umum.¹¹

c. Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁰ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

¹¹ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

Pelaksanaan pembelajaran di Ma'had El-Hijaz dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif. Dalam wawancara, pemimpin Ma'had menjelaskan bahwa metode ini diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan pemahaman materi umum. Guru-guru di Ma'had El-Hijaz dilatih untuk bisa mengajarkan kedua kurikulum tersebut secara harmonis, dengan menggunakan pendekatan yang menarik dan relevan bagi santri.¹²

d. Evaluasi dan Monitoring

Langkah penting lainnya dalam manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif adalah evaluasi dan monitoring secara berkala. Pemimpin Ma'had menyatakan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada pemahaman santri terhadap materi umum. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari.¹³

e. Pengembangan dan Inovasi

Pengembangan dan inovasi terus dilakukan untuk menyempurnakan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif. Salah satu inovasi yang diungkapkan dalam wawancara adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemimpin Ma'had menjelaskan bahwa teknologi digunakan untuk membantu proses hafalan dan pembelajaran materi umum, seperti penggunaan aplikasi tahfizh dan platform pembelajaran daring.¹⁴

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi hafalan santri. Pendekatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, menjadikan konsep kurikulum integratif sebagai inti dari sistem pembelajaran. Dalam pelajaran sains, misalnya, fenomena alam dijelaskan dengan mengaitkannya kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga membantu santri melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Santri diajak untuk tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *project-based learning* juga diterapkan, di mana santri diberikan proyek yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar. Guru berperan sebagai fasilitator, yang tidak hanya mengajarkan tetapi juga mendampingi dan

¹² Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

¹³ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

¹⁴ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

memotivasi santri. Mereka dibekali dengan berbagai metode pengajaran kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional guru dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dukungan infrastruktur juga menjadi aspek penting dalam manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi lengkap, dan akses ke teknologi yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran.

Hasil dari penerapan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif ini terlihat dari peningkatan prestasi santri, baik dalam hafalan Al-Qur'an maupun pemahaman materi umum. Santri tidak hanya menjadi *hafizh* yang menguasai Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif yang diterapkan di Ma'had El-Hijaz menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, integrasi antara kurikulum agama dan umum dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam berbagai aspek.

2. Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur

a. Gambaran Umum Prestasi Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur, prestasi hafalan santri sangat bervariasi. Beberapa santri berhasil mencapai hafalan yang signifikan dengan mutu yang baik, sementara yang lain mengalami kendala yang mempengaruhi prestasi hafalan mereka. Sebagai contoh, Aisyah Jasyiyatul Aulia telah menghafal 12 juz dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, sedangkan Hana Umaimah memiliki hafalan sebanyak 25 juz.¹⁵

b. Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Hafalan

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus Ma'had El-Hijaz sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi hafalan santri. Upaya tersebut meliputi beberapa aspek yang saling mendukung.

Pertama, bimbingan tambahan diberikan kepada santri untuk membantu mereka memperdalam hafalan dan memperbaiki kesalahan yang ada. Sesi bimbingan ini memastikan bahwa santri mendapatkan perhatian khusus dan arahan yang tepat dalam proses hafalan.

Kedua, motivasi dan revisi berkala merupakan bagian penting dalam mendukung prestasi hafalan. Santri diberikan motivasi secara

¹⁵ Aisyah Jasyiyatul Aulia, *et.al.*, Santri Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 26 - 27 Juli 2024.

terus-menerus untuk menjaga semangat dan komitmen mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, revisi berkala dilakukan untuk memastikan kualitas hafalan santri tetap terjaga dan semakin baik.

Ketiga, pengaturan waktu yang efektif sangat membantu santri dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran lain. Guru membantu santri merencanakan dan mengatur waktu belajar mereka sehingga mereka bisa menjalani proses pembelajaran dengan optimal tanpa merasa terbebani.

Dengan adanya bimbingan tambahan, motivasi dan revisi berkala, serta pengaturan waktu yang baik, santri di Ma'had El-Hijaz dapat mencapai prestasi hafalan yang tinggi dan berkualitas. Upaya-upaya ini menunjukkan dedikasi guru dan pengurus dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan santri.¹⁶

c. Kendala dalam Mencapai Prestasi Hafalan

Meskipun banyak upaya yang dilakukan, santri di Ma'had El-Hijaz juga menghadapi beberapa kendala dalam mencapai prestasi hafalan yang optimal. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan. Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini memerlukan strategi pengajaran yang fleksibel dan personal untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai potensi maksimal mereka.¹⁷

Kendala lainnya adalah menjaga konsistensi dalam hafalan. Konsistensi merupakan tantangan tersendiri, terutama ketika ada perubahan jadwal atau beban belajar yang berat. Santri sering kali kesulitan menjaga ritme hafalan mereka ketika menghadapi ujian atau tugas yang banyak. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi manajemen waktu yang efektif dan dukungan berkelanjutan dari guru untuk membantu santri tetap konsisten dalam hafalan mereka.¹⁸

Dengan mengatasi kendala-kendala ini melalui pendekatan yang disesuaikan dan dukungan yang berkelanjutan, santri di Ma'had ElHijaz dapat terus meningkatkan prestasi hafalan mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan.¹⁹

d. Kontribusi Manajemen Kurikulum Integratif

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi hafalan santri. Dengan mengintegrasikan tahfizh dengan

¹⁶ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

¹⁷ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

¹⁸ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

¹⁹ Halwa, Koordinator Tahfizh Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

pelajaran lain seperti Tafsir, Bahasa Arab, dan Hadis, santri dapat memahami konteks hafalan mereka dengan lebih baik. Hal ini membantu mengurangi rasa bosan dalam menghafal dan memberikan wawasan yang lebih luas.²⁰

e. Efektivitas dan Hasil

Pendekatan kurikulum integratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri. Santri merasa bahwa penggabungan antara hafalan dan pelajaran lain membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan. Selain itu, dukungan individual yang diberikan oleh guru juga membantu santri dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi dalam hafalan.²¹

Secara keseluruhan, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur berhasil meningkatkan prestasi hafalan santri melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus ma'had serta pendekatan kurikulum yang menyeluruh. Namun, tetap diperlukan penyesuaian dan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberhasilan setiap santri.

3. Kontribusi Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi hafalan santri. Manajemen ini menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung, yang memungkinkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien.²²

a. Lingkungan Belajar yang Seimbang

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas menggabungkan pelajaran umum dengan tahfizh Al-Qur'an, menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan variatif. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak merasa jenuh atau bosan, dengan variasi dalam pembelajaran yang membantu menjaga motivasi mereka tetap tinggi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.²³

Dengan adanya integrasi ini, santri tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih luas dari mata pelajaran lain seperti IPA, matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Integrasi ini membuat proses pembelajaran lebih menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga

²⁰ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

²¹ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

²² Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

²³ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

santri dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih komprehensif. Hal ini mendukung pembentukan karakter dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.²⁴

b. Motivasi dan Dukungan Intensif

Upaya untuk meningkatkan prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas meliputi pemberian motivasi dan bimbingan intensif. Program-program seperti muraja'ah bersama dan penggunaan metode menghafal yang efektif sangat membantu santri dalam proses hafalan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kemajuan hafalan santri dan penilaian kinerja akademik secara keseluruhan juga dilakukan untuk memastikan bahwa santri mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Dukungan intensif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan santri tetapi juga memastikan bahwa mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar.²⁵

c. Pengurangan Rasa Bosan dan Peningkatan Wawasan

Integrasi pelajaran umum dalam kurikulum tahfizh di Ma'had El-Hijaz Ciracas membantu mengurangi rasa bosan dalam menghafal. Santri dapat melihat hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan pelajaran lain, yang memberikan motivasi tambahan dan membuat proses hafalan lebih menarik. Pelajaran lain yang diberikan dalam kurikulum ini memperluas wawasan santri dan memberikan konteks yang lebih dalam tentang ayat-ayat yang mereka hafal. Misalnya, pemahaman tentang ilmu tafsir, tauhid, fiqh, dan akhlak, serta pelajaran bahasa Arab, tajwid, dan tahsin. Hal ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menyeluruh tetapi juga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.²⁶

d. Penyesuaian dan Pemecahan Kendala

Meskipun sebagian besar upaya berjalan efektif, tetap ada kendala seperti variasi kemampuan menghafal di antara santri dan tekanan akademik dari mata pelajaran umum. Manajemen Ma'had El-Hijaz secara rutin melakukan analisis terhadap kendala-kendala ini dan mencari solusi bersama tim untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan. Tindak lanjut yang dilakukan termasuk menyediakan sesi konseling untuk santri yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran umum serta mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi. Hal ini memastikan bahwa setiap santri

²⁴ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

²⁵ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

²⁶ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai prestasi hafalan yang optimal.²⁷

Dengan pendekatan ini, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz telah berhasil menciptakan sebuah sistem yang tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga memberikan pendidikan yang komprehensif dan holistik bagi santri. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi hafalan mereka secara signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, akan dielaborasi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dengan fokus pada analisis mendalam dan interpretasi dari temuan-temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di Ma'had El-Hijaz Ciracas. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisa lebih jauh bagaimana manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif mempengaruhi prestasi hafalan santri serta kontribusi yang diberikan terhadap efektivitas program tahfizh.

Langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif yang diobservasi dan dilaporkan dalam temuan akan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Analisis ini akan mencakup bagaimana kurikulum integratif diterapkan dalam praktik, dan sejauh mana pendekatan ini mendukung tujuan program tahfizh.

Selanjutnya, prestasi hafalan santri yang dipaparkan dalam temuan akan dibahas untuk mengevaluasi pencapaian santri dalam menghafal Al-Qur'an selama tahun pelajaran 2023/2024. Pembahasan ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi hafalan dan mengidentifikasi tren atau pola yang muncul dari data yang ada.

Terakhir, kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif terhadap peningkatan prestasi hafalan santri akan dianalisis untuk menilai dampak dari pendekatan manajerial terhadap hasil yang dicapai oleh santri. Diskusi ini akan mengaitkan temuan-temuan dengan teori dan praktik yang relevan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen tahfizh yang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi santri secara keseluruhan.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dan implikasinya terhadap peningkatan prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas.

1. Langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif

²⁷ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Ma'had El-Hijaz, langkah-langkah manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif mencakup beberapa aspek penting yang memastikan keberhasilan program ini. Berikut adalah analisis dan deskripsi langkah-langkah tersebut:

a. Perencanaan Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz dirancang untuk menggabungkan mata pelajaran umum dengan pelajaran agama dan tahfiz Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada santri, di mana mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami konteks ayat-ayat tersebut melalui pelajaran lain seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Perencanaan ini melibatkan penyusunan jadwal yang seimbang antara waktu tahfiz dan pelajaran lain, memastikan bahwa santri mendapatkan manfaat maksimal tanpa merasa terbebani. Pendekatan ini membantu santri melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, memberikan motivasi tambahan, dan membuat proses pembelajaran lebih relevan dan menarik.²⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran Integratif

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfiz di Ma'had El-Hijaz diintegrasikan dengan mata pelajaran lain melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Misalnya, dalam pelajaran IPA, santri mempelajari keajaiban penciptaan alam yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yang membantu mereka memahami dan mengingat ayat-ayat yang terkait dengan topik tersebut. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna bagi santri, karena mereka melihat langsung bagaimana Al-Qur'an berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.²⁹

c. Metode Pengajaran yang Variatif dan Efektif

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, Ma'had El-Hijaz menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Metode ini termasuk penggunaan media pembelajaran yang interaktif, diskusi kelompok, dan bimbingan individual. Selain itu, program muraja'ah atau pengulangan hafalan secara berkala juga diterapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri

²⁸ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

²⁹ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik tetapi juga memastikan mereka memahami dan mampu menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.³⁰

d. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Pengelolaan program tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz diawasi oleh tim manajemen kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan koordinator bidang studi lainnya. Tim ini bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan program dan memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan santri dan mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi. Berdasarkan hasil evaluasi ini, dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada program untuk meningkatkan efektivitasnya, memastikan santri mencapai target hafalan dan pemahaman akademik yang optimal.³¹

e. Dukungan dan Motivasi kepada Santri

Dukungan tambahan diberikan kepada santri yang membutuhkan, baik dalam bentuk bimbingan tambahan, motivasi dari guru, maupun fasilitas belajar yang memadai. Ini dilakukan untuk membantu santri yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran lain. Motivasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk bimbingan akademis tetapi juga melalui penguatan spiritual dan moral, yang penting untuk membangun karakter santri dan menjaga semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan ini mencakup sesi konseling, penguatan spiritual melalui kajian agama, dan program motivasi yang diselenggarakan secara rutin untuk memastikan santri tetap termotivasi dan fokus dalam mencapai target hafalan mereka.³²

Dengan langkah-langkah tersebut, Ma'had El-Hijaz berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan seimbang, yang tidak hanya meningkatkan prestasi hafalan santri tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ilmu pengetahuan dan kehidupan.

2. Prestasi Hafalan Santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan ini meliputi:

a. Metode Pengajaran yang Beragam

³⁰ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

³¹ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

³² Halwa, Koordinator Tahfizh Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

Guru dan pengelola di Ma'had El-Hijaz menerapkan berbagai metode pengajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Metode ini mencakup penggunaan bimbingan tambahan dan motivasi individual. Santri menyatakan bahwa metode pengajaran yang berbeda membantu mereka untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif.

b. Dukungan Individual dan Bimbingan Tambahan

Setiap santri mendapatkan dukungan individual yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bimbingan tambahan ini mencakup sesi revisi dan motivasi yang membantu santri untuk tetap fokus dan termotivasi dalam proses hafalan. Dukungan ini terbukti sangat efektif dalam membantu santri mengatasi kendala yang mereka hadapi selama proses hafalan.³³

c. Manajemen Waktu yang Efektif

Pengelola Ma'had El-Hijaz sangat memperhatikan manajemen waktu santri. Jadwal belajar diatur sedemikian rupa sehingga santri memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus mengikuti pelajaran lainnya. Meskipun terkadang ada tantangan dalam menyeimbangkan beban belajar, dukungan dari guru dan pengelola membantu santri untuk mengatasi masalah ini.³⁴

d. Kurikulum Integratif

Penerapan kurikulum integratif, yang menggabungkan pembelajaran tahfizh dengan pelajaran lain seperti tafsir, bahasa Arab, dan hadis, memberikan konteks yang lebih mendalam bagi santri. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membuat proses hafalan lebih menarik dan relevan dengan pelajaran lainnya. Santri melaporkan bahwa integrasi ini membantu mereka untuk lebih memahami makna dan aplikasi dari ayat-ayat yang mereka hafal.³⁵

e. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Pengelola Ma'had El-Hijaz secara berkala mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan. Mereka melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan dukungan yang optimal dalam proses hafalan. Santri menyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian ini sangat membantu dalam menjaga konsistensi dan efektivitas pembelajaran.³⁶

³³ Halwa, Koordinator Tahfizh Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

³⁴ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

³⁵ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

³⁶ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

Secara keseluruhan, prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat penerapan kurikulum integratif, dukungan individual, dan manajemen waktu yang efektif. Pendekatan-pendekatan ini membantu santri untuk mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi dan mencapai target hafalan dengan kualitas yang baik.

3. Kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur. Berikut adalah beberapa aspek penting yang teridentifikasi:

a. Peningkatan Lingkungan Belajar yang Seimbang

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, santri tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih luas melalui pelajaran lain seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Hal ini membantu mengurangi kebosanan dalam proses menghafal dan memberikan wawasan yang lebih kaya.³⁷

b. Metode Pembelajaran yang Variatif dan Menyenangkan

Salah satu kontribusi utama dari manajemen ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Guru dan pengelola memberikan motivasi dan bimbingan intensif serta mengadakan program muraja'ah bersama. Metode pengajaran yang digunakan mencakup teknik-teknik yang efektif untuk menghafal dan menjaga konsistensi hafalan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan mereka.³⁸

c. Pengurangan Tekanan Akademik

Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan dukungan tambahan bagi santri yang membutuhkannya, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif mampu mengurangi tekanan akademik yang sering dirasakan oleh santri. Tuntutan hafalan Al-Qur'an yang tinggi seringkali dapat mengganggu prestasi pelajaran lain, namun dengan pendekatan integratif ini, keseimbangan antara hafalan dan pelajaran

³⁷ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

³⁸ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

umum dapat dicapai, sehingga santri dapat berprestasi di kedua bidang tersebut.³⁹

d. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Efektivitas manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dievaluasi secara berkala melalui tes hafalan dan penilaian kinerja akademik santri. Feedback dari guru, santri, dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi ini. Rapat evaluasi bulanan diadakan untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat. Hal ini memastikan bahwa program terus berkembang dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan santri.⁴⁰

e. Motivasi dan Dukungan Individual

Santri mendapatkan motivasi dan dukungan individual dari guru dan pengelola. Pendekatan personal ini membantu santri yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan tambahan diberikan melalui sesi konseling dan bimbingan intensif untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai target hafalan mereka tanpa merasa terbebani.⁴¹

Secara keseluruhan, kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif sangat positif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur. Integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan akademik serta spiritual santri secara seimbang.

³⁹ Fitriani, Kepala Sekolah Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 27 Juli 2024.

⁴⁰ Imron Rosidi, Pimpinan Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

⁴¹ Halwa, Koordinator Tahfizh Ma'had El-Hijaz, *Wawancara*, Jakarta: 28 Juli 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan merangkum temuan dan analisis terkait manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan prestasi hafalan santri serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam merumuskan kesimpulan, fokus utama terletak pada tiga aspek penting: langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif yang diterapkan, prestasi hafalan santri selama periode penelitian, dan kontribusi kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri. Analisis ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan dampak dari pendekatan integratif yang telah diimplementasikan, serta bagaimana pendekatan tersebut telah berdampak pada prestasi santri di ma'had.

Melalui penjelasan berikut, peneliti akan menyajikan ringkasan dari langkah-langkah manajemen yang diterapkan, mengevaluasi hasil prestasi hafalan yang dicapai oleh santri, dan menguraikan kontribusi keseluruhan dari manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif terhadap peningkatan prestasi hafalan. Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi, serta bagaimana manajemen kurikulum integratif berperan

dalam mencapai tujuan pendidikan di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur.

1. Langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif

Langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz mencakup beberapa aspek penting.

- a. Pertama, perencanaan yang komprehensif dilakukan untuk menyusun jadwal mulai dari jadwal pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan jadwal pelajaran lainnya supaya dapat berjalan secara teratur, menetapkan target hafalan mulai dari jangka pendek pekanan, bulanan hingga jangka panjang sampai selesai 30 Juz, dan merancang metode pembelajaran yang variatif, serta merancang program evaluasi pembelajaran tahfizh layaknya materi pembelajaran lainnya mulai dari penilaian bulanan hingga penilaian tengah semester atau akhir semester. Perencanaan ini memastikan bahwa setiap santri memiliki peta jalan yang jelas untuk mencapai target hafalan mereka.
- b. Kedua, implementasi yang sistematis diterapkan dalam pengajaran tahfizh, dengan metode yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Ini termasuk bimbingan intensif dan program *muraja'ah* (pengulangan hafalan) untuk memperkuat hafalan yang telah dipelajari.
- c. Ketiga, pengawasan dan evaluasi berkelanjutan merupakan aspek penting dalam memastikan kemajuan hafalan santri. Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan santri dan efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan.
- d. Keempat, dukungan dan motivasi diberikan secara kontinu kepada santri. Ini termasuk dukungan moral dan spiritual dari guru serta fasilitas belajar yang memadai. Program motivasi dan sesi konseling juga diselenggarakan untuk menjaga semangat dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan ini sangat penting untuk membantu santri mengatasi tantangan dan tetap fokus dalam mencapai target hafalan mereka.

Dengan langkah-langkah tersebut, Ma'had El-Hijaz berhasil mengintegrasikan kurikulum umum serta materi keagamaan lainnya dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung peningkatan prestasi hafalan santri.

2. Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur

Prestasi hafalan santri di Ma'had El-Hijaz Ciracas menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat penerapan kurikulum integratif. Beberapa indikator prestasi yang terlihat mencakup pencapaian target

hafalan, kemampuan menghafal dan memahami, serta partisipasi dalam kompetisi.

- a. Pencapaian Target Hafalan: Sebagian besar santri berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan kualitas hafalan yang baik. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi yang dilakukan berhasil menciptakan hasil yang optimal.
- b. Kemampuan Menghafal dan Memahami: Santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan konteksnya. Pendekatan integratif dalam kurikulum memungkinkan santri untuk mengaitkan hafalan mereka dengan mata pelajaran lain, memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Partisipasi dalam Kompetisi: Banyak santri yang berhasil meraih prestasi dalam berbagai kompetisi tahfizh, baik di tingkat lokal maupun nasional. Partisipasi dan keberhasilan dalam kompetisi ini merupakan bukti nyata dari efektivitas kurikulum integratif yang diterapkan.

Dengan indikator-indikator tersebut, jelas bahwa penerapan kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas telah membawa dampak positif terhadap prestasi hafalan santri, menjadikan mereka tidak hanya hafizh Al-Qur'an yang baik tetapi juga individu yang berpengetahuan luas dan kompetitif.

3. Kontribusi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur

Manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi hafalan santri. Kontribusi ini mencakup beberapa aspek penting yang berdampak positif pada perkembangan akademik dan spiritual santri, serta pencapaian prestasi hafalan mereka.

- a. Pengembangan Keterampilan Akademik dan Spiritual: Kurikulum integratif membantu santri mengembangkan keterampilan akademik dan spiritual secara seimbang. Dengan menggabungkan mata pelajaran umum dan tahfizh Al-Qur'an, santri tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga memahami konteks ayat-ayat Al-Qur'an melalui pelajaran seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.
- b. Pendekatan Pembelajaran yang Menyeluruh: Integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan efektif. Misalnya, dalam pelajaran IPA, santri mempelajari keajaiban penciptaan alam yang disebutkan dalam Al-Qur'an, membantu mereka memahami dan mengingat ayat-ayat yang terkait dengan topik tersebut. Pendekatan ini membuat

proses belajar lebih menarik dan bermakna karena santri melihat langsung bagaimana Al-Qur'an berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari.

- c. Peningkatan Motivasi dan Semangat Belajar: Dukungan tambahan diberikan kepada santri yang membutuhkan, baik dalam bentuk bimbingan tambahan, motivasi dari guru, maupun fasilitas belajar yang memadai. Program-program seperti muraja'ah bersama dan penggunaan metode menghafal yang efektif sangat membantu santri dalam proses hafalan. Motivasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk bimbingan akademis tetapi juga melalui penguatan spiritual dan moral, yang penting untuk membangun karakter santri dan menjaga semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun suasana, sangat membantu santri dalam mencapai target hafalan dengan lebih mudah. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi yang lengkap, dan akses ke teknologi yang memadai mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, Ma'had El-Hijaz Ciracas berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan akademik dan spiritual santri, meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka, serta membantu mereka mencapai prestasi hafalan Al-Qur'an yang luar biasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur berhasil meningkatkan prestasi hafalan santri secara signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan. Pendekatan ini bisa menjadi model yang efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan tahfizh lainnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengelolaan pendidikan tahfizh, khususnya dalam konteks kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jika langkah-langkah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif diterapkan secara konsisten, maka kualitas hafalan santri akan meningkat. Penerapan manajemen yang melibatkan perencanaan komprehensif, implementasi sistematis, pengawasan berkelanjutan, serta dukungan dan motivasi kepada santri terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi hafalan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tahfizh lain yang menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten dapat diharapkan melihat peningkatan serupa dalam kualitas hafalan santri mereka.

Kurikulum integratif yang diterapkan dalam pendidikan tahfizh membantu santri mencapai keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan pemahaman akademik umum. Integrasi hafalan Al-Qur'an dengan pelajaran umum menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik, di mana santri tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang luas dari mata pelajaran lain. Hal ini membantu menciptakan individu yang seimbang secara akademik dan spiritual.

Dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam menjaga semangat dan motivasi santri. Jika kedua pihak ini memberikan dukungan yang cukup, maka santri akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai target hafalan mereka dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program tahfizh memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat. Dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan, efektivitas program dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan hasil yang lebih optimal bagi santri.

Adopsi model kurikulum integratif yang diterapkan di Ma'had El-Hijaz oleh lembaga pendidikan tahfizh lainnya dapat meningkatkan prestasi hafalan santri mereka. Model kurikulum integratif yang terbukti efektif di Ma'had El-Hijaz dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan tahfizh lainnya. Adopsi model ini memungkinkan lembaga lain untuk mengembangkan program yang serupa dan meningkatkan prestasi hafalan santri mereka.

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif memiliki dampak positif yang signifikan. Lembaga pendidikan tahfizh lain dapat mengambil pelajaran dari temuan ini dan menerapkan pendekatan yang serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh dan prestasi hafalan santri.

C. Saran

Dalam mengakhiri penelitian ini, kami akan menyajikan beberapa saran yang dirancang untuk memperbaiki dan memperluas implementasi manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur serta di lembaga pendidikan Islam lainnya. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, saran-saran berikut diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengelola pendidikan, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi hafalan santri.

Dalam penelitian ini, telah diidentifikasi beberapa aspek penting yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan manajemen tahfizh Al-Qur'an di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur. Berdasarkan temuan

penelitian yang telah dibahas sebelumnya, ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi pengelola Ma'had El-Hijaz, para pengajar, santri, dan juga peneliti lainnya. Saran-saran ini disusun untuk memberikan panduan dalam melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan kurikulum tahfizh, serta mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur

a. Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum

Peneliti setelah melakukan penelitian memberi saran dan rekomendasi kepada Ma'had El-Hijaz Ciracas untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan. Evaluasi ini harus mencakup feedback dari santri dan pengajar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum saat ini. Evaluasi yang rutin dan komprehensif dapat membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberi saran dan rekomendasi kepada Ma'had El-Hijaz Ciracas untuk menyediakan pelatihan berkala bagi para pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pengajaran tahfizh yang inovatif dan efektif. Pelatihan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pengajar memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru untuk membantu santri mencapai prestasi hafalan yang lebih baik.

c. Integrasi Pelajaran Umum

Peneliti setelah melakukan penelitian memberi saran dan rekomendasi kepada Ma'had El-Hijaz Ciracas untuk menambahkan mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ke dalam kurikulum tahfizh, sesuai dengan standar kurikulum BAN-PDM. Penambahan mata pelajaran ini akan memberikan santri pemahaman yang lebih luas tentang aspek sosial dan kewarganegaraan, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpengetahuan luas.

d. Peningkatan Fasilitas Belajar

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberi saran dan rekomendasi kepada Ma'had El-Hijaz Ciracas untuk meningkatkan fasilitas belajar yang mendukung proses tahfizh, seperti ruang belajar yang nyaman, sumber daya belajar, dan teknologi pendukung. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian Lebih Lanjut tentang Variasi Kurikulum

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang variasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an di pesantren yang berbeda dan di waktu yang akan datang. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang efektivitas berbagai model kurikulum tahfizh.

b. Pengembangan Studi Komparatif

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara kurikulum tahfizh di Ma'had El-Hijaz Ciracas dengan pesantren lain yang memiliki kurikulum serupa atau berbeda. Studi komparatif dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan inovasi dalam pengelolaan kurikulum tahfizh yang dapat diadaptasi oleh pesantren lainnya.

c. Eksplorasi Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran Tahfizh

Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tahfizh, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an dan platform pembelajaran digital. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran tahfizh, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengajar dan santri.

d. Analisis Mendalam tentang Faktor Motivasi

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi prestasi hafalan santri, termasuk peran orang tua, lingkungan, dan dukungan dari lembaga pendidikan. Memahami faktor-faktor motivasi ini dapat membantu dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur, serta peneliti selanjutnya dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan tahfizh dan berkontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagai penutup dari penelitian ini, kami mengucapkan syukur kepada Allah Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan izin-Nya, kami telah berhasil menyelesaikan analisis dan evaluasi terhadap manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas Jakarta Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi hafalan santri serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kami berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi lembaga pendidikan, pengelola, pendidik, dan seluruh

pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tahfiz. Semoga saran-saran yang disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik, dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif di masa mendatang.

Kami juga memohon doa dan dukungan dari semua pihak agar penelitian ini dapat menjadi amal jariyah dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberkahi setiap usaha kita dalam memajukan pendidikan, khususnya dalam bidang tahfiz Al-Qur'an, serta memberikan keberkahan dan kesuksesan dalam setiap langkah kita ke depan.

Kami berharap agar lembaga-lembaga pendidikan lainnya dapat mengadopsi dan menerapkan pendekatan ini dengan penuh dedikasi dan komitmen, sehingga pendidikan Al-Qur'an dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi generasi mendatang. Semoga kita semua dapat terus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga Allah Ta'ala selalu memberikan kita petunjuk dan kekuatan untuk terus berkarya dan beribadah dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadi, Abu. *Pengantar Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- . *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Alberty, Harold Bernard. *Reorganizing the High School Curriculum*, New York: The Macmillan, 1962.
- Anam, Moh. Khoirul. “Efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur’an melalui penggunaan alat peraga metode tilawati pada masa pandemic covid-19 di SD IMS, Pondok Aren- Tangerang selatan, Banten” *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Aniyah, Siti. “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur’an Di SMP Al-Izzah Kota Batu”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, Kediri: IAIT Press, 2009.
- Arifin, Muhammad. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azhari, Muhammad “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat),” dalam *Analytica Islamica*, Vol. 06, No. 02 Tahun 2017.

- Aziz, Yaya M. Abdul. *Visi Global; Antisipasi Indonesia memasuki Abad ke-21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2019.
- Baghawîy, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud. *Ma'alim at-Tanzil fi Tafsir al-Qur'an*, al-Riyadh: Dar Tayyibah lin-Nasyr wa al-Tawzi', 1997.
- Bagin, D, E.H Moore dan D.R Gallagher. *The School And Community Relations*, Upper Saddle River: Pearson Education, Inc, 2008.
- Bagir, Zainal Abidin *et.al.*. *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.
- Basuki, Danang Dwi dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, Vol. 10, No. 02 Tahun 2020.
- Beane, James A. *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*, New York: Teachers College Press, 1997.
- Boobi, De Porter dan Mike Henarcki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Creswell, John W. *Research Design. Qualitative and Quantitative Approach*, London: Sage Publication, 1996.
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarman dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Lista Farista Putra, 2005.
- Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Dewi, Sartina. *et.al.*, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia," dalam *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 03, No. 02 Tahun 2020. doi:10.19109/muaddib.v3i2.7843.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Saipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Drake, Susan M. dan Joanne Louise Reid, "Integrated curriculum as an effective way to teach 21st Century capabilities," dalam *Asia Pacific Journal of Educational Research* Vol. 1, No. 1 Tahun 2018.
- Drake, Susan M. dan Rebecca C. Burns, *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2004.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnership*, California: Crown Press, 2009.
- Fahmi, *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah dan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Fakhrudin, Udi, *et.al.* "Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren," dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 Tahun 2018. doi:10.32832/tadibuna.v7i2.1394.

- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2017.
- Fauzi, Mahfudh dan Ahmad Khoirul Fata. "Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang," dalam *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 07, No. 02, Tahun 2021.
- Fogarty, Robin dan Brian. M. Pete, *How To Integrate The Curricula*, California: Corwin, 2009.
- Garcia, Ricardo L. *Teaching In A Pluralistic Society; Concepts, Models, Strategies*, Lansing: Harper Collins Publisher, 1991.
- Grant, Kathy B. dan Julie A. Ray, *Home, school, and community collaboration*, California: SAGE Publication, Inc, 2010.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Kota Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Said Hamid. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

- Hisam, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di STIU Ma'had Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor Jawa Barat" *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Istriana, Suci *et.al.*. "Perspektif Al Qur'an Dalam Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* Vol, 3, No. 2 Tahun 2023.
- J. John, Yvonne. "A 'New' Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift," dalam *International Journal of Higher Education* Vol. 4, No. 3 Tahun 2015. doi:10.5430/ijhe.v4n3p172.
- Juanda, Anda. *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*, Bandung: CV. Confident, 2014.
- Katsir, Abu al-Fida' Ismail bin Umar. *Tafsîr Al-Qur'an Al-'Azhîm*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Khaudli, Muhammad Imam "Manajemen Kurikulum Tahfiz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Dan Pondok Pesantren Tahfiz Hidayatullah Banyuwangi" *Disertasi*, Jember: IAIN Jember, 2020.
- Khotimah, Ema. "Pembangunan Dalam Perspektif Ekofeminisme (Analisis Kritis Paradigma Teori Pembangunan Dan Urgensi Pembangunan Perspektif Demokratis Kulturis Dalam Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia," dalam *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. 12, No. 3 (2004).
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marfu'ah, Siti. *et.al.*, "Curriculum Management Design In Realizing Effective School." dalam *Research and Analysis Journal*, Vol. 04 No. 11 Tahun 2021.
- McDermott, Dana. *Developing Caring Relationships Among Parents, Children, School, And Communities*, California: Sage Publication, Inc, 2008.

- Mesiono, *et.al.* "Curriculum Management Forming Entrepreneur Character Students In Bina Ulama Islamic Boarding School Kisaran Asahan," dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, Vol. 01, No. 02 Tahun 2021, doi:10.52121/ijessm.v1i2.27.
- Miel, Alice. *Changing the Curriculum: a Social Process*, New York: D. Appleton-Century Company, 1946.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Anak-anak Rosda Karya, 2004.
- Muhaemin, Ujang. "Metodologi Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Pendidikan," dalam *Jurnal Al-Ibanah*, Vol. 06, No. 02 Tahun 2021. doi:10.54801/iba.v6i2.74.
- Muhaimin, *et.al.*. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristiks dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Menjadi kepala sekolah efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz, *Kamus Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Muzzaky, Ahmad. *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi*, Tesis, Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.
- Nasehudin, Toto Satori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Nasution S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPF, 1998.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Pal, Kulwinder. *Educational Management*, New Delhi: USI Publications, 2002.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Qurthibîy, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad. *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, 1964.
- Rahbi, Abu Abdillah Muhammad bin Ali. *Bughyat al-Baahis 'an Jumal al-Mawarith*, Jeddah: Dar al-Matbu'at al-Haditsah, 1986.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter, *Management*, Prentice Hall International, 1999.

- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rudianto, Bambang, M Ihsan Dacholfany, dan Sudirman Aminin, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp Islam Darul Muttaqin Metro Lampung," dalam *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, Vol. 01, No. 01 Tahun 2021. doi:10.24127/poace.v1i1.613.
- Rudianto, Bambang. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung", *Tesis*, Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2020.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sastradiharja, E. Junaedi. *Manajaemen Sekolah Abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023.
- Saylor, John Galen, *et.al.*. *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, Jepang: Holt Saunders, 1981.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2015.
- Shepherd, Gene D. dan William Burk Ragan, *Modern Elementary Curriculum*, New York: Holt Rinehart Winston, 1982.
- Sirjani, Raghieb. *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Steiner, Miriam. *Developing The Global Teacher: Theory and Practice in Initial Teacher Education*, England: Trenthaam Books Liamited, 1996.

- Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*, Samarinda: Mulawarman University Press, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- . *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sultana, Naveed. *Educational Leadership and Management*, Islamabad: Allama Iqbal Open University, 2014.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supriadi, *et.al.* “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Santri SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri,” dalam *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 05, No. 03 Tahun 2022. doi:10.54371/jiip.v5i3.469.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suryosubroto B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyûthîy, Abdul al-Rahman bin Abi Bakr Jalal al-Din. *al-Itqân fî ‘ulûm Al-Qur’an*, Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah lil-Kitab, 1973.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syamsudin, Abin. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Terry, George. R. *Principles of Management*, Homewood: Illinois, 1953.
- Thobarîy, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayat al-Qur'an*, Mesir: Dar Hijr li-Tiba'ah wa Nasyr wa Tawzi' wa I'lan, 2001.
- Thoha, Chabiib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Jakarta: Penerbit Tera Indonesia, 1998.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Utsaimin, Muhammad Shalih. *Ushulun fit Tafsir*, Solo: Al-Qowam, 2016.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wehrich, Heinz dan Harold Koontz, *Management: A Global Perspective*, New York: McGraw Hill, 2005.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Winarno M.E. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2013.
- Winarso, Widodo. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cirebon: Labsos, 2015.
- Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.

- Yuliani, Feni. "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran," dalam *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 06, No. 02 Tahun 2019.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab - Indonesia*, Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Integrasi Pesantren ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam" *Disertasi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Zen, Muhaimin. *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Transpustaka, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A: Hasil Cek Plagiasi

MANAJEMEN TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI HAFALAN SANTRI MAHAD EL-HIJAZ CIRACAS, JAKARTA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	18% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	8%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

Lampiran B: Surat Izin Penelitian



Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

Nomor : 2235/PTIQ.A5/Ps/PI/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Ma'had El Hijaz Ciracas, Jakarta Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi:

Nama : Pangestu Aji Swasono
NIM : 222520066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Manajemen Tahfiz Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El Hijaz Ciracas, Jakarta Timur".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 16 Juli 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta




Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN, 2127035801

Lampiran C: Surat Keterangan Penelitian

MA'HAD EL-HIJAZ
Islamic And Arabic School
Pendidikan Diniyah & Pondok Pesantren
Kementerian Agama
Jakarta Timur



معهد الحجاز
للعلوم الإسلامية والعربية
شؤون التعليم الديني والمعاهد
وزارة الدينية جمهورية إندونيسيا
بجاكرتا الشرقية
NSPP: 500031750055, JAK-TIM

Pondok Pesantren Ma'had El-Hijaz, ljob.kemenag: B.5585/KK.09.02.3/pp.7/09/2020. NSPP: 500031750055, JAK-TIM

SURAT KETERANGAN

No. : 01/SKet/EH/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Imron Rosidi, Lc., M.Ag.

NIK : 1371112211790002

Jabatan : Pimpinan Pesantren

Alamat. : Jl. Kampung Baru 1 No.23 AB RT.010 RW.010 Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur 13730

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pangestu Aji Swasono

NIM : 222520066

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

No. HP : 0857 1708 1177

Telah melaksanakan penelitian tesis di Ma'had El Hijaz Ciracas, Jakarta Timur pada 16 Juli 2024 sampai dengan 29 Juli 2024 dengan judul peneltitan "Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El Hijaz Ciracas, Jakarta Timur".

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 29 Juli 2024

Pimpinan Pesantren



KH. Imron Rosidi, Lc., M.Ag.

Lampiran D: Kartu Tahapan Penelitian Tesis



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

KARTU TAHAPAN PENELITIAN TESIS/DISERTASI

Nama : Pangestu Aji Swasono
 NIM : 222.52.00.66
 Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
 Judul Tesis/Disertasi : Manajemen Tahap Ahlul-Qur'an Berbasis Kurikulum
 Integritas dalam Meningkatkan Prestasi
 Hapalan Sunni
 Tempat Penelitian : Masjid Al-Hijab Crogos, Jakarta Timur

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian	Paraf Penanggungjawab
1.	Ahad / 09/08/23	Konsultasi judul kepada dosen	[Signature]
2.	Sabtu / 12/08/23	Ujian komprehensif	[Signature]
3.	Ahad / 14/08/23	Konsultasi judul kepada Kaprodi	[Signature]
4.	Senin / 21/08/23	Pembuatan proposal	[Signature]
5.	Jum'at / 25/08/23	Pengesahan proposal untuk seminar proposal oleh Kaprodi	[Signature]
6.	Rabu / 13/09/23	Ujian proposal	[Signature]
7.	Jum'at / 15/09/23	Pengesahan revisi proposal oleh Kaprodi	[Signature]
8.	Senin / 18/12/23	Penentuan pembimbing oleh Kaprodi	[Signature]
9.	Kamis / 28/12/23	Penyerahan surat tugas pembimbingan kepada pembimbing dan dilanjutkan dengan proses pembimbingan	[Signature]
10.	Selasa / 23/02/24	Ujian progress Report I (ujian Bab I sampai Bab III)	[Signature]
11.	Jum'at / 26/02/24	Ujian progress Report II (ujian Bab IV sampai Bab terakhir)	[Signature]
12.	Rabu / 31/02/24	Pengesahan tesis/disertasi oleh pembimbing	[Signature]
13.	Sabtu / 03/08/24	Pengesahan tesis/disertasi oleh Kaprodi	[Signature]
14.	Sabtu / 10/08/24	Ujian tesis atau ujian disertasi tertutup	[Signature]
15.	Selasa / 13/08/24	Perbaikan tesis/disertasi	[Signature]
16.	Jum'at / 16/08/24	Pengesahan tesis/disertasi oleh tim penguji	[Signature]
17.		Ujian terbuka disertasi (khusus S3)	
18.		Pengesahan disertasi oleh tim penguji (khusus S3)	

Jakarta, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

[Signature]
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Lampiran E: Kartu Kontrol Bimbingan Tesis



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
 Lebak Bulus, Cilandak,
 Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Pangestu Asi Swasono
 NIM : 222.52.0066
 Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
 Judul Tesis/Disertasi : Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum
 Integratif dalam Meningkatkan Prestasi
 Madrasah Santri
 Tempat Penelitian : Ma'had El-Hijaz Cerasus Jakarta Timur

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	28/12/23	•Penyerahan surat bimbingan.	N
	10/07/24	(Bab 1 - 3) •Bab1,tambahan rumusan masalah,	N
	16/07/24	(Acc Ujian Progres) membuat ulang identifikasi masalah,	N
	28/07/24	rumusan,tujuan,manfaat penelitian,	N
		teknik Pengumpulan data,landasan teori.	N
		•Pengusunan outline Bab 2 dan 3	N
		berdasarkan struktur Jenis Penelitian	N
		tematik. (Acc sidang)	N
2.	09/07/24	•Penyerahan surat bimbingan.	N
	16/07/24	(Bab 1-3) •Revisi Struktur Jenis penelitian ke	N
	21/07/24	(Acc Ujian Progres) kualitatif studi kasus,dan penyusunan	N
	30/07/24	ulang outline Bab 1 sd 3, Saran ganti judul. (Acc sidang)	N

Jakarta, 31 Juli 2024

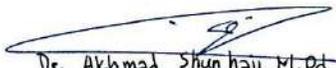
Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Dr. H. EF Sunzedi, S. M.Ed.


 Dr. Farizal MS. M.Ed.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi


 Dr. Akhmad Shuhajji, M.Pd.T.

Lampiran F: Hasil Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Informan 1: Pimpinan Pesantren (KH. Imron Rosidi, Lc., M.Ag.)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum integratif? (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan)	Kurikulum integratif adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan beberapa bidang studi atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang terpadu. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan, di mana setiap materi saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.
2	Bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an tersebut?	Di Ma'had El Hijaz, kami mengintegrasikan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dengan mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan Tafsir. Selain itu, program tahfizh Al-Qur'an juga menjadi bagian inti dari kurikulum ini.
3	Bagaimana merencanakan program tahfizh? (menyelarasakannya dengan pelajaran lain)	Perencanaan program tahfizh dilakukan dengan menyusun jadwal yang seimbang antara pelajaran umum, agama, dan tahfizh. Kami memastikan bahwa waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan (muraja'ah) tidak mengganggu pelajaran lainnya. Setiap santri memiliki jadwal harian yang mencakup semua aspek pembelajaran ini.
4	Bagaimana menyelaraskan pembelajaran tahfizh dengan kurikulum lainnya?	Kami menyelaraskan pembelajaran tahfizh dengan kurikulum lainnya melalui pendekatan integratif, di mana materi pelajaran umum dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya, dalam pelajaran IPA, kami membahas keajaiban penciptaan alam yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

5	Adakah kendala dalam penyelarasan tersebut?	Kendala yang sering dihadapi adalah pengaturan waktu yang tepat agar santri tidak merasa kelelahan dan tetap fokus dalam setiap pelajaran. Selain itu, tantangan dalam memastikan bahwa semua guru memahami dan menerapkan pendekatan integratif ini dengan konsisten.
6	Apakah seluruh guru tahfizh dan santri dapat mengikuti program tersebut tanpa berbenturan dengan pembelajaran lainnya?	Kami berusaha keras untuk memastikan bahwa program ini berjalan lancar tanpa berbenturan dengan pembelajaran lainnya. Namun, terkadang ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran umum, terutama saat masa ujian.
7	Siapa yang mengawasi pengelolaan program tahfizh berbasis kurikulum integratif tersebut?	Pengawasan dilakukan oleh tim manajemen kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan koordinator bidang studi lainnya. Mereka bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan program dan memastikan semua berjalan sesuai rencana.
8	Adakah kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan program pengawasan tersebut?	Kesulitan utama adalah memastikan bahwa semua guru dan santri mengikuti jadwal dan program yang telah ditetapkan. Selain itu, mengkoordinasikan antara berbagai bidang studi dan program tahfizh memerlukan komunikasi yang intensif dan terstruktur.
9	Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas program tahfizh berbasis kurikulum integratif tersebut?	Evaluasi dilakukan melalui tes hafalan berkala, penilaian kinerja akademik santri, dan feedback dari guru serta orang tua. Kami juga mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi.
10	Apabila ada kendala apa tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pengelola?	Jika terdapat kendala, pengelola akan segera mengadakan rapat untuk mencari solusi. Kami juga menyediakan sesi

		konseling untuk santri yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran umum.
11	Adakah indikator prestasi hafalan yang ditetapkan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an?	Ya, kami menetapkan beberapa indikator prestasi hafalan untuk mengukur kemajuan santri.
12	Apa indikator tersebut? Target hafalan dalam periode tertentu atau kualitas hafalan?	Indikator prestasi meliputi jumlah juz yang dihafal dalam periode tertentu, ketepatan dan kefasihan hafalan, serta kemampuan santri dalam mengulang hafalan dengan lancar.
13	Ketika santri dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an apakah tidak mengganggu prestasi pelajaran lain?	Kami berusaha memastikan bahwa tuntutan hafalan tidak mengganggu prestasi pelajaran lain dengan cara menyusun jadwal yang seimbang dan memberikan dukungan tambahan bagi santri yang membutuhkannya.
14	Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pengelola dalam meningkatkan prestasi hafalan santri?	Upaya yang dilakukan termasuk memberikan motivasi dan bimbingan intensif, mengadakan program muraja'ah bersama, dan menggunakan metode menghafal yang efektif serta menyenangkan.
15	Dari upaya-upaya tersebut apakah semua berjalan dengan efektif atau memiliki kendala? jika ada kendala jelaskan kendala tersebut	Sebagian besar upaya tersebut berjalan efektif, namun tetap ada kendala seperti variasi kemampuan menghafal di antara santri dan tekanan akademik dari mata pelajaran umum.
16	Apakah manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an?	Ya, manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an dengan menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung.
17	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut? (menghilangkan rasa bosan dalam menghafal, menjadikan wawasan lebih	Kontribusinya termasuk menghilangkan rasa bosan dalam menghafal dengan variasi pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri melalui integrasi mata pelajaran umum, dan

	luas dengan adanya pelajaran lain)	menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
--	------------------------------------	--

Informan 2: Kepala Sekolah (Fitriani, S.Farm., Apt., M.Pd.)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum integratif? (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan)	Kurikulum intergratif adalah kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi suatu kesatuan untuk mencapai dan memaksimalkan hasil belajar siswa/santri, agar para siswa mendapatkan pemahaman pembelajaran yang komprehensif dan holistik atau menyeluruh terhadap beberapa mata pelajaran yang mereka dapatkan
2	Bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an tersebut?	Kami mengintegrasikan nilai-nilai Al Qur'an ke dalam mata pelajaran umum seperti IPA, matematika, bahasa Indonesia, bahkan bahasa Inggris, di samping mata pelajaran yang memang berkaitan langsung dengan isi dan kandungan Al Qur'an itu sendiri yaitu ilmu tafsir, tauhid atau aqidah, ilmu fiqih, akhlak dan mata pelajaran yang menunjang pemahaman Al Qur'an itu sendiri yaitu bahasa Arab. Selain itu kami memberikan ilmu tajwid dan tahsin sebagai penguat mereka dalam membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam.
3	Bagaimana merencanakan program tahfidz? (menyelerasakannya dengan pelajaran lain)	Dalam merencanakan program tahfidz ini, kami berpedoman pada visi misi dan tujuan serta target kami. Di mana visi kami adalah menjadi sekolah islam teladan dalam mencetak kader ulama dan intelektual islam. Sedangkan misi kami mengembangkan kurikulum tahfidz dan tahsin Al Qur'an, dengan

		<p>menekankan dasar-dasar bahasa Arab dan ilmu diniyah syariah.</p> <p>Maka dibutuhkan adanya pengembangan tahfidz Al Qur'an yang ditunjang dengan kemampuan, wawasan dan pemahaman mereka dalam ilmu diniyah syariah, bahasa Arab bahkan ilmu pengetahuan umum yang terintegrasi untuk membentuk suatu kesatuan pemahaman yang holistik dan saling menguatkan. Oleh karena itu target tahfidz kami yaitu santriwati dapat menyelesaikan hafalan 30 juz selama mereka menempuh pendidikan SMP dan SMA.</p> <p>Kemudian kami merencanakan proporsi setiap bidang pelajaran, misalnya berapa muatannya, berapa persen untuk mata pelajaran bahasa Arab, berapa persen untuk diniyah atau syariah, dan berapa persen yang kami alokasikan untuk mata pelajaran umum. Kemudian kami membagi kelompok mata pelajaran tersebut dalam jadwal KBM.</p> <p>Waktu yang kami alokasikan bagi Santriwati untuk menghafal dan mengulang/murojaah hafalan Al Qur'an, kami upayakan agar tidak berbenturan dengan waktu KBM mereka, seperti halaqoh setelah subuh, setelah ashar dan selepas isya.</p> <p>Adapun proporsi mapel bahasa, diniyah/syariah dan mapel umum kami sebar di jadwal KBM mereka, antara pukul 7 pagi hingga 12 siang. Dan setiap santriwati kami usahakan agar mendapatkan semua aspek pembelajaran ini.</p>
4	<p>Bagaimana menyelaraskan pembelajaran tahfiz dengan kurikulum lainnya?</p>	<p>Kami memadukan dan menyelaraskan kurikulum tahfidz Al Qur'an dengan pendekatan integratif, di mana ayat-ayat tauhid kami masukkan dan kami</p>

	<p>perkuat di dalam mata pelajaran aqidah, untuk ayat-ayat akham kami perjelas dan dikupas dalam pelajaran fiqih, begitu pula ayat-ayat yang menceritakan kisah-kisah, kami padukan dengan pelajaran sejarah/siroh. Adapun untuk mapel umum, ada banyak sekali ayat-ayat dalam Al Qur'an yang telah mereka pelajari itu menceritakan mengenai fenomena alam yang kami tuangkan dalam mata pelajaran IPA. Misalnya pertama bab ilmu astronomi, sehingga hafalan Al Qur'an ini dapat memperkuat keyakinan dan pemahaman IPA bagi mereka, dan sebaliknya, pemahaman serta aplikasi nilai agama dalam Al Qur'an melalui pelajaran IPA ini dapat memperkuat keyakinan atau aqidah mereka, yang secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi dan prestasi mereka dalam hafalan Al Qur'an. Dalam pelajaran matematika seperti aljabar pun kami integrasikan dengan materi fiqih seperti ilmu waris, agar mereka merasa bahwa angka-angka yang mereka pelajari itu benar-benar bermanfaat bagi kehidupan agama dan kehidupan sehari-hari. Yang kedua, bab mengenai reproduksi. Mereka kami ajak memahami secara sains/ilmiah bagaimana proses seorang ibu melahirkan, dan bagaimana proses terciptanya serta perkembangan bayi dalam kandungan, yang ternyata sudah ada dalam ayat Al Qur'an, bahkan dituliskan secara detail bagaimana sel zygot terbenam dalam rahim, padahal Al Qur'an diturunkan jauh sebelum teknologi USG dan ilmu kedokteran berkembang. Sehingga yang pertama, mereka menjadi bertambah yakin</p>
--	---

		dengan kebenaran Al Qur'an. Yang kedua kami memadukannya dengan pelajaran akhlak. Karena dengan mereka memahami betapa sulit dan beratnya proses melahirkan, mereka akan lebih menjunjung tinggi posisi ibu mereka, karena apa yang sudah diperjuangkan.
5	Adakah kendala dalam penyelarasan tersebut?	Kendala yang pertama adalah waktu. Dengan waktu yang terbatas pada jam KBM, kami harus memasukkan banyak mata pelajaran dengan komposisi yang tepat, tanpa mengganggu waktu mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Yang kedua adalah kendala SDM, yaitu guru yang mengajar harus memiliki kemampuan untuk mengaitkan, memadukan dan menyelaraskan antara satu mapel dengan mapel lain, kemudian dengan nilai-nilai dalam Al Qur'an yang mereka hafal. Yang ketiga adalah adanya target kurikulum dari pemerintah dan keterbatasan materi ajar yang ada, sehingga kami harus banyak menambahkan materi yang berkaitan dan menyingkronkannya.
6	Apakah seluruh guru tahfizh dan santri dapat mengikuti program tersebut tanpa berbenturan dengan pembelajaran lainnya?	Alhamdulillah sejauh ini jadwal yang kami susun secara teknis tidak ada yang berbenturan. Hanya saja beberapa Santriwati masih memiliki kendala dalam menyeimbangkan waktu menghafal dengan memahami pelajaran lainnya, sehingga kadang agak keteteran di beberapa mapel, terutama saat sedang pekan ujian.
7	Siapa yang mengawasi pengelolaan program tahfizh berbasis kurikulum integratif tersebut?	Kami memiliki tim kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfidz, koordinator bidang studi baik diniyah, lughoh maupun umum yang secara langsung mengawasi dan memonitor jalannya kurikulum yang kami integrasikan. Tidak jarang pula

		<p>pimpinan Ma'had kami secara langsung ikut mengadakan monitor dan memotivasi santriwati agar tetap semangat dan Istiqomah dalam menghafal dan mempelajari Al Qur'an, melalui kajian rutin internal kami.</p>
8	<p>Adakah kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan program pengawasan tersebut?</p>	<p>Kesulitan yang utama adalah memastikan bahwa semua elemen dapat menjalankan program yang telah kami rencanakan, mulai dari guru bidang studi, pembimbing halaqoh Al Qur'an, dan santriwati sendiri. Jika santriwati siap dan termotivasi, maka pembimbing dan pengajar pun harus bisa menyeimbangkan bahkan menambah motivasi, memberikan solusi bagi permasalahan mereka. Oleh karenanya kami berupaya membangun komunikasi yang efektif agar setiap elemen ini dapat berjalan sinkron, sesuai dengan prosedur sehingga dapat mencapai hasil yang kami inginkan.</p>
9	<p>Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas program tahfizh berbasis kurikulum integratif tersebut?</p>	<p>Kami melakukan evaluasi melalui tes hafalan secara berkala. Baik itu evaluasi hafalan mereka selama sepekan, evaluasi hafalan mereka dalam satu juz, dan evaluasi atas seluruh hafalan yang pernah mereka dapatkan. Untuk penilaian kinerja akademik santriwati, kami mengambil feedback dari pembimbing halaqoh yang langsung, ataupun dari orangtuanya. Secara berkala, kami juga mengadakan rapat evaluasi bulanan dengan orang tua santriwati untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi. Adapun rapat internal bersama tim kurikulum kami adaka dua pekan sekali bersama dengan pengajar bidang studi untuk membahas perkembangan dan permasalahan yang dihadapi oleh santriwati.</p>

10	Apabila ada kendala apa tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pengelola?	Jika terdapat kendala seperti santriwati yang sulit dalam menghafal, atau mereka ketinggalan di mata pelajaran yang lain, pengelola bersama tim kurikulum akan segera mengadakan rapat untuk mencari solusi. Kami juga menyediakan sesi konseling untuk santri yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran umum. Tidak jarang juga guru mapel yang bersangkutan (apabila santriwati menghadapi kesulitan dalam suatu mapel), menyediakan waktu khusus untuk memberikan pelajaran tambahan di luar waktu belajar mereka, seperti di waktu ekskul, biasanya sabtu, atau bahkan malam hari.
11	Adakah indikator prestasi hafalan yang ditetapkan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an?	Ya, kami menetapkan beberapa indikator prestasi hafalan untuk mengukur kemajuan santri.
12	Apa indikator tersebut? Target hafalan dalam periode tertentu atau kualitas hafalan?	Indikator prestasi meliputi jumlah juz yang dihafal dalam periode tertentu, ketepatan dan kefasihan hafalan, serta kemampuan santri dalam mengulang hafalan dengan lancar.
13	Ketika santri dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an apakah tidak mengganggu prestasi pelajaran lain?	Alhamdulillah sejauh ini tidak, bahkan di antara mereka (6 orang) ada yang telah menyelesaikan target hafalan 30 juz di kelas 9. Bahkan di antara mereka justru kami rasakan memiliki kemampuan lebih unggul dalam memahami pelajaran lain baik itu diniyah, bahkan mapel umum.
14	Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pengelola dalam meningkatkan prestasi hafalan santri?	Kami berupaya konsisten dan istiqomah dalam menjalankan program yang telah kami rencanakan, berharap dan berdoa kepada Allah agar hal tersebut menjadi wasilah tercapainya tujuan pembelajaran yang kami harapkan atau kami targetkan. Adapun jika ada

		santriwati yang memiliki kendala dalam menghafal Al Qur'an, kami memberikan dukungan dan fasilitas berupa konsultasi dan tambahan jam halaqoh.
15	Dari upaya-upaya tersebut apakah semua berjalan dengan efektif atau memiliki kendala? jika ada kendala jelaskan kendala tersebut	Alhamdulillah sejauh ini sebagian besar santriwati kami dapat mengikuti dan menjalankan program ini dengan lancar, hampir memenuhi target. Namun tetap ada beberapa yang memang merasa mendapatkan tekanan terutama dari mata pelajaran umum, karena adanya target pencapaian saat kelulusan, atau target pencapaian materi sebelum ujian akhir dan ujian lain.
16	Apakah manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an?	Alhamdulillah kami merasakan dan membuktikan (skala internal) bahwa santriwati yang mengikuti kurikulum integratif (unit SMP Arabic) justru memiliki prestasi hafalan Al Qur'an yang lebih unggul dibandingkan santriwati yang hanya menghafal (unit tahfidz MTs)
17	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut? (menghilangkan rasa bosan dalam menghafal, menjadikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain)	Yang kami amati, kurikulum yang kami integrasikan ini memberikan pencerahan dan penguatan tentang Al Qur'an yang mereka hafalkan selama ini. Di sisi lain, mereka pun merasa memiliki kemampuan lebih dalam memahami Al Qur'an dengan pelajaran dan kemampuan bahasa Arab mereka. Mereka juga merasa memiliki wawasan lebih dengan mempelajari diniyah/syariah sehingga menjadi bulat lah pemahaman mereka tentang Al Qur'an yang mereka hafalkan. Dan dengan mempelajari mapel umum, mereka memiliki pengetahuan bahwa Al Qur'an yang mereka hafalkan ini memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan mereka. Yang terakhir tentunya, mereka merasa senang karena mapel ² ini dapat mengurangi rasa bosan

		atau jenuh. Misalnya di mapel bahasa, mereka diberi tontonan yang menghibur dalam koridor untuk meningkatkan kemampuan percakapan dan bahasa mereka, atau melihat film dokumenter untuk menambah wawasan mereka.
--	--	--

Informan 3: Koordinator Tahfizh (Ustzh Halwa)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum integratif? (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan)	Kurikulum integratif adalah kurikulum yang menekankan hubungan diantara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing bidang studi tersebut. Menjadi satu persatuan yang padu.
2	Bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an tersebut?	Di ma'had El Hijaz ini kami mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran diniyyah. Dan tetap menjalankan program tahfidz sebagai inti dari kurikulum ma'had.
3	Bagaimana merencanakan program tahfizh? (menyelarasakannya dengan pelajaran lain)	Dengan cara menyusun jadwal yang seimbang sehingga dapat diikuti anak anak tanpa merasa keberatan. Menyeimbangkan antara waktu KBM dengan halaqah
4	Bagaimana menyelaraskan pembelajaran tahfizh dengan kurikulum lainnya?	Kami menyelaraskan pembelajaran tahfizh dengan kurikulum lainnya melalui pendekatan integratif, di mana materi pelajaran umum dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an
5	Adakah kendala dalam penyelarasan tersebut?	Kendala yang biasa terjadi adalah penempatan waktu yang pas supaya santriwati dapat menjalankan program dengan baik dan tetap fokus pada kurikulum integratif.
6	Apakah seluruh guru tahfizh dan santri dapat mengikuti program tersebut tanpa berbenturan dengan pembelajaran lainnya?	Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

7	Siapa yang mengawasi pengelolaan program tahfizh berbasis kurikulum integratif tersebut?	Pengawasan dilakukan oleh tim manajemen kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfizh, dan koordinator bidang studi lainnya. Kami bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan program dan memastikan semua berjalan sesuai rencana.
8	Adakah kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan program pengawasan tersebut?	Kesulitan nya adalah memastikan antara guru dan juga santriwati dalam mengikuti program yang telah ditetapkan. Dan itu memerlukan komunikasi yang baik
9	Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas program tahfizh berbasis kurikulum integratif tersebut?	Evaluasi dilakukan melalui tes hafalan berkala, penilaian kinerja akademik santri, dan feedback dari guru serta orang tua. Kami juga mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi.
10	Apabila ada kendala apa tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pengelola?	Jika terdapat kendala, pengelola akan segera mengadakan rapat untuk mencari solusi. Kami juga menyediakan sesi konseling untuk santri yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menyeimbangkan antara hafalan dan pelajaran umum
11	Adakah indikator prestasi hafalan yang ditetapkan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an?	Ya, kami menetapkan beberapa indikator prestasi hafalan untuk mengukur kemajuan santriwati.
12	Apa indikator tersebut? Target hafalan dalam periode tertentu atau kualitas hafalan?	Indikator prestasi meliputi jumlah juz yang dihafal dalam periode tertentu, ketepatan dan kefasihan hafalan, serta kemampuan santri dalam mengulang hafalan dengan lancar. Kami berusaha memastikan bahwa tuntutan hafalan tidak mengganggu prestasi pelajaran lain dengan cara menyusun jadwal yang seimbang dan memberikan dukungan tambahan bagi santri yang membutuhkannya.

		Dengan cara memotivasi dan memberikan bimbingan intensif serta mengadakan program murojaah yang seru dan menyenangkan sehingga santriwati tidak merasa bosan.
13	Ketika santri dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an apakah tidak mengganggu prestasi pelajaran lain?	Kami berusaha memastikan bahwa tuntutan hafalan tidak mengganggu prestasi pelajaran lain dengan cara menyusun jadwal yang seimbang dan memberikan dukungan tambahan bagi santri yang membutuhkannya.
14	Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pengelola dalam meningkatkan prestasi hafalan santri?	Dengan cara memotivasi dan memberikan bimbingan intensif serta mengadakan program murojaah yang seru dan menyenangkan sehingga santriwati tidak merasa bosan.
15	Dari upaya-upaya tersebut apakah semua berjalan dengan efektif atau memiliki kendala? jika ada kendala jelaskan kendala tersebut	Alhamdulillah berjalan dengan efektif.
16	Apakah manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an?	Ya, manajemen tahfiz berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan dengan membuat pembelajaran lebih terstruktur dan relevan. Integrasi mata pelajaran membantu santri memahami konteks hafalan dan menjaga motivasi mereka tetap tinggi.
17	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut? (menghilangkan rasa bosan dalam menghafal, menjadikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain)	Kontribusi termasuk pengurangan rasa bosan melalui pembelajaran yang lebih variatif dan terintegrasi. Santri mendapatkan wawasan yang lebih luas dengan memahami hubungan antara hafalan dan mata pelajaran lain, yang membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna.

Informan 4 : Santri I
Nama : Aisyah Jasyiyatul Aulia
Kelas : Kelas IX (Sembilan)

Jumlah Hafalan : 12 Juz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'anmu?	Saya dapat membaca Al-Qur'an dan Hafalan saya sesuai Ilmu Tajwid
2	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) di Ma'had El Hijaz?	Ma'had el hijaz adalah Sekolah Yang mengusung 6tahun , 3tahun jenjang smp dan 3 jenjang sma yang merupakan kurikulum lipia i'dad lughawi dan syari'ah dan juga ada pembelajaran umum
3	Apakah perencanaan pembelajaran tahfizh (yang dipadukan dengan pelajaran lain) di sini berjalan dengan baik?	Ya Alhamdulillah
4	Bagaimana menurutmu pembelajaran tahfizh yang dipadukan dengan kurikulum pelajaran lainnya?	Tidak Apa Apa Tapi Tetap Diimbangkan Karna Di sini qism islamic dan arabic
5	Apakah kamu mengalami kendala dalam pembelajaran ketika tahfizh dipadukan dengan pelajaran lain?	insyaAllah Tidak
6	Apakah pembelajaran tahfizh berjalan tanpa mengganggu pembelajaran pelajaran lainnya?	Tidak InsyaAllah
7	Apakah kamu mengetahui siapa yang mengawasi pembelajaran tahfizh integratif di sini dan bagaimana proses pengawasan tersebut?	Musyrifah pebimbing halaqah dan pengawasan yang sangat bagus telaten
8	Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran tahfizh ketika dipadukan dengan pelajaran lain?	Tidak apa apa
9	Apakah ada indikator prestasi hafalan yang kamu ketahui?	Ya ada
10	Apa saja indikator tersebut menurutmu? Apakah lebih menekankan pada target hafalan atau kualitas hafalan? (tajwid dan itqon)	Lebih menekankan kualitas hafalan

11	Ketika kamu dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, apakah ini mengganggu prestasi pelajaran lain?	Insyallah tidak
12	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru atau pengurus ma'had dalam membantu meningkatkan prestasi hafalanmu?	Membantu menyimak hafalan baru dan menyuruh untuk memuraja'ah hafalan lama
13	Dari upaya-upaya tersebut, apakah semuanya berjalan dengan efektif atau ada kendala yang kamu rasakan?	tidak ada
14	Apakah menurutmu manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'anmu?	Ya alhamdulillah
15	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut menurutmu? Misalnya, apakah ini membantu menghilangkan rasa bosan dalam menghafal atau memberikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain?	Ya, menghilangkan rasa bosan

Informan 5 : Santri II
 Nama : Nusaibah
 Kelas : Kelas IX (Sembilan)
 Jumlah Hafalan : 30 Juz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'anmu?	Saya dapat membaca Al-Qur'an dan Hafalan saya sesuai Ilmu Tajwid
2	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) di Ma'had El Hijaz?	Yg saya ketahui adlh kurikulum ini sangat bagus sekali
3	Apakah perencanaan pembelajaran tahfizh (yang	alhamdulillah sangat baik

	dipadukan dengan pelajaran lain) di sini berjalan dengan baik?	
4	Bagaimana menurutmu pembelajaran tahfizh yang dipadukan dengan kurikulum pelajaran lainnya?	menurut saya sngat bagus sekali karena Kami dapat menghafal quran dan juga mempelajari ilmu lainnya
5	Apakah kamu mengalami kendala dalam pembelajaran ketika tahfizh dipadukan dengan pelajaran lain?	ketika awal saya memasuki pondok saya merasa mengalami banyak kendala tetapi untuk sekarang sama sekali tidak ada karena lama kelamaan pasti akan terbiasa
6	Apakah pembelajaran tahfizh berjalan tanpa mengganggu pembelajaran pelajaran lainnya?	iya
7	Apakah kamu mengetahui siapa yang mengawasi pembelajaran tahfizh integratif di sini dan bagaimana proses pengawasan tersebut?	iya saya mengetahui ny dan proses ny begitu ketat hingga semua ny berjalan lancar
8	Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran tahfizh ketika dipadukan dengan pelajaran lain?	Alhamdulillah sangat efektif sekali
9	Apakah ada indikator prestasi hafalan yang kamu ketahui?	Iya alhamdulillah ada
10	Apa saja indikator tersebut menurutmu? Apakah lebih menekankan pada target hafalan atau kualitas hafalan? (tajwid dan itqon)	menurut saya ditekankan keduanya dan sqya juga menginginkan nya
11	Ketika kamu dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, apakah ini mengganggu prestasi pelajaran lain?	Tidak sama sekali tidak insyaallah
12	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru atau pengurus ma'had dalam membantu meningkatkan prestasi hafalanmu?	Upaya dgn mengadakan program tahsin yg tidak setiap hari agar tidak mengganggu fokus dalam belajar Dan juga dgn adanya program itqon yg membantu kita untuk me mutqinkan hafalan

13	Dari upaya-upaya tersebut, apakah semuanya berjalan dengan efektif atau ada kendala yang kamu rasakan?	saya tidak merasakan adanya kendala sama sekali
14	Apakah menurutmu manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'anmu?	Inshaallah
15	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut menurutmu? Misalnya, apakah ini membantu menghilangkan rasa bosan dalam menghafal atau memberikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain?	kontribusi dalam memasukan kurikulum integritas menjadi satu kesatuan selain menghilangkan rasa bosan dan memberikan wawasan lebih, kurikulum ini membuat saya mudah dalam menghafal al qur'an karena semua ilmu itu berkaitan

Informan 6 : Santri III
 Nama : Hasya Syahmina Qurrotaa'yun
 Kelas : Kelas IX (Sembilan)
 Jumlah Hafalan : 12 Juz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'anmu?	Mutqin beberapa Juz saja
2	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) di Ma'had El Hijaz?	Ma'had el hijaz membuat kurikulum integratif agar anak yang mempelajari sesuatu tidak hanya mengetahui dari satu sisi, seperti dia mengetahui bagaimana penciptaan alam semesta dari pelajaran umum dan dia juga mengetahui apa dalil dalil yang berkait tentang penciptaan alam semesta
3	Apakah perencanaan pembelajaran tahfizh (yang dipadukan dengan pelajaran lain) di sini berjalan dengan baik?	Iya, alhamdulillah

4	Bagaimana menurutmu pembelajaran tahfizh yang dipadukan dengan kurikulum pelajaran lainnya?	Cukup bagus, berkesan cukup baik pada para santri
5	Apakah kamu mengalami kendala dalam pembelajaran ketika tahfizh dipadukan dengan pelajaran lain?	Iya
6	Apakah pembelajaran tahfizh berjalan tanpa mengganggu pembelajaran pelajaran lainnya?	Lumayan, tetapi tergantung bagaimana kita membagi waktu untuk pelajaran tahfizh dan pelajaran lainnya
7	Apakah kamu mengetahui siapa yang mengawasi pembelajaran tahfizh integratif di sini dan bagaimana proses pengawasan tersebut?	Musyrifah dan pembimbing halaqoh, alhamdulillah cukup bagus, berjalan dengan baik dan lancar
8	Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran tahfizh ketika dipadukan dengan pelajaran lain?	Cukup berpengaruh baik pada para santri
9	Apakah ada indikator prestasi hafalan yang kamu ketahui?	Ada
10	Apa saja indikator tersebut menurutmu? Apakah lebih menekankan pada target hafalan atau kualitas hafalan? (tajwid dan itqon)	Kualitas hafalan
11	Ketika kamu dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, apakah ini mengganggu prestasi pelajaran lain?	Lumayan jika dituntut
12	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru atau pengurus ma'had dalam membantu meningkatkan prestasi hafalanmu?	Dengan menyemangati para santrinya
13	Dari upaya-upaya tersebut, apakah semuanya berjalan	Lumayan efektif tapi masih ada beberapa kendala

	dengan efektif atau ada kendala yang kamu rasakan?	
14	Apakah menurutmu manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'anmu?	Iya, cukup meningkatkan prestasi pada hafalan
15	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut menurutmu? Misalnya, apakah ini membantu menghilangkan rasa bosan dalam menghafal atau memberikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain?	Membantu memberikan wawasan lebih luas

Informan 7 : Santri IV
 Nama : Shofiyya Jamaal
 Kelas : Kelas IX (Sembilan)
 Jumlah Hafalan : 22 Juz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'anmu?	Mutqin beberapa Juz saja
2	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) di Ma'had El Hijaz?	Ma'had El-Hijaz membuat kurikulum yg bisa memadukan pelajaran tahfidz, diniyah dan umum sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para santriwati dalam ilmu agama dan ilmu umum
3	Apakah perencanaan pembelajaran tahfizh (yang dipadukan dengan pelajaran lain) di sini berjalan dengan baik?	Berjalan dengan baik
4	Bagaimana menurutmu pembelajaran tahfizh yang dipadukan dengan kurikulum pelajaran lainnya?	Alhamdulillah lancar

5	Apakah kamu mengalami kendala dalam pembelajaran ketika tahfizh dipadukan dengan pelajaran lain?	Ya, terkadang
6	Apakah pembelajaran tahfizh berjalan tanpa mengganggu pembelajaran pelajaran lainnya?	Ya
7	Apakah kamu mengetahui siapa yang mengawasi pembelajaran tahfizh integratif di sini dan bagaimana proses pengawasan tersebut?	Musyrifah dan pembimbing halaqoh
8	Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran tahfizh ketika dipadukan dengan pelajaran lain?	Tergantung pada pelajaran nya jika pelajaran itu bahasa arab yg berhubungan dgn Alqur'an, itu akan memudahkan kita untuk menghafal nya dan mengetahuinya
9	Apakah ada indikator prestasi hafalan yang kamu ketahui?	Ada
10	Apa saja indikator tersebut menurutmu? Apakah lebih menekankan pada target hafalan atau kualitas hafalan? (tajwid dan itqon)	Target hafalan
11	Ketika kamu dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, apakah ini mengganggu prestasi pelajaran lain?	Ya apabila dituntut
12	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru atau pengurus ma'had dalam membantu meningkatkan prestasi hafalanmu?	Memberikan motivasi dan mengikuti lomba lomba
13	Dari upaya-upaya tersebut, apakah semuanya berjalan dengan efektif atau ada kendala yang kamu rasakan?	Alhamdulillah berjalan dengan baik
14	Apakah menurutmu manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu	Ya karna menurut saya dlm kurikulum semua itu menyangkut dlm satu hal yaitu bhs arab yg itu adalah bhs alquran dan juga disini menghafal beberapa matan dan

	kesatuan) dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'anmu?	lain nya dan itu memudahkan saya dalam menghafal al qur'an
15	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut menurutmu? Misalnya, apakah ini membantu menghilangkan rasa bosan dalam menghafal atau memberikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain?	Ya membantu wawasan saya lebih luas

Informan 8 : Santri V
 Nama : Nusaibah
 Kelas : Kelas VIII (Delapan)
 Jumlah Hafalan : 15 Juz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'anmu?	Mutqin beberapa Juz saja
2	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) di Ma'had El Hijaz?	Kurikulum integratif adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan beberapa bidang studi atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang terpadu. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan, di mana setiap materi saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.
3	Apakah perencanaan pembelajaran tahfidz (yang dipadukan dengan pelajaran lain) di sini berjalan dengan baik?	Program tahfidz di lakukan dengan menyusun jadwal yang seimbang antara pelajaran umum, agama, dan tahfidz. setiap santri memiliki jadwal harian yang mencakup semua aspek pembelajaran ini
4	Bagaimana menurutmu pembelajaran tahfidz yang dipadukan dengan kurikulum pelajaran lainnya?	Kami menyelaraskan pelajaran tahfidz dengan kurikulum lainnya. di mana materi pelajaran umum dapat di kaitkan dengan nilai nilai yang terdapat dalam Al Qur'an. Misalnya, pelajaran IPA, kami membahas keajaiban penciptaan memiliki jadwal harian yang mencakup semua aspek pembelajaran ini.

5	Apakah kamu mengalami kendala dalam pembelajaran ketika tahfizh dipadukan dengan pelajaran lain?	Kendala yang kita sering hadapi adalah waktu, tetapi ma'ahad El Hijaz mengatur waktu yang tepat agar santri tidak merasa kelelahan dan tetap fokus dalam pelajaran
6	Apakah pembelajaran tahfizh berjalan tanpa mengganggu pembelajaran pelajaran lainnya?	Ma'ahad El Hijaz berusaha keras untuk memastikan bahwa yang ada di Ma'had El hijaz berjalan dengan lancar tanpa berbenturan dengan pembelajaran lainnya.
7	Apakah kamu mengetahui siapa yang mengawasi pembelajaran tahfizh integratif di sini dan bagaimana proses pengawasan tersebut?	Pengawasan di lakukan oleh tim manajemen kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, kordinator tahfidz, dan kordinator bidang studi lainnya.
8	Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran tahfizh ketika dipadukan dengan pelajaran lain?	Alhamdulillah biasa aja,tidak terlalu mengganggu
9	Apakah ada indikator prestasi hafalan yang kamu ketahui?	Alhamdulillah ada
10	Apa saja indikator tersebut menurutmu? Apakah lebih menekankan pada target hafalan atau kualitas hafalan? (tajwid dan itqon)	Tidak menenangkan pada target hafalan
11	Ketika kamu dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, apakah ini mengganggu prestasi pelajaran lain?	Tidak mengganggu prestasi pelajaran selagi kita masih bisa melakukannya
12	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru atau pengurus ma'had dalam membantu meningkatkan prestasi hafalanmu?	Guru menyemangatkan kita agar kita lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an
13	Dari upaya-upaya tersebut, apakah semuanya berjalan dengan efektif atau ada kendala yang kamu rasakan?	Sedikit ada kendala tetapi yang namanya pejuang penghafal Al-Quran kita harus tetap semangat dan siap

		menghadapi apa yang akan datang di depan nanti.
14	Apakah menurutmu manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'anmu?	Ya, manajemen tahfidz berbasis kurikulum integratif dapat meningkatkan prestasi hafalan Al Qur'an dengan menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung
15	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut menurutmu? Misalnya, apakah ini membantu menghilangkan rasa bosan dalam menghafal atau memberikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain?	Kontribusinya termasuk menghilangkan rasa bosan dalam menghafal dengan variasi pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri melalui integratif mata pelajaran umum, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan dengan kehidupan sehari-hari

Informan 9 : Santri VI
 Nama : Hana Umaimah
 Kelas : Kelas VIII (Delapan)
 Jumlah Hafalan : 25 Juz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kualitas Hafalan Al-Qur'anmu?	Mutqin beberapa Juz saja
2	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan) di Ma'had El Hijaz?	Kurikulum integratif adalah sebuah pendidikan yg bisa menggabungkan beberapa bidang studi atau mata pelajaran yg menjadi kesatuan yg terpadu.
3	Apakah perencanaan pembelajaran tahfizh (yang dipadukan dengan pelajaran lain) di sini berjalan dengan baik?	Tujuannya agar untuk menciptakan pembelajaran yg lebih holistik dan relevan, dimana setiap materi saling ada berkaitan dan mendukung sesama lain.
4	Bagaimana menurutmu pembelajaran tahfizh yang dipadukan dengan kurikulum pelajaran lainnya?	Rencana ingin setiap hari fokus dgn hafalan, tpi disisi lain juga ingin belajar ilmu yg lebih banyak lagi. Tapi dgn keadaan sekarang

		insyaa Allah baik baik saja. Insyaa Allah aman untuk lainnya
5	Apakah kamu mengalami kendala dalam pembelajaran ketika tahfizh dipadukan dengan pelajaran lain?	Sedikit ada kendala karena menghafal Al Qur'an dan menghafal pelajaran yang lainnya.
6	Apakah pembelajaran tahfizh berjalan tanpa mengganggu pembelajaran pelajaran lainnya?	Tidak sama sekali insyaallah.
7	Apakah kamu mengetahui siapa yang mengawasi pembelajaran tahfizh integratif di sini dan bagaimana proses pengawasan tersebut?	Syaikhah dan musyrifah. Setiap akhir pekan adanya ujian, agar bagaimana perkembangan santri saat menghafal dan memutuskan hafalan.
8	Bagaimana menurutmu efektivitas pembelajaran tahfizh ketika dipadukan dengan pelajaran lain?	Insyaa Allah tidak apa apa.
9	Apakah ada indikator prestasi hafalan yang kamu ketahui?	Alhamdulillah ada
10	Apa saja indikator tersebut menurutmu? Apakah lebih menekankan pada target hafalan atau kualitas hafalan? (tajwid dan itqon)	Yang saya rasakan adalah insyaaallah baik untuk sekarang ini.
11	Ketika kamu dituntut untuk berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, apakah ini mengganggu prestasi pelajaran lain?	Insyaa Allah selalu dimudahkan untuk semua hal ini.
12	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru atau pengurus ma'had dalam membantu meningkatkan prestasi hafalanmu?	Selalu mensupport saya dan saya insyaa Allah bisa mengejar target.
13	Dari upaya-upaya tersebut, apakah semuanya berjalan dengan efektif atau ada kendala yang kamu rasakan?	Pasti ada kendala dan ada yg berjalan dgn baik.
14	Apakah menurutmu manajemen tahfizh berbasis kurikulum integratif (kurikulum yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu	Ya insyaa Allah, dgn mengintegrasikan tahfizh dgn pelajaran pelajaran yg lainnya, dan saya dapat memahami apa konteks hafalan saya, yg membuat proses

	kesatuan) dapat meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'anmu?	hafalan saya lebih efektif dan lebih menarik.
15	Bagaimana bentuk kontribusi tersebut menurutmu? Misalnya, apakah ini membantu menghilangkan rasa bosan dalam menghafal atau memberikan wawasan lebih luas dengan adanya pelajaran lain?	Saya jika menghafal ada rasa senang karena menarik dan ada sedikit rasa pusing karena perlu di ulang ulang lgi. Saya tidak masalah dgn adanya pelajaran lain, itu membuat saya lebih semangat karena kurikulumnya saat di halaqoh, dan menghafal mengerjakan pelajaran lainnya. Insyaa Allah.

Lampiran G: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lokasi Tempat Belajar Gedung
Ma'had El-Hijaz



Gerbang Ma'had El-Hijaz



Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Ruang Pimpinan Ma'had



Ruang Rapat dan Koordinasi Dewan
Guru Ma'had El-Hijaz



Ruang Kegiatan Belajar Menghafal
Al-Qur'an



**Wawancara dengan Informan I -
Pimpinan Ma'had El-Hijaz: KH.
Imron Rosidi, Lc., M.Ag.**



**Wawancara dengan Informan II -
Kepala Sekolah Tingkat Wustha
Ma'had El-Hijaz: Fitriani, S.Farm.,
Apt., M.Pd.**



**Wawancara dengan Informan III -
Koordinator Tahfizh Ma'had El-
Hijaz: Ustzh Halwa**



**Wawancara dengan Informan IV:
Santri I: Aisyah Jasyiatul Aulia,
Kelas IX Hafalan, 12 Juz**



**Wawancara dengan Informan V:
Santri II: Nusaibah, Kelas 9,
Hafalan 30 Juz**



**Wawancara dengan Informan VI:
Santri III: Hasya Syahmina
Qurrotaa'ayun, Kelas 9, Hafalan 12
Juz**



**Wawancara dengan Informan VII:
Santri IV: Shofiyah Jamaal, Kelas 9,
Hafalan 22 Juz**



**Wawancara dengan Informan VIII:
Santri V: Nusaibah, Kelas 8,
Hafalan 15 Juz**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Pangestu Aji Swasono
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 11 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Raya PKP, Gg. Persatuan RT 007/09
Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas
Jakarta Timur – DKI Jakarta.
Email : pangestupas@gmail.com
Website : www.pangestupas.my.id

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---|------------------|
| 3. SD Negeri Cibubur 03 Pagi | Lulus Tahun 2010 |
| 4. SMP Negeri 258 Jakarta | Lulus Tahun 2013 |
| 5. SMA Negeri 105 Jakarta | Lulus Tahun 2016 |
| 6. Diploma Dua (D-2) Bahasa Arab LIPIA Jakarta | Lulus Tahun 2019 |
| 7. Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam STAI Persis Jakarta | Lulus Tahun 2022 |
| 8. Sarjana (S-1) Ilmu Syariah LIPIA Jakarta | Lulus Tahun 2024 |

Riwayat Pekerjaan

- | | |
|---|------------------|
| 1. Imam Rawatib Masjid Al Ikhlah Kelapa Dua Wetan | Tahun 2017-skrng |
| 2. Guru Tahfizh LTQ Nurul Iman Cilangkap | Tahun 2017-2022 |
| 3. Koordinator Tahfizh Ma'had Al Anshar Ula | Tahun 2018-2019 |
| 4. Koordinator Kurikulum Ma'had Al Fajar Al Islamiy | Tahun 2020 |
| 5. Kepala Satuan Pendidikan Ma'had Al Anshar Wustha | Tahun 2021 |

Daftar Karya Tulis Ilmiah

- | | |
|---|--------------|
| 1. Korelasi Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar | Skripsi 2020 |
| 2. Manhaj at-Tasnif fi Abwâb al-Aqîdah fi Kutub as-Sunnah | Bahts 2022 |
| 3. Zakât al-Fitr | Bahts 2023 |
| 4. Landasan Pengembangan Kurikulum | Tahun 2023 |
| 5. Manajemen Tahfizh Berbasis Kurikulum Integratif | Tesis 2024 |

Daftar Kegiatan Ilmiah

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Kursus Bahasa Arab LIPIA Jakarta | Tahun 2015-2016 |
| 2. Kursus Membaca Al-Qur'an LBQ Al-Utsmani | Tahun 2015-2018 |
| 3. Kursus Bahasa Arab L-SIA Bekasi | Tahun 2016-2017 |
| 4. Pelatihan Guru Al-Qur'an Metode Al-Utsmani | Tahun 2017 |
| 5. Pelatihan Guru Al-Qur'an Metode Ummi | Tahun 2017 |
| 6. Pelatihan Guru Bahasa Arab Akadami Haramain | Tahun 2018 |
| 7. Pelatihan Da'i Nasional Ponpes Riyadhussholihin Banten | Tahun 2018 & 2019 |
| 8. Pelatihan Pengembangan Kurikulum Kanwil Kemenag Jakarta | Tahun 2023 |